

**Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rekaan  
Siswa Kelas III Sekolah Menengah Atas  
DKI Jakarta**

3 09  
4

**pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**



**Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rekaan  
Siswa Kelas III Sekolah Menengah Atas  
DKI Jakarta**

Oleh:  
Siti Chamdiah  
Brahim  
Zaniar Rahman  
Tjut Rahma Gani  
Djamilah  
Suhartini Hartono

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1981**

## Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Redaksi:  
S. Effendi

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No: Klasifikasi PB 899.213 09 KEM h	No. Induk: 456 Tgl: 13/6-1989 Ttd: mls

Seri Bb 90

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat 1978/1979, diedit dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Penelitian Pusat: S. Effendi (Pemimpin), Yulius Habib (Bendaharawan), Zulkarnain (Sekretaris), Koentamadi, Ayatrohaedi, Muhadjir, Farid Hadi, Dendy Sugono, Maman Sumantri (Para Asisten), Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid S. Susanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.  
Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Diponegoro 82, Jakarta Pusat.

## PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua (1974/75-1978/79) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penterjemahan karya kesusastraan daerah yang utama, kesusastraan dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, dibentuklah oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974 dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu digarap dan luasnya daerah penelitian yang perlu dijangkau, mulai tahun 1976 proyek ini ditunjang oleh 10 proyek yang berlokasi di 10 propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh yang dikelola oleh Universitas Syiah Kuala, (2) Sumatra Barat yang dikelola oleh IKIP Padang, (3) Sumatra Selatan yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya, (4) Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat, (5) Sulawesi Selatan yang dikelola oleh IKIP dan Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang, (6) Sulawesi Utara yang dikelola oleh Universitas Sam Ratulangi, (7) Bali yang dikelola oleh Universitas Udayana, (8) Jawa Barat yang dikelola oleh IKIP Bandung, (9) Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, dan (10) Jawa Timur yang dikelola oleh IKIP Malang. Program kegiatan kesepuluh proyek di daerah ini merupakan bagian dari program kegiatan Proyek Penelitian Pusat di Jakarta yang disusun berdasarkan rencana induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program proyek-proyek daerah dilakukan terutama oleh tenaga-tenaga perguruan tinggi di daerah yang bersangkutan berdasarkan pengarahannya dan koordinasi dari Proyek Penelitian Pusat.

Setelah lima tahun berjalan, Proyek Penelitian Pusat menghasilkan lebih dari 250 naskah laporan penelitian tentang bahasa dan sastra dan lebih dari 30 naskah kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan setelah tiga tahun bekerja, kesepuluh proyek di daerah menghasilkan 135 naskah laporan penelitian tentang berbagai aspek bahasa dan sastra daerah. Ratusan naskah ini tentulah tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di gudang, tidak diterbitkan dan disebarakan di kalangan masyarakat luas.

Buku *Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rekaan Siswa SMA Negeri DKI Jakarta* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang disusun oleh tim penelitian dari Departemen Bahasa dan Seni IKIP Jakarta dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat 1978/1979. Sesudah ditelaah dan diedit seperlunya di Jakarta, naskah tersebut diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan dana Proyek Penelitian Pusat dalam usaha penyebarluasan hasil penelitian di kalangan peneliti sastra, peminat sastra, dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada Drs. S. Effendi dan semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1979

Prof. Dr. Amran Halim  
Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa

## KATA PENGANTAR

Kami ucapkan syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, kami telah dapat menyelesaikan tugas ini.

*Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rekaan Siswa Kelas III Sekolah Menengah Atas di DKI Jakarta* (meliputi 5 wilayah : Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan), yang semula adalah hasil laporan penelitian Jakarta Selatan), semula adalah hasil laporan penelitian yang dilaksanakan oleh tim peneliti Kemampuan Apresiasi Cerita Rekaan Siswa Sekolah Menengah Atas, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Tugas Proyek Penelitian tersebut yang diberikan kepada Departemen Bahasa dan Seni IKIP Jakarta sudah berlangsung beberapa kali, dan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dengan demikian, sudah terjalin kerja sama yang baik antara Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dengan Departemen Bahasa dan Seni IKIP Jakarta, Kerja sama tersebut biasanya dituangkan dalam Surat Penjanjian Kerja seperti terlampir (lampiran).

Dalam buku laporan ini kami kemukakan hasil semua proses penelitian tersebut. Namun, dengan tulus ikhlas kami akui di sini bahwa pelaksanaan dan penggarapan penelitian ini, walaupun telah kami kerjakan dengan kemampuan semaksimalnya, pastilah belum dapat menghasilkan laporan yang sempurna disebabkan keter-

batasan keahlian, kesempatan, tenaga, dan fasilitas lainnya. Meskipun bagaimana keadaannya, untuk penelitian ini telah kami usahakan dengan segala kemampuan yang ada untuk mencapai target seperti yang digariskan dalam Pegangan Kerja sehingga akhirnya dapatlah mendeskripsikan:

1. Seberapa jauh siswa SMA di DKI Jakarta mampu mengapresiasi cerita rekaan.
2. Seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rekaan.
3. Bagaimana sifat hubungan antara kemampuan dan pengetahuan tersebut.
4. Bagaimana sikap siswa dalam mengapresiasi cerita rekaan.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat adanya kerja sama yang baik dan tulus ikhlas dari para anggota tim dan pihak-pihak lain yang telah bersedia membantu dengan ikhlas hati. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Drs. Brahim, Dra. Zaniar Rahman, Dra. Tjut Rahma Gani, Dra. Djamilah, dan Dra. Suhartini Hartono, sebagai anggota tim inti. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada anggota tim lainnya sebagai pengumpul dan pengklasifikasi data, yaitu Sdr. Ani M. Haryani, Agata Barata, Esti Damayanti, Ahmad Mumkin, Az. Abidin Urta, Kasmansyah, Sri Hartati, Imas Situ Masitoh, Yuana, dan Sdr. Nana Muhana.

Demikian pula, kepada para pejabat yang telah terlibat dan membantu terlaksananya penelitian ini, kami ucapkan terima kasih, yaitu berturut-turut:

1. Dra. Atikah Pribadi beserta staf, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum, Kantor Wilayah Departemen P dan K DKI Jaya.
2. Kepala SMA Negeri: I, II, XI, XII, XIII, XV, XIX, XXI, XXV, XXVI.
3. Para guru Bahasa Indonesia di SMA tersebut.
4. Kepala Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah DKI Jakarta, sebagai konsultan.
5. Ketua Departemen Bahasa dan Seni IKIP Jakarta dan Ketua Bidang Studi Bahasa Indonesia IKIP Jakarta juga sebagai konsultan.

Kami ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Saudara-saudara yang telah membantu dalam proses analisis data dan Sdr. Kasmansyah yang membantu dalam reproduksi dan pengetikan. Kepada Sdr. Budiono Isas yang ikut membantu mengoreksi *shit*, juga kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan semua amal, bantuan, dan kerja sama yang baik itu tidak sia-sia. bantuan, dan kerja sama yang baik itu tidak sia-sia.

Jakarta, 31 Agustus 1979

Ny. Siti Chamdiah

## DAFTAR ISI

<i>Prakata</i> .....	v
<i>Kata Pengantar</i> .....	ix
<i>Daftar Isi</i> .....	xiii
<i>Daftar Tabel</i> .....	xv
<b>1. Pendahuluan</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	4
1.3 Ruang Lingkup .....	4
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori .....	5
1.5 Populasi, Sampel dan Data .....	11
1.6 Metode, Teknik dan Prosedur /Langkah Kerja .....	16
1.6.1 Metode .....	16
1.6.2 Teknik .....	16
1.6.3 Prosedur .....	21
<b>2. Hasil Penelitian</b> .....	26
2.1 Hasil Kuantitatif .....	26
2.1.1 Analisis Tabel .....	26
2.1.2 Diagram Kemampuan, Pengetahuan dan Sikap Siswa .....	40
2.1.3 Analisis Statistik .....	42
2.2 Hasil Kualitatif .....	45

<b>3. Penutup</b> .....	<b>54</b>
3.1 Kesimpulan .....	46
3.2 Hambatan .....	49
3.3 Saran-saran .....	50
<i>Daftar Pustaka</i> .....	51
 <i>Lampiran:</i>	
1. Tabel .....	53
2. Instrumen Penelitian I .....	82
3. Instrumen Penelitian II .....	115

DAFTAR ISI

xv	Daftar Tabel
xiv	Daftar Isi
xiii	Kata Pengantar
xii	Preface
1	1. Pendahuluan
1	1.1 Latar Belakang dan Masalah
4	1.2 Tujuan Penelitian
4	1.3 Ruang Lingkup
8	1.4 Anggaran Dasar, Hipotesis dan Teori
11	1.5 Formulasi Sampel dan Data
18	1.6 Metode Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
18	1.6.1 Metode
18	1.6.2 Teknik
21	1.6.3 Prosedur
26	2. Hasil Penelitian
26	2.1 Hasil Kualitatif
26	2.1.1 Analisis Tabel
35	2.1.2 Program Kemampuan Pembelajaran dan Sikap Siswa
40	2.1.3 Analisis Statistik
42	2.2 Hasil Kuantitatif
45	2.2.1 Hasil Kuantitatif

## DAFTAR TABEL

1. Kemampuan Siswa dalam Memahami Informasi Faktual Cerkan .....	61
2. Kemampuan Siswa dalam Memahami Suasana Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang Suasana Cerkan .....	62
3. Kemampuan Siswa dalam Memahami Makna Simbolis Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang Makna Simbolis Cerkan .....	63
4. Kemampuan Siswa dalam Memahami Amanat Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang Amanat Cerkan .....	64
5. Kemampuan Siswa dalam Memahami <i>Plot</i> Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang <i>Plot</i> Cerkan .....	65
6. Kemampuan Siswa dalam Memahami Watak Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang Watak Cerkan .....	66
7. Kemampuan Siswa dalam Memahami Tema Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang Tema Cerkan .....	67
8. Kemampuan Siswa dalam Memahami Latar/ <i>Setting</i> Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang Latar/ <i>Setting</i> Cerkan .....	68
9. Kemampuan Siswa dalam Memahami Titik Kisah Cerkan .....	69

10.	Kemampuan Siswa dalam Memahami Makna Utuh Cerkan .....	70
11.	Kemampuan Siswa dalam Memahami Makna Bagian Cerkan .....	71
12.	Kemampuan Siswa dalam Memahami Kredibilitas Cerkan .....	72
13.	Kemampuan Siswa dalam Memahami Nada Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang Nada Cerkan .....	73
14.	Kemampuan Siswa dalam Memahami Penokohan Cerkan dan Pengetahuan Siswa tentang Penokohan Cerkan .....	74
15.	Pengetahuan Siswa dalam Memahami Unsur-unsur Instrinsik Cerkan .....	75
16.	Pengetahuan Siswa dalam Mengapresiasi Cerkan ...	76
17.	Kekerapan Siswa Membaca Cerita Rekaan .....	
18.	Jumlah Cerkan yang Dibaca Siswa .....	77
19.	Pokok Persoalan yang Digemari Siswa .....	78
20.	Tema/Pokok Persoalan Cerkan Masalah Kehidupan Keagamaan yang Dibaca Siswa .....	79
21.	Tema/Pokok Persoalan Cerkan Masalah Prikemanusia yang Telah Dibaca Siswa .....	80
22.	Pokok Persoalan Cerkan Masalah Pengorbanan/Perjuangan yang Telah Dibaca Siswa .....	81
23.	Pokok Persoalan Cerkan Masalah Kebenaran/Kehidupan Keluarga yang Dibaca Siswa .....	82
24.	Beberapa Cerpen yang Dibaca Siswa .....	83
25.	Beberapa Novel yang Dibaca Siswa .....	84
	Novel yang Paling Berhasil Menurut Siswa .....	85
26.	Tokoh Pengarang Cerkan yang Disenangi Siswa ...	86
27a.	Daftar Cerita Pendek yang Dibaca Siswa .....	88
27b.	Daftar Novel yang Dibaca Siswa .....	89

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Tujuan Pengajaran sastra Indonesia di SMA ialah agar lulusan SMA memiliki pengetahuan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, dan dapat mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan bagi kepentingan pendidikan lebih lanjut. Untuk mewujudkan harapan tersebut, telah dilakukan usaha pembinaan dan pengembangan kesusastraan nasional, di antaranya ialah pengajaran sastra Indonesia.

Pembinaan dan pengembangan itu dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pengajaran sastra, sehingga mampu berfungsi sebagai sarana efektif dan efisien untuk membina murid agar dapat:

- a. memiliki pengetahuan, kecakapan memahami dan menghayati karya-karya sastra Indonesia;
- b. memiliki kepekaan emosional, imajinatif, dan estetik terhadap nilai-nilai artistik yang terwujud pada unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya-karya sastra Indonesia;
- c. memiliki kemampuan, keterampilan dalam menanggapi dan menilai secara kritis unsur-unsur artistik karya-karya sastra tersebut.

Selain fungsi tersebut diharapkan pula usaha membina dan mengembangkan pengajaran sastra Indonesia agar menjadi pengajaran sastra yang berkemampuan secara efektif, efisien, dan bermutu tinggi.

Pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra telah dilakukan dalam bidang kurikulum, metode, alat pengajaran, evaluasi, guru bahasa dan sastra Indonesia melalui beberapa penelitian, penataran, dan sebagainya.

Pengakuan dan idealisasi kita dalam hal apresiasi sastra di kalangan para pelajar bahwa para pelajar adalah bibit generasi pengembang kesusastraan yang baik, di samping sastra merupakan tempat atau wadah yang memberikan kesempatan kepada manusia terpelajar untuk dapat dengan tepat menemukan nilai-nilai hidup dan menghayati secara lebih mendalam. Dalam hubungan ini tak dapat disangkal lagi bahwa apresiasi sastra di kalangan pelajar kita masih merupakan masalah yang cukup rumit.

Masalah pengajaran sastra telah banyak menarik perhatian para peneliti. Penelitian tentang apresiasi sastra Indonesia sudah dilaksanakan, baik di DKI, Jawa Barat, maupun di tempat lainnya. Demikian pula penelitian tentang kemampuan apresiasi sastra murid, sudah dilaksanakan di Jawa Timur. Penelitian tentang kemampuan apresiasi sastra siswa SMA sepanjang pengamatan peneliti, telah dilaksanakan oleh FKSS IKIP Malang (M.A. Ichsan, 1977/1978). Sementara juga penelitian tentang kemampuan apresiasi sastra siswa SPG telah dilaksanakan oleh FKSS IKIP Malang juga (Muchsin Ahmadi, 1978). M.A. Ichsan berkesimpulan bahwa siswa SMAN Jawa Timur *tidak mampu* menemukan/menunjukkan bentuk, gaya penceritaan, dan moral kehidupan budaya dalam karya sastra, serta mampu mengapresiasi keseluruhan unsur intrinsik karya prosa fiksi. Juga Ichsan berkesimpulan bahwa siswa tersebut memiliki minat terhadap pokok persoalan tertentu dalam karya sastra. Muchsin Ahmadi berkesimpulan bahwa karena tradisi pengajaran sastra selama ini berorientasi kepada studi filologis dan nilai-nilai moral didaktis, maka kemampuan mengapresiasi nilai-nilai dalam karya prosa paling tinggi dicapai siswa, kemampuan mengapresiasi topik-topik dalam karya prosa, dan terakhir kemampuan mengapresiasi ciri-ciri signifikan (struktural). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum memberikan gambaran yang lebih lengkap pengajaran sastra di SMA pada umumnya, khususnya mengenai mutu pengetahuan tentang cerkan, kemampuan mengapresiasi cerkan, dan sikap positif terhadap nilai cerkan sastra Indonesia yang memiliki siswa kelas III SMA DKI Jakarta.

Selain peneliti dalam negeri, banyak pula peneliti luar negeri

yang sudah melakukan penelitian. Di bawah ini kami sebutkan beberapa peneliti luar negeri sebagai berikut :

- a. Harol Delice (1971) berkesimpulan bahwa membaca karya sastra adalah membaca tentang sesuatu kehidupan yang sudah diatur. Tidak semua aspek dari kehidupan yang terpapar di depan kita disajikan kepada pembaca oleh pengarang. Pengarang memilih *faset-faset* kehidupan yang sekiranya dapat menggambarkan kehidupan yang lebih dalam.
- b. Chambers (1971) berkesimpulan bahwa semua anak mempunyai daya kreativitas. Tugas para guru memberikan semangat/dorongan dan mengembangkan kreativitas anak. Sebagai pendidik, kita harus membantu daya kreativitas anak, berguna untuk menyediakan/memberikan lingkungan yang sangat baik untuk menumbuhkan cara berpikir yang berbeda.
- c. D.D. Fokkema (1977) berkesimpulan bahwa seni tiruan atau *autefect* sebagai penerapan suatu kebulatan yang dapat diuji adalah karya seni individu. Apabila kejamakan arti diberikan secara menonjol, memungkinkan suatu pilihan kemungkinan-kemungkinan interpretasi tertentu pada nilai yang tertinggi oleh pihak lain. Yang tidak dapat dihindari ialah kemungkinan generasi mendatang tidak lagi akan mempersoalkan Zarathustra. Daripada menyarankan kepada mereka, lebih baik membiarkan pembaca itu sendiri membawanya ke dalam teks.

Mengingat pentingnya nilai penelitian bagi pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra, maka sudah pada tempatnya jika dilaksanakan penelitian kemampuan apresiasi sastra. Dalam hubungan ini karena di SMA DKI Jakarta belum pernah dilaksanakan penelitian semacam ini, maka cukup alasan untuk melaksanakan penelitian tersebut.

Sehubungan dengan penelitian tersebut, ada beberapa masalah yang perlu digarap.

- a. Bagaimana taraf kemampuan membaca dan memahami cerita rekaan sastra Indonesia siswa kelas III SMA DKI Jakarta?
- b. Bagaimana taraf pengetahuan mereka tentang cerkan tersebut?
- c. Adakah hubungan antara kedua masalah tersebut di atas, dan bagaimana sifat hubungan itu?

d. Bagaimana sikap murid dalam mengapresiasi cerita rekaan?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan mengolah data dan informasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan dapat dipercaya tentang apresiasi sastra Indonesia yang dimiliki siswa kelas III SMA DKI Jakarta untuk keperluan usaha peningkatan mutu pengajaran sastra Indonesia di SMA.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. membaca cerita rekaan seperti terlihat dalam hal:
  - 1) kemampuan memahami informasi faktual cerita rekaan;
  - 2) kemampuan memahami alur cerita rekaan;
  - 3) kemampuan memahami latar cerita rekaan;
  - 4) kemampuan memahami penokohan cerita rekaan;
  - 5) kemampuan menafsirkan makna simbolis cerita rekaan;
  - 6) kemampuan memahami suasana cerita rekaan;
  - 7) kemampuan menafsirkan makna bagian dan makna utuh cerita rekaan;
  - 8) kemampuan menafsirkan tema cerita rekaan;
  - 9) kemampuan menafsirkan nada cerita rekaan;
  - 10) kemampuan menafsirkan kredibilitas cerita rekaan.
- b. tentang cerita rekaan seperti dalam hal:
  - 1) unsur intrinsik cerita rekaan;
  - 2) unsur ekstrinsik cerita rekaan termasuk diantaranya:
    - a) latar belakang tokoh cerita rekaan;
    - b) latar belakang sejarah cerita rekaan;
    - c) latar belakang filsafat;
    - d) dan lain-lain di luar karya sastra.
- c. hubungan antara pengetahuan itu dengan kemampuan membaca cerita rekaan.

Tiga aspek pokok ruang lingkup itu (a. dengan perinciannya, dan c.) sekaligus adalah merupakan tujuan khusus penelitian ini.

## 1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

### 1.4.1 *Anggapan Dasar*

Untuk melancarkan proses penelitian ini dipergunakan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Siswa kelas III SMA DKI Jakarta dapat dianggap peka untuk mengapresiasi cerkan, baik cerkan yang diajarkan di sekolah atau pun cerkan yang dibacanya sendiri di rumah dan di masyarakat.
- b. Siswa kelas III SMA DKI Jakarta memiliki kemampuan membaca cerkan dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang cerkan sebagai (akibat dari) hasil keseluruhan pelajaran pengetahuan sastra yang telah dilaluinya.
- c. Kemampuan membaca cerkan dan pengetahuan tentang cerkan sebagai dasar untuk meramalkan kemampuan yang mungkin dicapai oleh siswa pada masa yang akan datang, misalnya pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Siswa kelas III SMA DKI Jakarta yang dijadikan populasi penelitian ini dianggap telah membaca/mempelajari buku-buku cerkan yang terkenal.
- e. Siswa tersebut di atas dianggap telah dibina dalam membaca/mempelajari dan mengapresiasi cerkan,
- f. Guru yang mengajar bahasa dan sastra Indonesia di DKI Jakarta dianggap memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai konsep cerkan dan prinsip dasar apresiasi sastra untuk pembinaan apresiasi sastra siswa SMA DKI Jakarta.
- g. Siswa SMA DKI Jakarta dianggap telah membaca, mempelajari dan mengapresiasi buku-buku cerkan zaman Balai Pustaka: *Siti Nurbaya* (Marah Rusli), *Salah Asuhan* dan *Pertemuan Jodoh* (Abdul Muis); cerkan zaman Pujangga Baru: *Layar Terkembang* (St. Takdir Alisyahbana); cerkan zaman Angkatan 1945: *Jalan Lain ke Roma* (Idrus), *Jalan Tak Ada Ujung* (Muchtart Lubis); dan cerkan masa kini: *Cintaku di Kampus Biru* (Ashadi Siregar); menurut petunjuk dan tuntunan pengajaran apresiasi sastra.

Sehubungan dengan pemilihan sampel, 10 SMA yang ditunjuk sebagai sampel penelitian dianggap mewakili seluruh SMA di

DKI Jakarta dengan pertimbangan bahwa jumlah SMA Negeri di DKI Jakarta ada 50 buah.

#### 1.4.2 *Hipotesis*

Untuk mengarahkan keseluruhan proses penelitian sehingga tujuan khusus tercapai, perlu dirumuskan sejumlah hipotesis yang berhubungan erat dengan tujuan khusus tersebut. Hipotesis-hipotesis yang dimaksud dirumuskan sebagai berikut.

##### Hipotesis I

Siswa SMA DKI Jakarta mampu mengapresiasi karya sastra cerita rekaan dengan baik.

##### Hipotesis II

Siswa SMA DKI Jakarta mampu membaca cerita rekaan sastra Indonesia

##### Hipotesis III

Siswa SMA DKI Jakarta mempunyai/memiliki pengetahuan yang cukup tentang cerita rekaan.

##### Hipotesis IV

Hubungan antara kemampuan membaca cerkan dan pengetahuan cerkan siswa SMA DKI Jakarta membawa akibat pada kemampuan siswa dalam menafsirkan, mengeritik, dan mengambil manfaat/faedah karya sastra cerita rekaan.

##### Hipotesis V

Antara kemampuan membaca cerkan dan pengetahuan cerkan siswa SMA DKI Jakarta mempunyai hubungan timbal balik. Makin banyak membaca cerkan, makin banyak pengetahuannya tentang cerkan. Makin banyak mempelajari karya sastra cerkan, makin gemar membaca cerkan.

#### 1.4.3 *Kerangka Teori*

Dalam rangka penelitian ini akan dimanfaatkan seperangkat teori yang relevan dengan masalah-masalah yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Sejumlah satuan yang tercakup dalam perangkat teori yang dimanfaatkan itu sebagai berikut.

##### a. *Batasan Istilah*

###### 1) Kemampuan

Istilah *kemampuan* yang dimaksud ialah daya tangkap,

pemahaman, penghayatan dan keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa SMA DKI Jakarta dalam mengapresiasi karya sastra, terutama mengenai cerkan (Ichsan, 1977: 18).

Penghayatan, merupakan sekumpulan gejala-gejala psikis seperti tanggapan, ingatan, berpikir, merasa, menghendaki, frustrasi, dan sebagainya yang saling bertautan satu dengan lainnya (Psikologi Perkembangan, Buku Paket SPG, 1971).

## 2) Apresiasi

Istilah *apresiasi* dalam penelitian ini diartikan sebagai sesuatu yang meliputi aspek kognitif, aspek emosional, aspek evaluatif.

Aspek kognitif yang dimaksud ialah dapat atau tidaknya memahami (mengenal, menyebut, menemukan, dan menunjukkan) masalah-masalah teoritis atau prinsip-prinsip dasar tentang teori mengenai unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam cerkan. Aspek emosional yang dimaksud ialah mampu atau pun tidak mampu menghayati (mengenal, menyebutkan, dan menunjukkan daya rangsang emosional) nilai-nilai estetis unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam cerkan.

Aspek evaluatif yang dimaksud di sini adalah mampu atau pun tidaknya memberikan penilaian, baik secara verbal maupun dengan angka atau penghargaan terhadap nilai-nilai estetis unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam cerkan (Ichsan, 1977:25).

## 3) Kemampuan apresiasi merupakan kesanggupan menanggapi karya-karya sastra, prosa, puisi, drama, baik secara subjektif maupun secara objektif. Kemampuan subjektif pada umumnya merupakan bawaan secara pribadi, sedang kesanggupan objektif didapat karena belajar secara teoritis. Antara kemampuan secara objektif dan subjektif saling mempengaruhi dan saling meningkatkan (Chamdiah, 1978:4).

## 4) Sikap apresiasi merupakan bentuk tingkah laku yang didorong atau didasari kemampuan apresiasi yang subjektif dan objektif. Walaupun demikian, dengan instrumen

observasi yang dipersiapkan dengan baik dan proses penelitian yang cukup, aspek kemampuan apresiasi dapat pula diteliti dan dinilai. (Chamdiah, 1978:4).

5) Cerita Rekaan

Yang dimaksud dengan cerkan ialah cerita dalam prosa, hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi, atau pun pengolahan tentang peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya. (Simposium, 1966:117).

6) Sastra Indonesia yang dimaksud di sini ialah hasil karya sastra Indonesia, khususnya mengenai cerkan mulai zaman Balai Pustaka sampai sekarang (1978).

7) Tema cerkan ialah sesuatu yang menjadi pikiran dan persoalan bagi pengarang cerkan. Di dalamnya terbayang pandangan hidup atau cita pengarang, bagaimana ia melihat persoalan itu.

8) Amanat cerkan ialah pemecahan persoalan yang dihidangkan oleh pengarang cerkan.

9) Alur cerita ialah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat yang terdapat dalam cerkan. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Bagian-bagian alur itu secara sederhana dapat dikenali sebagai permulaan, pertikaian, perumitan puncak, pelarian, dan akhir. Digresi ialah alur yang sangat luas. Suatu faktor yang penting dalam alur ialah tegangan. Secara kualitatif ada alur erat dan alur longgar.

10) Penokohan cerkan

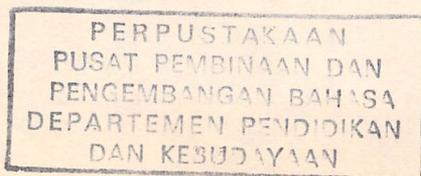
Peristiwa-peristiwa dalam cerkan terjadi oleh karena aksi para tokoh. Pada umumnya tokoh itu ialah manusia atau kadang-kadang binatang yang diumpamakan sebagai manusia.

Cerkan Indonesia memperlihatkan tiga cara penokohan: cara analitik yang dramatik, dan cara analitik yang panjang ditutup dengan dua tiga kalimat cara dramatik, dan cara dramatik yang panjang yang disudahi dengan dua tiga kalimat cara analitik.

- 11) Informasi faktual cerkan ialah kejadian-kejadian dalam cerita rekaan yang memang benar-benar ada atau terjadi dalam masyarakat. Faktor tersebut dilukiskan pengarang dan dijalin secara romantik sehingga faktor-faktor dalam cerita itu tidak tampak dengan jelas. Secara sepintas pembaca tidak dapat memahami yang mana bagian cerita rekaan itu. Yang memang fakta seperti dalam roman *Siti Nurbaya* adalah suatu fakta mengenai adat masyarakat Minang ada kawin paksa, dan adanya lintah darat.
- 12) Makna simbolis cerkan  
Menurut Effendi (1974:66--67), perlambangan ialah pengimajian dengan lambang yang dapat menimbulkan makna simbolis yang kongkret dan cermat. Apabila pengarang menyebutkan suatu kata atau suatu peristiwa dikiaskan dengan suatu kata atau peristiwa yang lain untuk mewakili pengertian tersebut. Pengertian itu disebut perlambangan atau simbolis. Melambang adalah suatu yang mewakili sesuatu yang lain. Dan sesuatu yang lain itu adalah makna simbolis. Menurut Rangkuti (1963:44--45) pengarang menyampaikan maksudnya melalui karangannya tidak secara berterus terang tetapi dilukiskannya secara simbolis atau perlambang. Pengarang menceritakan sesuatu peristiwa atau cerita sebetulnya mempunyai arti dan seolah-olah cerita itu menunjukkan kepada yang lain. Persoalan simbol dapat bertaut dengan pemikiran manusia.
- 13) Makna bagian dan makna utuh  
Menurut Effendi (1974:35--78) makna bagian ialah mula-mula mengetahui makna lugas, kemudian pengimajiannya, pengiasan, dan perlambangannya. Makna lugas artinya makna menurut apa yang tertulis dengan jelas.  
Pengimajian ialah penataan kata yang menyebabkan makna-makna itu menggugah kekongkretan dan kecermatan penglihatan dan pendengaran imajinasi pembaca. Pengiasan ialah pengimajian dengan lambang yang dapat menimbulkan makna simbolis yang kongkret dan cermat. Makna utuh cerkan ialah makna secara keseluruhan yang terjelma karena adanya hubungan saling menentukan

antara pengimajian, pengiasan dan perlambangan.

- 14) Nada cerkan ialah sikap pengarang terhadap apa yang diungkapkan dalam cipta sastra. Seperti orang berbicara kadang-kadang suaranya meninggi-merendah (nadanya)
- 15) Suasana cerkan ialah lingkungan yang dapat dilihat (benda-benda) atau didengar (bunyi-bunyi) atau dirasakan (dalam hati) yang dilukiskan pengarang dalam suatu cerita. Umpamanya suasana lingkungan yang dapat dilihat di sekitar pegunungan dengan pemandangan yang indah (benda-benda). Di situ terdengar nyanyian burung yang merdu (bunyi-bunyi), sehingga menimbulkan rasa nyaman kepada orang yang bertamasya di sana (dalam hati) (Effendi, 1974:88-90).
- 16) Kredibilitas cerkan  
Menurut kamus Inggeris-Indonesia, Wojowasito, *credible*, *credibility* berarti dapat dipercaya. Dalam hal cerkan, cerkan adalah salah satu ragam karya sastra yang sifatnya rekaan. Sebuah cerkan tidak akan memberikan suatu kebenaran yang total atau kebenaran yang sesungguhnya (*total truth*), tetapi sebuah cerkan meninggalkan kepada kita beberapa fragmen yang nyata yang dapat dirasakan yaitu kesan kehidupan yang nyata beserta problemnya. (Boulton, t.t.:28).
- 17) Unsur intrinsik karya sastra ialah unsur yang membangun cipta sastra dari dalam.
- 18) Unsur ekstrinsik karya sastra ialah unsur yang mempengaruhi penciptaan dari luar. Faktor sosiologi, idiologi, politik, ekonomi adalah hal-hal yang turut ambil peranan dalam penciptaan.
- 19) Sejarah cerkan  
Istilah cerkan kita jumpai pertama dalam simposium 1966. Yang termasuk dalam cerkan ialah roman, novel dan cerita pendek.
- 20) Tokoh sastra  
Tokoh sastra yang perlu ditanyakan kepada siswa ialah tokoh sastra (pengarang yang terkenal) mulai zaman Balai Pustaka sampai tahun 1978.



- 21) Ragam karya sastra  
Ragam karya sastra yang ditanyakan kepada siswa ialah prosa, puisi dan drama.

b. *Studi tentang Teori Tes*

- 1) Tujuan tes pada umumnya

Tujuan tes di sini untuk mengetahui kemampuan siswa pada saat siswa dites, sebagai akibat/hasil keseluruhan pelajaran pengetahuan sastra yang telah dilaluinya. Gu-nanya juga sebagai dasar untuk meramalkan kecakapan yang mungkin dicapai oleh siswa pada masa yang akan datang, misalnya, pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

- 2) Tujuan tes kemampuan apresiasi cerkan

Tujuan tes ini untuk menentukan apakah siswa kelas III SMA DKI Jakarta dapat dianggap peka untuk meng-apresiasi cerkan, baik cerkan yang diajarkan di sekolah ataupun cerkan yang dibacanya sendiri di luar sekolah.

## 1.5 Populasi, Sampel, dan Data

### 1.5.1 *Populasi*

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini telah menetapkan populasinya sebagai berikut.

- a. Seluruh SMA Negeri di DKI Jakarta (sebagai tempat sumber data). Jumlah seluruh SMA Negeri di Jakarta menurut catatan dan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Departemen P dan K DKI Jakarta melalui Kepala Bidang PMU di Jakarta ada 50 (lima puluh) buah. Jumlah ini sudah termasuk beberapa SMAP di DKI Jakarta.
- b. Seluruh siswa kelas III SMA Negeri (Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa) di DKI Jakarta.

### 1.5.2 *Sampel*

Telah dikemukakan pada nomor 1.5.1 di atas, yaitu mengenai lokasi seluruh SMA Negeri yang berjumlah 50 (lima puluh) buah itu, tersebar di 5 (lima) wilayah, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Berdasarkan ke-

nyataan tersebut dan pertimbangan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga peneliti maka dalam pelaksanaan penelitian ini ditempuh cara sampling. Cara ini ditempuh sebagai cara untuk memperoleh data lapangan. Di samping pertimbangan keterbatasan itu, cara *sampling* ini ditempuh dengan pertimbangan lain, yaitu keefektifan kerja, ketelitian, kecermatan kerja dalam pengolahan data.

Berdasarkan uraian dan alasan tersebut di atas maka dalam penelitian ini ditetapkan sample sebagai berikut.

a. Sampel SMA Negeri (sebagai tempat sumber data).

Jumlah SMA Negeri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian, yaitu 10 (sepuluh) buah. Penentuan dan pemilihan ini didasarkan pada status keadministrasian daerah lokasi populasi penelitian. Berdasarkan status administrasi kewilayahannya ditetapkan SMA Negeri yang menjadi sampel sebagai berikut.

SMA Negeri I dan SMA Negeri XXV yang mewakili Jakarta Pusat.

Alasan yang mempertimbangkan status administrasi kewilayahannya itu merupakan alasan pertama, sedangkan alasan kedua adalah lokasi geografisnya. Dalam hal ini, SMA Negeri I terletak di bagian tengah Jakarta Pusat, dan SMAN XXV terletak di bagian barat Jakarta Pusat. Alasan yang ketiga adalah pertimbangan yang didasarkan pada kualitas bahwa SMA Negeri I merupakan SMA Negeri baik, dan SMA Negeri XXV merupakan SMA Negeri kurang.

Untuk selanjutnya masing-masing wilayah disusun berdasarkan kewilayahannya (administrasi), geografis, dan kualitasnya, seperti halnya di Jakarta Pusat, sebagai berikut:

Jakarta Utara: SMAN XIII, SMAN XV

Jakarta Timur: SMAN XII, SMAN XXI

Jakarta Selatan: SMAN XI, SMAN XXVI

Jakarta Barat: SMAN II, SMAN XIX

Dengan pemilihan dan penentuan 10 SMA Negeri sebagai sampel sumber data maka persentase sampling tempat sumber data adalah sebagai berikut:

$$\frac{10}{50} \times 100\% = 20\%$$

b. Sampel Siswa SMA

Sebagai sampel (sampel siswa) ditetapkan sebanyak 120 (seratus dua puluh) orang siswa untuk masing-masing wilayah. Jadi, dari 5 wilayah itu ada  $2 \times 5 \times 120$  siswa = 1200 siswa.

Dari jumlah 120 (seratus dua puluh) orang siswa itu ditetapkan semula 40 (empat puluh) orang siswa dari setiap jurusan (IPA, IPS, dan Bahasa). Akan tetapi, dalam pelaksanaan penelitian, jumlah 40 (empat puluh) dari masing-masing jurusan itu berubah sebab tidak semua SMA mempunyai jurusan bahasa. Oleh karena itu, jumlah sampel siswa pada setiap jurusan SMA sekarang sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini.

JUMLAH SISWA SAMPEL KELAS III PADA 10 (SEPULUH) SMAN SAMPEL

Sekolah	Wilayah	Jurusan			Jumlah
		IPS	IPA	BHS	
SMAN I	Jakarta	60	60	—	120
SMAN XXV	Pusat	60	60	—	120
SMAN XIII	Jakarta	72	48	—	120
SMAN XV	Utara	32	76	12	120
SMAN XII	Jakarta	31	89	—	120
SMAN XXI	Timur	62	58	—	120
SMAN XI	Jakarta	58	62	—	120
SMAN XXVI	Selatan	62	58	—	120
SMAN II	Jakarta	82	40	—	122
SMAN XIX	Barat	40	78	—	118
Jumlah		559	629	12	1200

Jumlah seluruhnya 1200 orang siswa.

### 1.5.3 Data

#### a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa jawaban (responsi) siswa sampel terhadap perangkat pertanyaan/pertanyaan yang harus diselesaikan atau dikerjakannya.

Menilik sifat dan corak data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

- 1) jawaban atau responsi siswa sampel terhadap tes kemampuan mengapresiasi cerkan. Responsi ini memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan siswa dalam memahami cerkan;
- 2) jawaban (responsi) siswa sampel terhadap tes pengetahuan siswa dalam (hal) mempelajari unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerkan;
- 3) jawaban (responsi) siswa sampel terhadap kuesioner minat baca cerkan, yang memberikan informasi perilaku minat baca siswa sampel, Juga membuktikan perilaku kesukaan/minat siswa sampel terhadap pokok persoalan tertentu dalam cerkan;
- 4) hubungan antara tingkat kemampuan apresiasi cerkan siswa sampel dalam mempelajari karya sastra, unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra.

Jenis-jenis data tersebut di atas diperoleh dengan jalan memberikan seperangkat tes berupa dua buah instrumen pengumpulan data yang terdiri atas:

- a) tes kemampuan dan pengetahuan siswa dalam mengapresiasi dan mempelajari cerkan.  
Butir-butir tes kemampuan apresiasi cerkan ini terbagi menjadi 10 (sepuluh) unsur/aspek yaitu:
  - (1) informasi faktual cerkan (butir nomor 2 s.d. 7, 10 s.d. 14, 20 s.d. 21, dan butir nomor 81),
  - (2) alur cerkan (butir no. . . .
  - (3) latar belakang cerkan (butir no. 31, 40, 51, 52, 75, 85, 86),
  - (4) penokohan cerkan (butir no. 32 s.d. 34, 69, 78, 79),
  - (5) makna simbolis cerkan (butir no. 16 s.d. 19, 80, 92, 93),

- (6) suasana cerkan (butir no. 8, 9, 15, 29, 30, 48 s.d. 50, 74, 88 s.d. 90, 99),
- (7) makna bagian dan makna utuh cerkan (butir no. 44, 61 s.d. 64),
- (8) tema cerkan (butir no. 42, 43, 59, 71, 94),
- (9) nada cerkan (butir no. 45, 91),
- (10) kredibilitas cerkan (butir no. 28, 58, 96, 100).

Karena waktu yang sempit menjelang siswa kelas III SMA akan libur ujian akhir maka penyusunan tes tidak dapat teratur pengelompokannya.

Butir-butir tes pengetahuan siswa dalam mempelajari karya sastra terutama cerkan terbagi menjadi 9 (sembilan) unsur yaitu:

- (1) suasana cerkan (butir no. 74);
- (2) makna simbolis cerkan (butir no. 80);
- (3) amanat cerkan (butir no. 73);
- (4) *plot* cerkan (butir no. 75);
- (8) unsur intrinsik (butir no. 66, 76);
- (9) unsur ekstrinsik (butir no. 67, 68, 72, 77, 98).

Pengetahuan siswa mengenai nada cerkan, khilaf tidak ditanyakan.

- b) kuesioner untuk siswa mengenai sikap siswa dalam membaca cerkan.

Butir-butir tes kemampuan apresiasi cerkan ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian besar yaitu:

- (1) butir 1 s.d. 65 dan butir 81 s.d. 97 dan butir 99, 100, berisi tes kemampuan siswa dalam membaca/memahami cerkan;
- (2) butir 66 s.d. 80 dan 98 berisi tes pengetahuan siswa tentang karya sastra, unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra.

#### b. Jumlah Data

Jumlah data dalam penelitian ini tak dapat dipisahkan dengan jumlah siswa sampel. Jumlah siswa sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 1200 (seribu dua ratus) orang siswa yang berasal dari 10 (sepuluh) SMA Negeri sumber data. Dengan demikian jumlah data adalah 1200 (seribu dua ratus).

Jumlah data yang disebutkan itu sesuai dan bertolak dari kenyataan jumlah siswa kelas III SMA jurusan bahasa yang merupakan pula populasi penelitian ini benar-benar sangat kecil jumlahnya, yaitu 12 (dua belas) siswa. Jumlah ini telah diperoleh langsung dari orientasi lapangan pada sepuluh SMA yang tidak seluruhnya memiliki jurusan bahasa. Memang sebagian besar SMA Negeri di Jakarta tidak memiliki jurusan bahasa.

Jumlah data yang diperoleh dari SMA Negeri sumber data dapat dilihat pada tabel halaman 13.

### c. *Kualifikasi Data*

Data yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dikualifikasi sebagai data yang dapat berfungsi. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk syarat kualifikasi data adalah:

- 1) tercantumnya secara jelas nama siswa sampel yang mengerjakan tes;
- 2) cara mengerjakan tes sesuai dengan petunjuk/pedoman yang telah ditetapkan,
- 3) tes dan kuesioner yang dikumpulkan atau diserahkan (benar-benar) lengkap, artinya tidak ada yang hilang; dan
- 4) meyakinkan, maksudnya siswa sampel benar-benar dengan segala kesungguhan telah mengerjakan tes atau memberikan jawaban/respons.

Apabila ternyata ada petunjuk yang meyakinkan Tim Peneliti bahwa siswa sampel dengan sengaja mengerjakan dengan sesuka hatinya maka data itu dianggap tidak berfungsi.

## 1.6 Metode, Teknik, dan Prosedur/Langkah Kerja

### 1.6.1 *Metode*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian kemampuan apresiasi cerkan SMA DKI Jakarta dapat memberikan gambaran kenyataan sebagaimana adanya secara objektif atau menggambarkan kenyataan yang objektif. Teknik pengumpulan data melalui tes dan penyebaran kuesioner.

## 1.6.2 Teknik

### a. Teknik Sampling

Teknik penetapan sampel yang telah digunakan sebagai berikut.

- 1) Penetapan sampel SMA Negeri sebagai tempat sumber data diambil 20% dari jumlah SMA Negeri (populasi) sebanyak 50 (lima puluh) buah di DKI Jakarta. Penetapan atau pengambilan *sampling* SMA Negeri ini dilakukan secara purposif (teknik purposif).
- 2) Penetapan sampel siswa kelas III SMA Negeri di DKI Jaya diambil secara random. Tiap sekolah 120 (seratus dua puluh) siswa jurusan IPA, IPS, dan Bahasa.

### b. Teknik Penyusunan Instrumen

Teknik yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini sebagai berikut.

#### 1) Konsep Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data tentang:

- a) tingkat kemampuan apresiasi cerkan siswa;
- b) tingkat pengetahuan siswa mengenai cerkan;
- c) sikap siswa dalam mengapresiasi cerkan.

Seperangkat instrumen tersebut terdiri atas 3 (tiga) komponen dengan tujuannya masing-masing:

- a) komponen apresiasi cerkan bertujuan memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan siswa kelas III SMA Negeri DKI Jakarta dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik atau yang menjadi penanda cerkan. Konsep penyusunan komponen ini merupakan penerapan jenis pendekatan analitis dalam pengajaran sastra;
- b) komponen pengetahuan cerkan bertujuan memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas III SMA Negeri DKI Jakarta dalam mempelajari unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerkan; dan
- c) komponen sikap bertujuan memperoleh informasi mengenai sikap siswa dalam membaca/mengapresiasi cerkan.

2) *Perencanaan Instrumen*

a) *Materi Instrumen*

Seluruh materi instrumen bertolak dari teori sastra Indonesia terutama mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerkan.

b) *Bentuk Instrumen*

Dalam rangka merencanakan instrumen ini telah dipertimbangkan objektivitas; penelitian, keragaman dan keluasan materi yang ditanyakan, dan kemudian dalam administrasi penskoran nilai. Berdasarkan ketiga pertimbangan ini, maka dipilihlah tes objektif pilihan ganda.

c) *Jumlah Butir Instrumen*

Jumlah butir instrumen yang dicobakan sebanyak 80 (delapan puluh). Jumlah ini dalam instrumen pengumpulan data menjadi 100 (seratus) butir, berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan dan saran-saran dari guru bahasa Indonesia SMA Negeri XXXI.

Perincian jumlah butir instrumen ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kemampuan	Pengetahuan	Sikap	Jumlah
60	20	20	100

d) *Pencobaan Instrumen*

Karena keterbatasan waktu, dan siswa kelas III akan libur menghadapi ujian akhir, pencobaan instrumen hanya dilaksanakan satu kali, yaitu tanggal 12 Maret 1979.

Tempat: SMA Negeri XXXI Jakarta/kelas III IPA2 Jalan Pramuka Jaya. Jumlah siswa: 40 (empat puluh) orang.

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan instrumen I (tes kemampuan dan pengetahuan): 2 x 45 menit. Untuk instrumen II (kuesioner) diperlukan waktu 45 menit.

e) *Revisi Instrumen*

Sesudah konsep instrumen disusun lalu konsep instrumen didiskusikan dalam rapat anggota tim. Hasil diskusi ini telah

mempertimbangkan sejumlah butir yang harus dibuang dan sejumlah lagi yang dapat digunakan dengan berbagai modifikasi dan perbaikan redaksional. Konsep instrumen yang telah direvisi oleh diskusi anggota tim kemudian dimantapkan sebagai instrumen percobaan dan diserahkan kepada Proyek. Setelah mendapat saran-saran dari Proyek dan dari hasil percobaan, instrumen direvisi lagi oleh tim.

Dari hasil percobaan dan saran-saran dari beberapa pihak, ternyata butir tes perlu ditambah menjadi 100 (seratus) butir, dengan perbaikan redaksi serta melakukan perubahan-perubahan yang berarti ada yang perlu diganti, dan ada pula yang perlu dibuang sama sekali. Setelah selesai hanya didiskusikan saja karena waktunya sangat mendesak.

### c. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang ditempuh yaitu dengan melangsungkan tes dan menyebarkan kuesioner kepada siswa sampel. Beberapa hal yang diperhatikan dalam mengumpulkan data demi keberhasilan penelitian ialah:

#### 1) *Pemilihan dan Penyediaan Waktu*

Waktu yang dipilih adalah saat siswa tidak terlalu terganggu kesibukan pelajaran lainnya, tetapi tak dapat dihindari lagi dekatnya kesibukan ujian akhir atau evaluasi belajar tahap akhir. Waktu untuk mengerjakan tes seluruhnya adalah 2 x 45 menit atau 90 (sembilan puluh) menit, dan waktu mengerjakan kuesioner 45 (empat puluh lima) menit. Dengan demikian, semuanya berjumlah 135 (seratus tiga puluh lima) menit. Waktu yang disediakan itu sudah cukup, sesuai dengan pengalaman selama mencobakan instrumen itu, rata-rata setiap siswa percobaan dapat mengerjakan selama 135 (seratus tiga puluh lima) menit tersebut.

#### 2) *Cara Duduk Siswa dalam Kelas*

Cara mengatur duduknya siswa sampel dalam kelas tidak mengalami kesulitan karena setiap kelas terdiri dari 20 (dua puluh) orang saja. Dengan demikian, jarak antara siswa satu dengan lainnya tidak terlalu dekat sehingga mereka tidak mungkin saling bertanya atau saling mencontoh.

3) *Suasana Kelas*

Suasana kelas dibuat santai, tidak seperti halnya bila mereka menghadapi ujian akhir. Hal ini disesuaikan dengan suasana mengapresiasi cerkan.

4) *Instruksi-instruksi*

Instruksi cara mengerjakan tes dan kuesioner diberikan secara jelas, baik, dengan maksud agar siswa sampel itu benar-benar memahami petunjuk cara mengerjakannya dan tidak merasa tertekan.

5) *Pendekatan*

Para pengumpul data telah melakukan pendekatan yang dapat mencegah timbulnya antipati siswa sampel, berkat bantuan dan saran para pembina pelajaran sastra sehingga siswa mengerjakan pekerjaannya dengan penuh semangat dan penuh kesadaran.

6) *Pengumpulan Kertas Jawaban*

Setelah siswa selesai mengerjakan tes, petugas pengumpul data menyuruh mereka untuk memeriksa kembali jawabannya. Sesudah itu siswa diminta meninggalkan ruang kelas dan hasil pekerjaan (buku tes)nya masing-masing. Sesudah siswa meninggalkan ruang kelas, barulah petugas pengumpul data mulai mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.

d. *Teknik Pengolahan Data*

Data yang berupa jawaban siswa diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pada tahap permulaan dilakukan kegiatan pencatatan lembar jawaban siswa. Ada tiga buah daftar yang masing-masing berisi data tentang apresiasi cerkan, pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerkan, dan sikap siswa dalam bentuk data buku bacaan siswa.

2) *Penyajian Data*

Pada tahap kedua ini, hasil perhitungan data sejenis ditabulasikan. Data yang ditabulasikan itu klasifikasinya sesuai dengan data yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

3) *Analisis Data*

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) *Tabulasi Persentase*  
 Persentase dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih jelas mengenai kedudukan suatu bagian dalam keseluruhannya.
- b) *Penafsiran/analisis tabel*  
 Penafsiran adalah usaha memberikan informasi kualitatif terhadap hasil analisis yang bersifat kuantitatif terhadap hasil dasarnya penafsiran itu dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesis.
- c) *Statistik*  
 Untuk memvisualkan hasil-hasil analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan statistik dasar, seperti yang tercantum dalam rancangan penelitian.

### 1.6.3 *Prosedur/Langkah Kerja*

Langkah kerja yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

#### 1.6.3.1 *Persiapan*

##### a. *Studi Pustaka*

Pustaka yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah pustaka yang berhubungan dengan penelitian apresiasi sastra. Jumlahnya cukup banyak tetapi sukar didapat. Tenaga pembaca pun hanya tiga orang karena kami beranggapan bahwa belum pasti dapat diterima oleh Proyek.

Pustaka yang relevan dalam penelitian ini dan yang dapat dibaca ialah:

- 1) buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra, sejarah dan kritik sastra;
- 2) prinsip-prinsip apresiasi sastra;
- 3) statistik dalam pendidikan;
- 4) pengukuran dan penilaian dalam pendidikan;
- 5) metode penelitian;
- 6) masalah penelitian pengajaran sastra;
- 7) masalah pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia dan pengajarannya.

Pustaka-pustaka itu tercantum dalam daftar pustaka.

b. *Penyusunan Rancangan Penelitian dan Penyempurnaannya*

Dalam penyusunan konsep rancangan penelitian dan penyempurnaannya, digunakan pegangan kerja yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta. Konsep rancangan penelitian ini disusun oleh tiga orang anggota calon peneliti. Setelah rancangan penelitian diterima oleh Pimpinan Proyek, barulah rancangan tersebut dan pegangan kerja diperbanyak untuk dikirimkan kepada para calon anggota Tim Peneliti. Rancangan ini dipergunakan sebagai pedoman dan pengarahan seluruh pelaksanaan penelitian.

c. *Penyelesaian Surat-surat Izin/Perjanjian Kerja*

- 1) Surat perjanjian kerja antara penanggung jawab dengan Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta.
- 2) Surat izin mengadakan penelitian di SMA Negeri DKI Jaya dari Kantor Wilayah Departemen P dan K Jaya cq. Kepala Bidang PMU Kantor Wilayah P dan K DKI Jakarta.
- 3) Surat izin mengadakan penelitian kepada para Kepala SMA Negeri yang dijadikan sampel.

1.6.3.2 *Orientasi Lapangan*

Orientasi/konsultasi ke SMA tempat sumber data bertujuan memperoleh informasi tentang jumlah siswa, jadwal kegiatan siswa kelas III, nama-nama dan alamat yang jelas dari SMA Negeri yang dapat dijadikan tempat sumber data penelitian. Dari kegiatan orientasi itu hasil-hasil yang diperoleh di antaranya ialah:

- a. Pelaksanaan tes hanya dapat dilakukan antara tanggal 19 Maret sampai dengan tanggal 4 April 1979 karena tanggal 9 April 1979 siswa SMA Negeri kelas III sudah libur untuk menghadapi EBTA.
- b. Tiap sekolah memberikan jadwal sebagai berikut.

SMA Negeri	I	: tanggal 22 Maret 1979
SMA Negeri	XXV	: tanggal 20 Maret 1979
SMA Negeri	XV	: tanggal 27 Maret 1979
SMA Negeri	XII	: tanggal 19 Maret 1979
SMA Negeri	XXI	: tanggal 24 Maret 1979

- SMA Negeri XI : tanggal 26 Maret 1979  
SMA Negeri XXIV : tanggal 20 Maret 1979  
SMA Negeri II : tanggal 27 Maret 1979  
SMA Negeri XIX : tanggal 4 April 1979

#### 1.6.3.3 *Penyusunan Instrumen dan Penyempurnaannya*

Penyusunan konsep instrumen diawali dengan rapat anggota tim. Dalam rapat ini dapat ditampung semua gagasan sehubungan dengan penafsiran dan pemahaman rancangan penelitian atas dasar hasil diskusi dalam rapat ini, kemudian disusun konsep instrumen. Setelah konsep diperbanyak, kemudian dikirimkan kepada seluruh anggota tim untuk dipelajari, dalam rangka penyempurnaan instrumen. Penyempurnaan konsep ini setelah memperoleh kesatuan pendapat, barulah disusun kembali untuk dapat dijadikan instrumen percobaan. Setelah dicobakan, instrumen direvisi dan dirapatkan lagi. Namun, kami akui bahwa instrumen penelitian belum berhasil seperti yang diharapkan.

#### 1.6.3.4 *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengirimkan surat pemberitahuan kepada sepuluh Kepala Sekolah mengenai akan dilaksanakannya pengumpulan data penelitian di SMA-SMA tersebut. Diberitahukan pula dalam surat tersebut bahwa tanggal pelaksanaan pengumpulan data penelitian, sesuai dengan hasil konsultasi petugas peneliti.
- b. Penjelasan kepada tenaga lapangan pengumpul data, pada prinsipnya menyangkut teknik pengumpulan data dan menyangkut waktu yang disediakan buat siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

#### 1.6.3.5 *Pengolahan Data*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mengolah data tersebut ialah sebagai berikut.

- a. *Pencatatan Data dalam Daftar Data.*
  - 1) Data kemampuan apresiasi siswa masing-masing wilayah.
  - 2) Data pengetahuan siswa dalam mempelajari unsur intrinsik cerkan masing-masing wilayah.

- 3) Data minat/sikap siswa mengenai buku cerkan yang di-baca siswa.
- b. *Penyajian Data*  
Data yang dicatat pada tahap ini bersifat kuantitatif. Rekapitulasi data tersebut diorientasikan pada hipotesis dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan untuk mempermudah analisis. Hasil rekapitulasi data ini dimasukkan ke dalam tabel.
- c. *Analisis Data*  
Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.
- 1) Siswa yang mampu memahami cerkan, terutama mengenai unsur-unsur intrinsiknya, dapat dicari persentasenya dalam tabel 1 s.d. tabel 14 bagian kemampuan (di atas).
  - 2) Siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik cerkan dapat dicari persentasenya dalam tabel 2, 3, 4, 5, 7, 8, 14, 15, dan 16.
  - 3) Siswa yang memiliki perilaku minat baca/sikap positif baca cerkan, dapat dicari pada tabel 17 sampai dengan tabel 27.
- d. *Penafsiran*  
Yang dimaksud dengan penafsiran di sini adalah usaha memberikan informasi kuantitatif terhadap analisis yang bersifat kuantitatif. Usaha ini dilakukan berdasarkan norma tiap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pelaksanaannya secara praktis dilakukan pada waktu analisis. Langkah penafsiran dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:
- 1) mencocokkan persentase-persentase hasil analisis dengan norma penguji hipotesis;
  - 2) menentukan benar/salahnya hipotesis, berdasarkan pertimbangan antara persentase hasil analisis dan norma penguji hipotesis;
  - 3) hipotesis yang sudah diuji kemudian ditafsir dan disimpulkan secara kualitatif.

### 1.6.3.6 Penyusunan Laporan

Untuk dapat melaporkan hasil penelitian kegiatan yang harus dilakukan sebagai berikut.

- a. Menyusun laporan sementara yang mendeskripsikan proses penelitian dan analisis tentang;
  - 1) kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik dalam cerkan;
  - 2) pengetahuan siswa dalam mempelajari unsur intrinsik dan ekstrinsik karya cerkan;
  - 3) hubungan antara a dan b;
  - 4) minat/sikap siswa dalam menanggapi cerkan.
- b. Merevisi laporan sementara.
- c. Menyusun laporan akhir.
- d. Mereproduksi laporan.
- e. Mengirimkan naskah laporan.
- f. Menyusun jadwal penelitian.

## 2. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam laporan ini dibagi menjadi dua bagian, ialah hasil kuantitatif dan hasil kualitatif. Hasil kuantitatif uraiannya dibagi atas 3 bagian ialah analisis tabel, diagram kemampuan, pengetahuan, dan sikap siswa dalam mengapresiasi cerkan, serta analisis statistik. Hasil kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang menyatakan persentase kemampuan mengapresiasi cerkan siswa SMA DKI Jakarta, pengetahuan tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerkan siswa SMA DKI Jakarta, dan minat/sikapnya terhadap cerkan.

Yang dimaksud dengan hasil kualitatif di sini ialah hasil yang berupa pernyataan-pernyataan sehubungan dengan hasil pengolahan data, analisis data, dan pembuktian hipotesis.

Bentuk ini disajikan berturut-turut sebagai berikut.

Analisis tabel, diagram kemampuan, pengetahuan, dan sikap, analisis statistik, dan hasil kualitatif.

### 2.1 Hasil Kuantitatif

#### 2.1.1 Analisis Tabel

- 1) Dari Tabel 1 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai kemampuan siswa dalam memahami informasi faktual cerita rekaan berjumlah 14 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu mengapresiasi informasi faktual menjadi 85,31%.

- 2) Dari Tabel 2 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai kemampuan siswa dalam memahami *suasana* cerita rekaan berjumlah 13 butir, dan sebuah lagi mengenai pengetahuan siswa dalam mempelajari dan mengetahui suasana cerita rekaan. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu mengapresiasi suasana cerita rekaan menjadi 59,77%, dan siswa yang memiliki pengetahuan tentang cerita rekaan ialah 34,8%.
- 3) Dari Tabel 3 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai kemampuan siswa dalam memahami makna simbolis cerita rekaan berjumlah 6 butir. Makna *simbolis* cerita rekaan bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu mengapresiasikannya menjadi 60,06% dan siswa yang memiliki pengetahuan tentang cerita rekaan ialah 53,33%.
- 4) Dari Tabel 4 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai kemampuan siswa dalam memahami *amanat* cerita rekaan berjumlah 5 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu memahami amanat cerita rekaan menjadi 57,48%, dan siswa yang memiliki pengetahuan tentang amanat cerita rekaan hanya 25,4%.
- 5) Dari Tabel 5 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai *plot* cerita rekaan berjumlah 9 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang memiliki pengetahuan tentang *plot* dalam cerita rekaan hanya 27,58%.
- 6) Dari Tabel 6 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai *watak* cerita rekaan berjumlah 5 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu mengapresiasi watak cerita rekaan menjadi 52,41%, dan persentase siswa yang memiliki pengetahuan tentang watak cerita rekaan hanya 21,25%.
- 7) Dari Tabel 7 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai *tema* cerita rekaan berjumlah 4 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu mengapresiasi tema cerita rekaan menjadi 49,41%, dan persentase siswa yang memiliki pengetahuan tentang tema cerita rekaan hanya 31,50%.
- 8) Dari Tabel 8 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai *latar/setting* cerita rekaan berjumlah 6 butir. Bila dirata-ratakan persentase siswa yang mampu menjadi 44,10%, dan persentase siswa yang memiliki pengetahuan tentang *latar/setting* cerita rekaan hanya 18,25%.

- 9) Dari Tabel 9 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai *titik kisah* cerita rekaan berjumlah 7 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu mengapresiasi titik kisah cerita rekaan 46,90%.
- 10) Dari Tabel 10 dapat kita lihat bahwa persentase siswa yang mampu mengapresiasi *makna utuh* cerita rekaan hanya 30,41%.
- 11) Dari Tabel 11 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai *makna* bagian cerita rekaan berjumlah 4 butir. Bila dirata-ratakan persentase siswa yang mampu mengapresiasi makna bagian cerita rekaan 57,83%.
- 12) Dari Tabel 12 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai kredibilitas cerkan berjumlah 4 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu mengapresiasi kredibilitas cerita rekaan 47,81%.
- 13) Dari Tabel 13 dapat kita lihat bahwa butir-butir mengenai nada cerkan ada 2 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang mampu mengapresiasi nada cerita rekaan 34,16%, dan siswa yang memiliki pengetahuan mengenai nada cerkan hanya 30,50%.
- 14) Dari Tabel 14 dapat kita lihat bahwa butir mengenai kemampuan panokohan cerita rekaan berjumlah 3 butir, dan butir mengenai pengetahuan penokohan cerkan juga 3 butir. Bila dirata-ratakan persentase siswa yang mampu mengapresiasi penokohan cerkan 62,38%, dan siswa yang memiliki pengetahuan tentang penokohan cerkan . . . %
- 15) Dari Tabel 15 dapat kita lihat bahwa butir mengenai unsur-unsur ekstrinsik cerkan ada 5 butir. Bila dirata-ratakan, persentase siswa yang memiliki pengetahuan mengenai unsur-unsur ekstrinsik cerita rekaan 54,09%.
- 16) Dari Tabel 16 dapat kita lihat bahwa butir siswa yang mengatakan *cukup menarik* dari cerita rakaan yang disajikan dalam tes sejumlah 744 siswa. Kemudian disusul dengan pernyataan *sangat menarik* hanya 81 siswa, *tidak menarik* 21 siswa, serta 2 siswa tidak menyatakan sesuatu.
- 17) Dari Tabel 17 kita lihat bahwa pertama-tama kekerapan siswa dalam membaca cerpen 616 siswa menyatakan *kadang-*

*kadang*, 390 siswa menyatakan *sering*, 151 siswa menyatakan *sering sekali*, 42 siswa menyatakan *tidak pernah membaca*, seseorang siswa menyatakan *tidak tentu*. Selanjutnya keke-  
rapan siswa dalam membaca novel 772 siswa menyatakan *kadang-kadang*, 313 siswa menyatakan *sering*, 82 siswa me-  
nyatakan *sering sekali*, 32 siswa menyatakan *tidak pernah*,  
dan seorang siswa menyatakan *tidak tentu*.

- 18) Dari Tabel 8 dapat kita lihat jumlah cerita pendek dan novel tiap minggu dan tiap bulan. Tampak bahwa 540 siswa me-  
nyatakan membaca 1 sampai 5 cerita pendek dalam se-  
minggu, 112 siswa menyatakan membaca 6 sampai 10 cerita  
pendek dalam seminggu, 35 siswa menyatakan membaca  
11 sampai 15 cerita pendek dalam seminggu, 72 siswa menya-  
takan membaca 16 sampai 25 cerita pendek dalam seminggu,  
15 siswa menyatakan membaca lebih dari 25 cerita pendek  
dalam seminggu, 285 siswa menyatakan tidak tentu, 18  
siswa menyatakan kadang-kadang, 17 siswa menyatakan tidak  
pernah, dan 106 siswa tidak memberi jawaban. Kemudian  
546 siswa menyatakan membaca 1 sampai 5 novel dalam se-  
bulan, 70 siswa menyatakan membaca 6 sampai 10 novel  
dalam sebulan; 107 siswa menyatakan membaca 6 sampai  
10 novel dalam sebulan, 70 siswa menyatakan membaca  
11 sampai 15 novel tiap bulan, 68 siswa menyatakan mem-  
baca 16 sampai 25 novel dalam sebulan, 209 siswa menyata-  
kan tidak tentu, 14 siswa menyatakan kadang-kadang, 23  
siswa menyatakan tidak pernah membaca, 146 siswa tidak  
memberi jawaban.

Selanjutnya dari butir 5 dapat kita lihat bahwa 161 siswa  
menyatakan sampai saat ini sudah membaca 1 sampai 5  
cerita pendek, 184 siswa menyatakan sudah membaca 6 sam-  
10 cerita pendek, 169 siswa menyatakan sudah membaca 11  
sampai 15 cerita pendek, 139 siswa menyatakan sudah  
membaca 16 sampai 20 cerita pendek, 208 siswa menyatakan  
sampai saat ini telah membaca lebih dari 25 cerita pendek,  
93 siswa menyatakan tidak tentu, 11 siswa menyatakan ka-  
dang-kadang, 31 siswa menyatakan tidak pernah, 194 siswa  
tidak memberi jawaban.

Akhirnya, dari butir 6 dapat kita lihat bahwa 170 siswa me-  
nyatakan sampai saat ini sudah membaca 1 sampai 5 novel,

313 siswa menyatakan sudah membaca 6 sampai 10 novel, 93 siswa menyatakan sudah membaca 11 sampai 15 novel, 246 siswa menyatakan sudah membaca 16 sampai 20 novel, dan 103 siswa menyatakan sampai saat ini telah membaca lebih dari 25 novel, 53 siswa menyatakan tidak tentu, 15 siswa menyatakan kadang-kadang, 28 siswa menyatakan tidak pernah, 304 siswa tidak memberi jawaban.

- 19) Dari Tabel 19 dapat kita lihat bahwa pokok persoalan cerkan yang digemari siswa pertama-tama ialah cerkan ditekstif, kemudian menyusul cerkan perikemanusiaan, perjuangan, keagamaan, keadilan sosial, dan kehidupan. Selain itu, siswa menyebutkan beberapa pokok persoalan, tetapi sebagian besar tidak dapat digolongkan dalam karya sastra cerita rekaan.
- 20) Dari Tabel 20 dapat kita lihat bahwa hanya sebagian kecil siswa dapat menyebutkan cerita-cerita rekaan yang bermasalah *kehidupan keagamaan* dengan benar. (417 siswa menyebutkan *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, 399 siswa menyebutkan *Atheis*, dan 57 siswa menyebutkan *Robohnya Surau Kami*). Selain itu siswa menyebutkan beberapa cerkan yang menurut mereka bermasalah kehidupan keagamaan, tetapi tidak dapat diklasifikasikan ke dalam keagamaan. Cerkan tersebut ialah: *Mencari Pencuri Anak Perawan*, *Bukan Impian Semusim*, *Siti Nurbaya*, *Sengsara Membawa Nikmat*, *Raomanen*.
- 21) Dari Tabel 21 dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil siswa dapat menyebutkan cerkan yang bermasalah *Perikemanusiaan* dengan benar. (568 siswa yang menyebutkan *Siti Nurbaya*, 368 siswa *Azab dan Sengsara*, 180 siswa *Anak Perawan di Sarang Penyamun*). Selain itu, siswa menyebutkan beberapa cerkan yang menurut mereka bermasalah Perikemanusiaan, tetapi cerkan tersebut belum dapat diklasifikasikan. Cerkan-cerkan tersebut ialah (I) *Katak Hendak menjadi Lembu*, *Atheis*, *Si Jamin dan Si Johan*, *Kabut September*, *Sukreni Gadis Bali*, *Pengaruh Keadaan*, *Merahnya Merah*, *Sabai Nan Aluih*, *Keretakan dan Ketegangan*, *Dalam Cobaan dan Renungan*, *Kasih*.
- 22) Dari Tabel 22 dapat kita lihat bahwa sebagian siswa dapat menyebutkan cerkan yang bermasalah pengorbanan/perjuang-

an dengan benar. (*Karmila*, 668 siswa, *Cintaku di Kampus Biru* 596 siswa, *Kugapai Cintamu*, 538 siswa, *Laki-laki dan Mesiu*, 267 siswa).

Selain itu, siswa menyebutkan beberapa cerkan, ada yang memang cerkan perjuangan, ada yang bukan cerkan perjuangan, bahkan ada yang tidak bernilai sastra sama sekali. Kesemuanya itu tidak kami identifikasi karena bersifat data saja maka kami cantumkan dalam laporan ini. Cerkan-cerkan menurut siswa tersebut ialah: *Badai Pasti Berlalu*, *Sirkuit Kemelut*, *50 tahun Perang di Wituna*, *Gestapo Hitku*, *Semau Gue*, *Wanita*, *Magdalena*, *Daerah Tak Bertuan*, *Mutiara*, *Jalan ke Perbatasan*, *Bumi Sari*, *Max Havelar*, *Terminal Cinta Terakhir*, *Incognita*, *Rinduku adalah Rindu Ibuku*, *Tuyet*, *Juni Bowre*, *Setangkai Endaluwes*, *Untung Surapati*, *Pangeran Diponegoro*, *Domba-domba Revolusi*, *Api di Bukit Manoreh*, *Yang Terang Istana Yang Suram*, *Keluarga Gerilya*, *Jalan Tak Ada Ujung*, *Sebuah Illusi*, *Gema Sebuah Hati*, *Prustasi Puncak Gunung*, *Kabut Sutra Ungu*, *Kribo*, dan *Ali Topan*.

- 23) Dari Tabel 23 kita lihat bahwa hanya sebagian kecil siswa dapat menyebutkan cerkan yang bermasalah kehidupan keluarga dengan benar. (*Jalan Tak Ada Ujung*, 235 siswa, *Ziarah*, 104 siswa, *Hilanglah si Anak Hilang*, 56 siswa).

Selain itu, siswa juga menyebutkan beberapa cerkan, menurut mereka bermasalah kehidupan keluarga. Kenyataannya judul-judul tersebut ada yang memang cerkan, ada yang biografi, bahkan ada yang tidak bernilai sastra. Kesemuanya ini juga tidak diidentifikasi.

- 24) Dari Tabel 24a terbukti bahwa hanya sebagian kecil siswa dapat menyebutkan cerpen dengan benar. ("Isi Sebuah Surat", 84 siswa, "Bola Lampu", 77 siswa, "Bawuk", 77 siswa, "Pada Titik Kulminasi", 59 siswa, "Matias Akankari", 31 siswa, "Open", 42 siswa).

Selain itu, ada tambahan judul cerpen menurut siswa, tetapi ternyata ada yang tergolong dalam cerpen, ada yang tergolong novel, cerita kanak-kanak, dan ada yang tidak dapat diidentifikasi.

Judul-judul yang termasuk novel: *Senja di Jakarta*, *Kabut September*, *Si Doel Anak Betawi*, *Telegram*, *Tiba-tiba Malam*, *Kemelut Hidup*, *Hati yang Damai*, *Subuh*, *Merahnya Merah*,

*Pergolakan, Khotbah di Atas Bukit, Karmila, La Barka, Pabrik, Daun Kering, Bis Malam, Sebening Kaca, Namaku Hiroko, Roda-roda Gila, dan Badai Pasti Berlalu.*

Judul-judul cerpen: "Si Gendut Poppy", "Cemara-cemara Kampus", "Gadis Bekasi", "Sebuah Rumah Buat Hari Tua", "Jatayu", "Maka Sempurnalah Penderitaan", "Gita Cinta dari SMA", "Seribu Kunang-kunang dari Manhattan", "Dua Dunia", "Putri Bunga Karang", "Natal Putih", dan "Kasih Ibu".

Yang tidak dapat diidentifikasi: Sesal di Hati Angga, Tugu Balapan, Wanita dalam Pelukan, Menteri Pagi, Hidup Sederhana, Pulang, Gara-gara Sayang Anak, Plamboyan yang Sendu, Anita, Gadis Rumah Bambu, Plangi di Matamu, Dua Sisi Illusi, Papa, Ayah, Surat Pertama, Mama, Malam Pertama Yang Tertunda, Pertemuan Pertama, Tangis Bayi di Malam Hari, Hadiah Natal, Karangan Bunga Untuk Rini, Hatiku yang Putih, Gunung, Menanti Mentari Pagi, Fatma, Cinta di Ujung Senja, Hatiku Bernyanyi, Sekuntum Mawar, Seribu Kata Tak Terlukiskan, Nina Gadis Tetanggaku, Bening Malam Bening Laut, Surat Untukmu, Buat Eva, Si Kumbang Jantan, Bayang-bayang Cinta, Pulang Kampung, Menoleh ke Belakang, Ayah Pulang dari Kantor, Prahara Cintanya Ibu, Hanya satu Irawati Kami, Lagu Yang Terputus, Pesona Pertama, dan Mesin.

Judul Cerita Kanak-kanak: *Tom Sawyer, Teman Sekolah.*

- 24b) Dari Tabel 24 b dapat diketahui bahwa kira-kira dua pertiga bagian siswa dapat menyebutkan novel dengan benar, terutama novel-novel populer dewasa ini. (*Cintaku di Kampus Biru*, 860 siswa, *Kugapai Cintamu*, 786 siswa, *Terminal Cinta Terakhir*, 756 siswa, *La Barka*, 186 siswa, *Pada Sebuah Kapal*, 233 siswa, *Jalan Tak Ada Ujung*, 202 siswa, *Atheis*, 334 siswa, *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk*, 245 siswa, *Gairah Untuk Mari*, 45 siswa, *Raomanen*, 162 siswa).

Selain itu, ialah *Hati yang Damai, Keberangkatan, Tiba-tiba Malam, Merahnya Merah, Bila Malam Bertambah Malam, Khotbah di Atas Bukit, Pabrik, Karmila, Prustasi Puncak Gunung, Belunggu, Cowok Komersil, Cewek Komersil, Berandalan Tengik, Dosen Nyentrik, Ali Topan, Mei Ling, Harimau-Harimau, Ziarah, Kering, Pulang, Gema Sebuah Hati, Tele-*

*gram, Layar Terkembang, Namaku Hiroko, Badan Pasti Berlalu, Dian Yang Tak Kunjung Padam, Istri, Bukan Impian Semusim, Sirkuit Kemelut, Pioni, Perawan, Salah Asuhan, Siti Nurbaya, Cewek Slebor, Jangan Ambil Naywaku, Semau Gue, Mayat-mayat Merangsang, Si Mata Biru, Kribo, Selangit Mesra, Bukan Karena Aku Tidak Mencintai, Arjuna Mencari Cinta, Kabut Sutra Ungu, Pengorbanan, Warisan Seorang Jagoan, Intan Batu Bulan, Revolusi di Nusa Damai, Ding Dong, dan Perempuan.*

Yang tidak dapat diidentifikasi: Kubikin Dia Cemburu, Seme-sra Merapi dan Merbabu, Sekuntum Duri, Napoleon Bonoparte, Sukarno, Lembah Duka, Prahara, Sampai Tua, Cinta Tak Pernah Beruntung, dan Gita Cinta dari SMA.

- 25) Dari Tabel 25 dapat diketahui beberapa novel yang paling berhasil menurut siswa. Rupa-rupanya novel yang paling berhasil menurut siswa adalah novel-novel populer dewasa ini, seperti *Cintaku di Kampus Biru*, 593 siswa, *Pada Sebuah Kapal*, 111 siswa, *Kugapai Cintamu*, 431, *Terminal Cinta Terakhir*, 333 siswa, *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk*, 185 siswa, *Jalan Tak Ada Ujung*, 58 siswa, dan *Gairah Untuk Hidup dan Untuk Mati*, 25 siswa.

Selain itu, ialah *Karmila, Badai Pasti Berlalu, Gema Sebuah Hati, Keberangkatan, Namaku Hiroko, Harimau-Harimau, Prustasi Puncak Gunung, Merahnya Merah, Telegram, Ziarah, Ali Topan, Malam Pengantin, Rinduku adalah Rindu Ibuku, Gita Cinta dari SMA, Di Bawah Lindungan Ka'bah, Cowok Komersil, Salah Asuhan, Bukan Impian Semusim, Layar Terkembang, Sirkuit Kemelut, Binalnya Anak Muda, Belenggu, dan Hati Seorang Wanita.*

- 26) Dari Tabel 26 dapat diketahui beberapa tokoh pengarang cerkan yang disenangi siswa serta hasil karyanya. Ada juga siswa hanya menyebutkan hasil karyanya, sedangkan pengarangnya tidak. Tokoh Pengarang Cerkan tersebut ialah Trisno Yuwono dengan hasil karyanya; *Pagar Kawat Berduri* 24 siswa, *Laki-laki dan Mesiu*, 105 siswa, *Trisno Sumardjo, Tikus dan Manusia*, 2 siswa; *Di Kaki Merapi*, 2 siswa; *Toha Mochtar, Bulan Madu*, 1 siswa; *Orang Buangan* 34 siswa; *Subagio Sastrowardoyo, Kejantanan di Sumbing* 14 siswa; *NH Dini, Pada se-*

buah Kapal, 173 siswa; *Namaku Hiroko*, 10 siswa; *Jatayu*, 85 siswa, *La Barka*, 108 siswa, *Hati Yang Damai*, 16 siswa, *Keberangkatan*, 11 siswa; Mira W, *Sepolos Cinta Dini*, 1 siswa; Nani Heru, *Incognita*, 2 siswa; Noorca Marendra, *Sekuntum Duri*, 1 siswa; La Rose, *Dalam Wajah-wajah Cinta*, 1 siswa; Idrus, *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*, 139 siswa *Aki*, 98 siswa; M. Kasim, *Teman Duduk*, 4 siswa; Muchtar Lubis, *Harimau-Harimau*, 79 siswa; *Perempuan*, 2 siswa; *Jalan Tak Ada Ujung*, 100 siswa; *Tanah Gersang*, 5 siswa; *Si Djamal*, 1 siswa, *Tak Ada Hari Esok*, 1 siswa; Ashadi Siregar, *Kugapai Cintamu*, 184 siswa, *Cintaku di Kampus Biru*, 419 siswa; *Terminal Cinta Terakhir*, 102 siswa; *Frustasi Puncak Gunung*, 17 siswa; *Sirkuit Kemelut*, 54 siswa; *Badai Pasti Berlalu*, 216 siswa; *Bukan Impian Semusim*, 29 siswa, *Sepotong Hati Tua*, 7 siswa; *Setangkai Edelwes*, 6 siswa; *Kemelut Cinta*, 2 siswa; *Sebuah Illusi*, 1 siswa; *Ketika Hati Bernyanyi*, 2 siswa; Putu Wijaya, *Pabrik*, 26 siswa; *Leak*, 9 siswa; Bum-5 siswa; *Telegram*, 44 siswa, *Aduh*, 6 siswa; *Dah*, 12 siswa, *MS*, 2 siswa; *Tiba-tiba Malam*, 31 siswa, *Bila Malam Bertambah Malam*, 19 siswa; *Ayip Rosidi*, *Rumah Untuk Hari Tua*, 13 siswa; *Sangkuriang*, 1 siswa; *Purbasari Ayu Wangi*, 1 siswa, *Di Tengah Keluarga*, 19 siswa, *Sutan Takdir Alisyahbana*, *Layar Berkembang*, 354 siswa; *Dian Yang Tak Kunjung Padam*, 21 siswa; *Anak Perawan di Sarang Penyamun*, 9 siswa; *Tak Putus Dirundung Malang*, 3 siswa, dan *Grotta Azzora*, 1 siswa.

Selain tersebut di atas siswa menambahkan beberapa judul cerkan beserta pengarangnya seperti berikut.

Eddy D. Iskandar: *Cowok Komersil*, *Sok Nyentrik*, *Semau Gue*, *Cewek Komersil*, *Gita Cinta dari SMA*; Teguh Esha: *Ali Topan Anak Jalanan*; Motinggo Busye: *Marina Tersayang*, *Mei Ling*, *Sejuta Duka Ibu*, *Putri Duta Besar*, *Perempuan Taiwan*, *Rindu Ibu adalah Rinduku*; Hamka: *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk*; La Rose: *Wanita-wanita Penghibur Tamu*, *Bukan Karena Aku Tak Mencintai*, *Dalam Wajah-wajah Cerita*; Ike Supomo: *Azab Sengsara*; Achdiat Kartamiharja: *Atheis*, *Keretakan dan Ketegangan*; Alistari Mc. Lean: *Kuman Iblis*, *Meriam Benteng*

*Mavarone*; Elisabeth Aster: *Sekeping Cinta di Carapan*; Joko Lelono: *Terlontar ke Masa Silam*; Pearl Buck: *Madame Wu*; Titi Said: *Jangan Ambil Nyawaku*; Abdul Muis: *Salah Asuhan*; Nani Heru: *Pagar Ayu*; Yatti Maryati W.: *Sebening Kaca*; dam Ramadhan KH: *Kemelut Hidup*.

27a) Dari Tabel 27a dapat dilihat cerpen yang dibaca siswa, tetapi sebagian besar siswa menyebutkan novel, dan ada juga yang tidak dapat diidentifikasi. Judul-judul tersebut ialah:

Eddy D. Iskandar: *Cintaku di SMP Negeri I*; N.H. Dini: *Dua Dunia, Jatayu*; Putu Wijaya: *Telegram*; Nugroho: *Gerhana, Tersinggung Pernya*; M. Kasim: *Gurau Sendu I Syawal, Salah Pengertian, Bersua Lawan, Teman Duduk*; Misbah Yusa Biran: *Bola Lampu, Kondaktur*; Firman Mochtar: *Gara-gara Mentua, Besarnya Istri Muda, Kena Batunya, Sama Gilanya, Gadis Yang Di Sebelahku dalam Bis Kota*; Kusman ST: *Gadis Bekasi*; Trisno Sumarjo: *Kejantanan di Sumbing*; Astuti: *Si Gendut Popy, Radio Masyarakat, Ia bertualang* (W.S. Rendra); Maria Amin: *Dengarlah Keluhan Pohon Mangga*; Nany Lukito: *Tante Kostku*; Teria S. Chandra: *Gadis-gadis Ceria*; Yus Rusamsi: *Cinderella*; Maria A Sanyono: *Padang Kembang Kelabu*; Budi: *Antara Cililitan Roda*, Asrul Sani: *Bola Lampu*

Judul-judul Novel yang disebutkan siswa cerpen tersebut ialah *Gita Cinta di SMA* (Eddy D. Iskandar), *Selembut Senyum Duka*, *Cowok Komersil*, *Cewek Komersil*, *Akibat Godaan*, *Sok Nyentrik*, *Brandal Tengik*, *Berlalu Dalam Sunyi*, *Di Balik Bintang Gemerlapan*, *Gengsi Dong*, *Mendung Tak Sepenuh Hari*, *Ali Topan*, *Marina*, *Ali Topan* (Teguh Esha), *Motinggo Busye*: *Rosana*, *Afair Maria*, *Rindu Ada-lah Rindu Ibuku*, *Putri Seorang Jendral*, *Dukamu Duka Ibu*, *Nasihat Untuk Anakku*; Idrus: *Aki*; N.H. Dini: *Hati Yang Damai*, *Namaku Hiroko*, *Keberangkatan*, *Sebuah Lorong di Kotaku*, *La Barka*, *Pada Sebuah Kapal*; Putu Wijaya: *Pabrik*, *Malam Pengantin*, *Bom*, *Leak*, *Musim Bercinta di Kampus Biru*, *Kugapai Cintamu*, *Terminal Cinta Terakhir*, *Frustrasi di Puncak Gunung*; Trisno Yuwono: *Laki-laki dan Mesiu*, *Daun Kering*, *Pagar Kawat Berduri*; Marga T.: *Badai Pasti Berlalu*, *Karmila*, *Ketika Hati Bernyanyi*; Armyn Pane: *Belunggu*; Marah Rusli: *Siti Nurbaya*; Iwan Simatupang:

*Kering, Merahnya Merah, Nugroho: Hujan Kepagian; Nani Heru: Incognito; Titi Said: Jangan Ambil Nyawaku, Cemburu; Ike Supomo: Kabut Sutra Ungu; Hamka: Di Bawah Lindungan Kahbah; Aman Dt. Mojoindo: Si Doel Anak Betawi; Frans R: Mendung Tak Sepenuh Hati; Saut Poltak: Kemelut Malam Takbiran; Trisno Juwono: Daerah Tak Bertuan, Sebening Kaca; Tatik Viva: Mariana dan Mariani, Rumah di Pinggir Kota; Frederik For: Srigala Gurun Pasir; Barbara Cartland: Panggilan Hati, dan Sekeping Hati Wanita.*

Beberapa judul yang belum diidentifikasi:

Keberanian Manusia, Macan, Puspa Indah Taman Hati, Semesra Cinta Dukanya, Pulau Jawa, Ch- Ch Ch, Selalu, Tetangga, Ompong, Peranan Pemuda, Kalau Boleh Memilih, Polisi, Bayi, Konyol, Mekanika, Akhir Sebuah Dunia, Sebuah Hadiah Natal, Nyanyian, Sunyi, Karena Tidak Simetris, Di Lembah Sunyi, Lelaki dan Pelaut, Sebuah Perkawinan, Laila Tamora, Bulan Mei, Monyet Tersayang, Kena Percik, Cak-Cak-Ngung, Hujan Desember, Kidung, Di Mata Kulihat Kaca, Flamboyan, Seribu Layang-layang, Malam Natal, Belantara dan Jakarta, Selamat Tinggal Duka, Teman Kelasku, Bedak Merah Jambu, Buat Eva, Gadis di Terminal Bis, Fatimah, Kera Berjanggut, Satu Titik Dua Koma, Bunga Mawar, Nyonya Nana, Gigi Emas, Abdullah, Namaku Milikku Hatiku Milikmu, Pada Titik Kulminasi, Kembali Pada Ayah, Kesedihan Seorang Istri, Akhir Sebuah Sandiwara, Mutiara Yang Hilang, Kisah di Negeri Arab, Sisa Perjuangan, Pak Guru, Fitnahan, La Tunggo, Rahasia Rambut Yati, Setitik Harapan, Cintamu Agung, Akibat Percikan, Senja Kelabu, Ini Sebuah Surat, Perlawanan, Perkawinan, Miss Ladona, Seorang Buruan, Gara-gara Sayang Anak, Di Luar Dugaan, Pelangi di Matamu, Bila Kau Pulang, Kabut di Kuntamani, Di Matamu Kulihat Cinta, Langit-langit Biru, Siasat, Bulan Sabit, Mengapa Engkau Pergi, Kulepaskan, Transaksi, 4 Peluru, Intan Biru, Ketupat Lebaran, Penyair Amatir, Raja Rimba, Pengorbanan, Kenangan Buat Hari Tua, 4 Kuntum Melati, Korban Perang, Deritaku Deritamu, Mencapai Kesuksesan, Detik-detik Terakhir, Lelaki Berkuda, Gaun Biru, Nekat, Pultar, Novianti, Gemerlapan, Bis Malam, Ombakpun Pecah di Pantai, Tak Ada Hari Esok, Volvo Merah, Kebahagiaan, Rumah Kaca, Lembah Duka, Relung-relung

Ceria, Bunga Anggrek Untukmu, Selembut Angin Malam, Pulau Kebenaran, Selamat Tinggal Prahara, Keadaan, Surat Buatmu Mega, Asmara, Tragedi, Puncak Bukit Kelabu, Semurni Cintamu, Wanita, Cinta Seharga Bis Kota, Melati Biru, Lelaki, Tampangku Seperti Monyet, Kasihku, Melangkahi C rita, Duniaku, Nafsu Terbelakang, Roda Hidup, Angangan Lain, Selangit Mesra, dan Gaun Hitam.

27b) Dari Tabel 27b dapat dilihat judul novel yang dibaca siswa. Judul tersebut ialah sebagai berikut.

Ashadi Siregar: *Kugapai Cintamu, Frustrasi Puncak Gunung, Sirkuit Kemelut, Terminal Cinta Terakhir, Cintaku di Kampus Biru, Warisan Sang Jagoan*; Motingo Busye: *Rindu Rindu Ibu, 1001 Nada Farida, Lucy My Ling, Kembang-kembang Plastik, Sejuta Duka Ibu, Dia Tidak Setia, Wanita-wanita Sepi Hati, Gadis Manja, Madona, Istriku Sayang, Kribo, Perempuan Dari Majira, Putri Duta Besar, Malam Jahanam, Carina, Mercy Item, Istri Orang Lain, Mama Kuterima Duka Ini, Cinta Abadi di Kaki Fuji, Kekasih-kekasih Gelap*; Eddy D. Iskandar: *Cewek Komersil, Cowok Komersil, Berandal Tengik, Musim Bercinta, Semau Gue, Gita Cinta Dari SMA, Berlalu Dalam Sunyi, Cewek Slebor, Gengsi Dong, Sok Nyentrik, Selembut Senyum Duka, Cintaku Bersemi, Cintamu dan Cintaku, Bercinta Habis-habisan*; Abdullah Harahap: *Gaun Hitam Seorang Hostes, Wanita-wanita Setia Di Hatiku, Mathilde, Kembalikan Dia Pada Kami, Perempuan Simpanan, Cros Mama, Tidak Menyerah*; Remy Silado: *Gali Lobang*; Niken Prativi: *Gersang Tapi Damai, Lestari*; La Rose: *Bukan Aku Tak Mencintai, Wajah-wajah Cinta, Wanita; Laura*; Marga T.: *Karmila, Badai Pasti Berlalu, Gema Sebuah Hati, Bukan Impian Semusim, Sebuah Illusi, Sepotong Hati Tua, Setangkai Edelwes*; Titi Said: *Jangan Ambil Nyawaku*; N.H. Dini: *Pada Sebuah Kapal, La Barka, Hati Yang Damai, Namaku Hiroko, Keberangkatan, Sebuah Lorong di Kotaku*; Hamka: *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk, Di Bawah Lindungan Ka'bah*; Judistira Ardinugraha: *Arjuna Mencari Cinta, Senja Kelabu, Oblada-oblada, Ding-dong*; Putu Wijaya: *Tiba-tiba Malam, Telegram, Aduh, Born, Bila Malam Bertambah Malam*; Teguh Esha: *Ali Topan Anak Jalanan, Ali*

*Topan Direktur Partikelir, Pube, Dewi Besar; Nani Heru: Bumi Sari, Incognito, Karina, Pagar Ayu; H. Muchtar Lubis: Harimau-Harimau, Jalan Tak Ada Ujung, Tanah Gersang, Perempuan, Maut dan Cinta; Kuntowijoyo: Khotbah di Atas Bukit; Nur Sutan Iskandar: Cinta dan Kewajiban, Neraka Dunia; Merari Siregar: Si Jamin dan Si Johan; Abdul Muis: Salah Asuhan; Sutan Takdir Alisyahbana: Kalah dan Menang, Grotta Azura, Dian Yang Tak Kunjung Padam, Layar Berkembang, Mencari Pencuri Anak Perawan (Suman HS); Armin Pane: Belunggu; Akhdiat Kartamiharja: Atheis, Keretakan dan Ketegangan; Marah Rusli: Siti Nurbaya; Idrus: Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma, Ali; Trisno Yuwono: Pagar Kawat Berduri, Di Kaki Gunung Merapi, Laki-laki dan Mesiu; Iwan Simatupang: Merahnya Merah, Kering, Koong, Ziarah; Toha Mochtar: Pulang; WS Rendra: Orang-orang di Tikungan; A.A. Navis: Robohnya Surau Kami; Ali Sahab: Mayat-mayat Merangsang, Ranjang Siang Ranjang Malam; Barbara Cartland: Benang-benang Cinta, Ciuman Beracun, Jerat Asmara, Budak dan Cinta, Panen Mas, Perisai Cinta, Gadis Bermata Biru, Pemburu Cinta, Pengejar Suami, Karma dan Cinta, Putri Binal, Api di Bukit Salju, Bengawan Yang Tercela, Hati Yang Retak, Gadis Bengawan, Pembajak Cinta, Jeritan Cinta Gadis Bangsawan, Buah Cinta, Penakluk Cinta, Pangeran Pembela Cinta, Perempuan Yang Berani, Putri Gypsy, Pangeran, Pembenci Wanita; Agatha Cristi: Misteri Kematian Hercules, Poicol, Kartu-kartu di Atas Meja, Tiga Tikus Buta, Apel Pembawa Maut, Membunuh Itu Mudah, Pria Berbaju Coklat, Seven Dial, Bandulan Maut, Cermin Kematian, Misteri Hilangnya Permata, Pembunuh Segi Tiga, Sang Terdakwa, Pembunuh ABC, Racun Pembunuh, Gadis Ketiga, Pembunuhan Dalam Kereta OE; Mariane Katoppo: Ramanen, Dunia Tak Bermusim; Saut Poltak: Bukan Salahmu Ronald, Lia Nathalia, Manusia Harimau (Kamajaya); Arthur Doyle: Anjing Setan; I Gusti Panji Tisna: Sukreni Gadis Bali; Frederik Forsyt: Dokumen Odessa, Pemburuan Harta di Palang Laut; Karl May: Petualangan Karl May; dan Raul Z. Willman: Intan Batu Bulan, Jim Bowrem..*

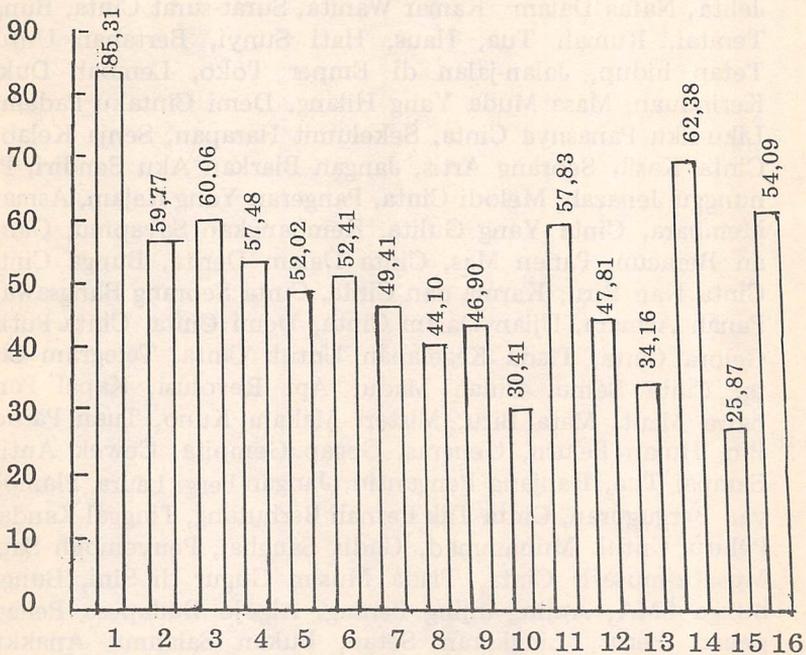
Judul-judul yang belum diidentifikasi yang dibaca siswa ialah sebagai berikut :

Jalan Perbatasan, Imelda, Marni dan Alat Cinta, Cinta Anak Sekolah, Cewek Pungli, Ditinggal Kekasih, Cintaku Bersemi, Jelita, Semusim Bunga, Zus Paula, Cinta Abadi, Cintaku Selalu Padamu, Dia Tidak Setia, Tidak Menyerah, Nyai Sumarjono, Akhirnya Kembali, Semurni Cintamu, Bermain-main Dengan Cinta, 6 Minggu di Bulan Juni, Redevans, Kasih Ibu, Sekeping Hati Seorang Wanita, Wanita-wanita Yang mencintaimu, Marinaku Sayang, Saga Merah, Semesra Senyum Seduka Air Mata, Rumah Yang Kecil, Nafas-nafas Ceria, Ibu Tiri Jelita, Nafas Dalam Kamar Wanita, Surat-surat Cinta, Bunga Teratai, Rumah Tua, Haus, Hati Sunyi, Bertahan Untuk Tetap hidup, Jalan-jalan di Emper Toko, Lembah Duka, Kerinduan, Masa Muda Yang Hilang, Demi Cintaku Padamu, Liku-liku Panasnya Cinta, Sekelumit Harapan, Senja Kelabu, Cinta Kasih Seorang Artis, Jangan Biarkan Aku Sendiri, Peninggu Jenazah, Melodi Cinta, Pangeran Yang Kejam, Asmara Membara, Cinta Yang Gulita, Kembangkan Sayapmu, Ciuman Beracun, Panen Mas, Cinta Dalam Derita, Bunga Cinta, Cinta Nan Biru, Karma dan Cinta, Cinta Seorang Bangsawan, Panah Asmara, Ujian Dalam Cinta, Demi Cinta, Cinta Putih, Gelora Cinta, Tiada Kegelapan Untuk Cinta, Telegram Cinta, Cinta Semu, Bulan Madu, Api Revolusi, Kapal Pembawa Maut, Mata Biru, Misteri Makam Kuno, Tuan Parhen Pin, Hujan Peluru, Generasi Gegap Gempita, Cewek Antik, Sampai Tua, Ranjang Pengantin, Jangan Pergi Laura, Plamboyan Berguguran, Cinta Tak Pernah Berhutang, Tinggal Kandas, Peluru Untuk Muhammad, Gadis Shanghai, Penyembah Sapi, Musafir-musafir Cinta, Tiada Musim Gugur di Sini, Bunga-bunga SMA, Anjing-anjing Perang, Algojo Budapest, Penari-penari Perut, Lingkaran Setan, Bukan Salahmu Anakku, Remaja Pulang Pagi, Pahlawanku Kekasihku, Pudarnya Sebuah Impian, Cinta Gadis Remaja, Pahit Manisnya Cinta, Marina dan Alat Cinta, Putuslah Cinta, Gald, Perangkap Maut di Laut Teduh, Bayangan Memudar, Orang-orang Buangan, Suamiku Kekasihku, Raja Minyak, Neraka, Malam Pengantin, Antara Dua Benua, Matino, Jangan Tinggalkan Daku, Musafir, Angrek Berbunga, Pahitnya Cinta Manisnya Dosa, Bulan Merah

Jambu, Lukisan Perkawinan, Purry Massan, Liak Ngakak, Oleh-oleh Dari Ibu Kota, Cintanya Terlego, Kabut Cinta, Robinhood, Istana Buah Delima, Malam Penuh Keringat, Yang Santai, Manusia Hitam, Selembut Hatimu, dan Serigala-serigala Bukit Kalong.

2.1.2 *Diagram Kemampuan, Pengetahuan, dan Sikap Siswa*

- 1) Siswa Kelas III SMA DKI Jakarta yang mampu mengapresiasi struktur cerita rekaan.

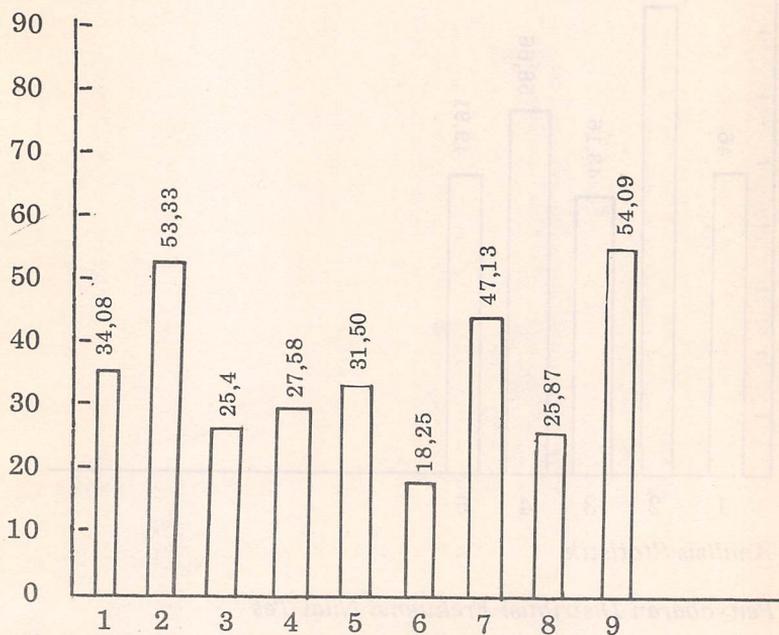


Persentase siswa kelas III SMA DKI Jakarta yang mampu mengapresiasi tiap struktur cerita rekaan (Tabel 1 s.d. 16).

- |                             |        |
|-----------------------------|--------|
| 1. Informasi Faktual cerkan | 85,31% |
| 2. Suasana cerkan           | 59,77% |
| 3. Makna simbolis cerkan    | 60,06% |

4. Amanat cerkan	57,48%
5. <i>Plot</i> cerkan	52,02%
6. Watak cerkan	52,41%
7. Tema cerkan	49,41%
8. Latar/ <i>setting</i> cerkan	44,10%
9. Titik kisah cerkan	46,90%
10. Makna utuh cerkan	30,41%
11. Makna bagian cerkan	57,85%
12. Kredibilitas cerkan	47,81%
13. Nada Cerkan	34,16%
14. Penokohan cerkan	62,38%
15. Unsur intrinsik cerkan	25,87%
16. Unsur ekstrinsik cerkan	54,09%

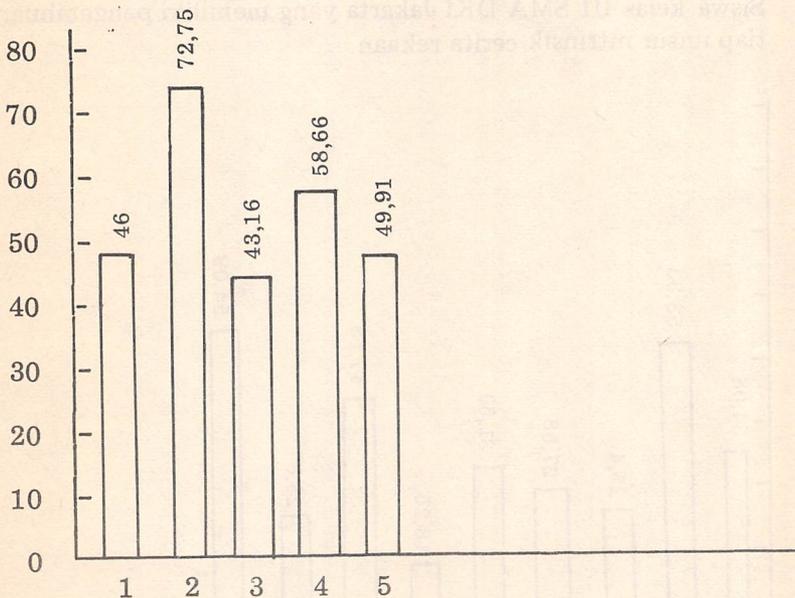
2) Siswa kelas III SMA DKI Jakarta yang memiliki pengetahuan tiap unsur intrinsik cerita rekaan.



Persentase siswa kelas III SMA DKI Jakarta yang memiliki Pengetahuan tiap unsur intrinsik.

1. Suasana cerita rekaan	34,08%
2. Makna simbolis cerkan	53,33%
3. Amanat cerita rekaan	25,4 %
4. <i>Plot</i> cerita rekaan	27,58%
5. Tema cerita rekaan	31,50%
6. Latar/ <i>setting</i> cerkan	18,25%
7. Penokohan cerita rekaan	47,13%
8. Watak	25,87%
9. Nada	54,09%

3) Siswa kelas III SMA DKI Jakarta yang memiliki pengetahuan tiap unsur ekstrinsik cerita rekaan.



### 2.1.3 Analisis Statistik

#### 1) Penyebaran Distribusi Frekuensi Nilai Tes

Dari halaman 47 dapat ditentukan bahwa nilai yang tertinggi 90, sedangkan nilai terendah berkisar antara 3. Jarak nilai (*range of scores*) ialah  $90 - 3 = 87$ . Untuk menentukan kelompok nilai

kami bagi 87 dengan 9, dan kita peroleh angka 9. Besar interval yang memuaskan ialah 10. Kelompok nilai yang tertinggi menjadi 81 — 90. Kelompok-kelompok nilai yang berada di bawahnya seperti terlihat dalam lajur pertama pada penghitungan itu. Frekuensi yang tertinggi terdapat dalam kelompok-kelompok nilai (61-70), (51-60), (41-50), yaitu kelompok-kelompok yang terletak di bagian tengah dari penyebaran frekuensi. Frekuensi menjadi semakin rendah, ke ujung pangkal penyebaran itu. Penyebaran ini tampaknya mendekati bentuk penyebaran normal,

## 2) Menghitung Mean dengan Metode Ringkas

Dari penghitungan *mean* itu dapat kita lihat perhitungan *mean*. Untuk 1200 nilai yang telah disusun dalam bagian atas. Dari penghitungan *mean* itu dapat diperkirakan *mean* berada dalam kelompok nilai (51-60), dengan titik tengahnya 55. Deviasi di atas interval (51-60) adalah positif dan yang dibawahnya negatif. Setelah dicari  $fx'$  positif dan  $fx'$  negatif, maka didapatkan angka  $363 + 861 = 1224$ . Angka ini dibagi dengan 1200, yaitu banyaknya nilai; sehingga kita peroleh pembetulan kelompok nilai ( $C$ ) sebesar 1,02. Angka ini dikalikan dengan 10, yaitu besarnya kelompok nilai atau interval ( $i$ ) maka kita peroleh pembetulan nilai ( $C_i$ ) sebesar 10,2. Oleh karena  $C_i$  merupakan bilangan positif, maka lalu ditambahkan kepada 55, yaitu titik tengah kelompok nilai (51-60), sehingga kita peroleh *mean* sebesar 65,2.

## Penghitungan Mean dan Deviasi Standar dengan Metoda Ringkas

(1) Kelompok nilai (Interval)	(2) Frekuensi F	(3) Deviasi X'	(4) $Fx'$	(5) $fx^2$
81 — 90	1	+ 3	+ 3	9
71 — 80	36	+ 2	72	144
61 — 70	288	+ 1	288	288
51 — 60	388	0	363	
41 — 50	288	— 1	— 288	288
31 — 40	166	— 2	— 332	664
21 — 30	73	— 3	— 219	657
11 — 20	18	— 4	— 72	288
1 — 10	2	— 5	— 10	50
	<b>N = 1200</b>		<b>861</b>	<b>2328</b>

$$C = \frac{\sum f X^i}{N} = \frac{1224}{1200} = 1,02$$

$$C^2 = 1,04$$

$$AM = 55,00 \quad i = 10$$

$$C_i = \underline{10,2} \quad + \quad C_i = 1,02 \times 10 = 10,2$$

$$M = \underline{\underline{65,2}}$$

Menghitung Deviasi Standar dengan Metode Ringkas  
Rumusnya ialah:

$$\begin{aligned} DS &= i \sqrt{\frac{\sum f X^i{}^2}{N} - C^2} \\ &= 10 \sqrt{\frac{2328}{1200} - 1,04} \\ &= 10 \sqrt{1,9 - 1,04} \\ &= 10 \sqrt{0,86} \\ &= 10 \times 0,97 \end{aligned}$$

$$DS = 9,7$$

Menghitung *Median* dari Distribusi Frekuensi  
Rumusnya ialah:

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= \frac{L + (N/2 - F) i}{f_{\text{mdn}}} \quad L = \text{Lower limit} \\ &= 50,5 + \left( \frac{600 - 487}{388} \right) \times 10 \quad F = \text{Banyaknya nilai} \\ &= 50,5 + \frac{113}{388} \times 10 \quad \text{di bawah } L \\ &= 50,5 + 0,29 \times 10 \quad f_{\text{mdn}} = \text{Frekuensi dalam} \\ &= 50,5 + 2,09 \quad \text{kelompok nilai yang} \\ &= \underline{\underline{52,59}} \quad \text{berisi median} \end{aligned}$$

## Menghitung Tingkat Persentil

(1) Kelompok nilai	(2) Frekuensi	(3) F. Komulatif	(4) T. Persentil
81 - 90	1	1199	99
71 - 80	36	1198	98
61 - 70	288	1162	80
51 - 60	388	874	56
41 - 50	288	486	31
31 - 40	166	258	14
21 - 30	73	92	4
11 - 20	18	19	2
1 - 10	2	1	1

$$\frac{f/2 - cf \text{ di bawahnya}}{1200} = 100$$

### 2.2 Hasil Kualitatif

- a. Hipotesis I yang berbunyi: Siswa SMA DKI Jakarta mampu mengapresiasi karya sastra cerita rekaan dengan baik, *terbukti* kebenarannya.
- b. Hipotesis II yang berbunyi: Siswa SMA DKI Jakarta mampu membaca cerita rekaan sastra Indonesia, *terbukti* kebenarannya.
- c. Hipotesis III yang berbunyi: Siswa SMA DKI Jakarta mempunyai/memiliki pengetahuan yang cukup tentang cerkan, ternyata *tidak terbukti* kebenarannya.
- d. Hipotesis IV yang berbunyi: Hubungan antara kemampuan membaca cerkan dan pengetahuan cerkan siswa SMA DKI Jakarta membawa akibat pada kemampuan siswa dalam menafsirkan, mengeritik, dan mengambil manfaat/faedah karya sastra cerkan, ternyata *tidak terbukti* kebenarannya.
- e. Hipotesis V yang berbunyi: Antara kemampuan membaca cerkan dan pengetahuan mengenai cerkan siswa SMA DKI Jakarta mempunyai hubungan timbal balik. Makin banyak membaca cerkan, maka banyak pengetahuannya tentang cerkan. Hipotesis ini juga *tidak terbukti* kebenarannya.

### 3. PENUTUP

Sesuai dengan hasil analisis dan dalam pembuktian hipotesis, maka hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat ditutup dengan hal-hal seperti berikut.

- a. Kesimpulan.
- b. Beberapa hambatan.
- c. Saran-saran.

#### 3.1 Kesimpulan

##### 1) Hasil kuantitatif

- a) Tabel persentase kemampuan mengapresiasi cerita rekaan siswa SMA DKI Jakarta.

Hal yang Diapresiasi	Mampu	Tidak Mampu
1. Informasi faktual	85,31%	14,69%
2. Suasana	59,77%	40,23%
3. Makna simbolis	60,06%	39,94%
4. Amanat	57,48%	42,52%
5. Plot	52,02%	47,99%
6. Watak	52,41%	47,59%
7. Tema	49,41%	50,59%
8. Latar	44,10%	55,90%
9. Titik kisah	46,90%	53,10%
10. Makna utuh	30,41%	69,59%
11. Makna bagian	57,83%	42,17%

12. Kredibilitas	47,81%	52,19%
13. Nada	34,16%	65,84%
14. Penokohan	62,38%	37,62%

---

Jumlah	740,05%	639,95%
--------	---------	---------

---

Rata-rata kemampuan mengapresiasi cerkan siswa SMA DKI Jaya:  $740,05 \div 14 = 52,861\%$ . Sedangkan yang tidak mampu - 47,14%.

b) Tabel Perbandingan Persentase Siswa yang Mampu Mengapresiasi Cerita Rekaan, dengan siswa yang Mempunyai Pengetahuan tentang Cerita Rekaan.

Persentase Kemampuan Siswa Mengapresiasi Cerkan		Persentase Pengetahuan Siswa dalam Mempelajari Cerkan
1. Suasana	59,77%	34,8 %
2. Makna simbolis	60,06%	53,33%
3. Amanat	57,48%	25,40%
4. Plot	52,02%	27,58%
5. Watak	52,41%	21,25%
6. Tema	49,41%	31,50%
7. Latar	44,10%	18,25%
8. Nada	34,16%	30,50%
9. Penokohan	62,38%	47,13%
Jumlah	471,38%	289,74%

Persentase rata-rata kemampuan:  $52,421\%$ . Sedang pengetahuan:  $32,193\%$ .

c) Tabel pernyataan sikap siswa dalam mengapresiasi cerkan.

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
-----------	--------	--------	--------	--------

1. Pernyataan tertarik pada kutipan	81	744	21	2
2. Kekerapan membaca:				
cerpen	151	390	616	42
novel	82	313	772	32

---

## 2) Hasil Kualitatif

- a) Bila kita lihat tabel persentase kemampuan mengapresiasi cerita rekaan, maka dapat kita simpulkan bahwa rata-rata siswa *mampu* mengapresiasi cerita rekaan.
- b) Dari tabel persentase pengetahuan siswa dalam mempelajari cerita rekaan dapat kita simpulkan bahwa rata-rata siswa *tidak memiliki* pengetahuan yang cukup mengenai unsur-unsur intrinsik cerita rekaan, sedangkan pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur ekstrinsik cerita rekaan boleh dikatakan cukup.  
Ternyata teori sastra yang dipelajari siswa hanya unsur-unsur ekstrinsik cerita rekaan saja.
- c) Dari tabel perbandingan persentase siswa yang mampu mengapresiasi cerita rekaan dengan siswa yang memiliki pengetahuan tentang cerita rekaan ternyata tidak ada hubungannya.
- d) Dari tabel pernyataan sikap siswa dalam mengapresiasi cerkan dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam membaca cerkan sedang-sedang saja.
  - (1) Ternyata siswa belum dapat membedakan pengertian cerkan bertema keagamaan dengan karangan pengetahuan agama (tabel 20).
  - (2) Pengarang yang paling disenangi siswa ialah Ashadi Siregar dan Marga T. Pengarang angkatan tua yang disenangi ialah Sutan Takdir Alisyahbana, yang umumnya mengemukakan karangannya Layar Terkembang (tabel 26).
  - (3) Melihat jumlah judul cerkan yang dibaca siswa dapat disimpulkan bahwa siswa bersikap cukup positif dalam membaca cerkan. Tetapi ternyata bukan

cerkan yang bernilai sastra yang digemari siswa, melainkan cerkan populer dewasa ini.

- (4) Siswa membaca cerkan hanya untuk memenuhi selera membaca saja bukan karena diperlukan dalam pelajaran sastra. Ternyata siswa masih ada yang belum bisa membedakan antara cerkan dan puisi atau antara cerpen dan novel.
- e) Dari keseluruhannya dapat disimpulkan, kemampuan dan pengetahuan siswa kelas III SMA belum bisa dianggap bahwa siswa/tamatan SMA sudah mempunyai pengetahuan dasar untuk kelanjutan pengajaran sastra di perguruan tinggi.

### 3.2 Beberapa Hambatan

Hambatan dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri atas dua hal, yang bersifat nonteknis dan teknis.

#### 1) *Hambatan nonteknis*

Beberapa hambatan yang dialami peneliti ialah:

- a) Pengurusan rancangan penelitian sampai disetujui oleh Proyek memakan waktu yang agak lama.
  - b) Penyusunan instrumen penelitian, kecuali makan waktu yang agak lama juga kurangnya/langkanya tenaga ahli.
  - c) Kesulitan pengumpulan data yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan siswa-siswa, dengan memilih hari-hari yang tidak terlalu disibuki oleh kegiatan-kegiatan rutin siswa.
  - d) Adanya sekolah yang kurang menyambut diadakannya penelitian (mungkin sudah sering), mengakibatkan hal-hal yang kurang harmonis. Hanya dengan pengertian yang baik akhirnya penelitian dapat dilaksanakan.
  - e) Kesibukan rutin dari anggota peneliti, tidak/kurang dapat melancarkan pelaksanaan penelitian.
- 2) Hambatan yang bersifat teknis, belum adanya perumusan yang mantap tentang pengertian apresiasi, walaupun sudah pernah diadakannya penelitian sastra yang bersifat apresiatif, menyebabkan hal-hal yang terasa mengambang.

### 3.3 Saran-saran

Berdasarkan hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dirasakan:

- 1) Perlu adanya studi lanjutan untuk menyempurnakan instrumen penelitian.
- 2) Perlu adanya studi lanjutan untuk memberikan perumusan resmi yang bersifat nasional tentang pengertian pengajaran apresiasi sastra, serta kebijaksanaan yang bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya.
- 3) Perlu adanya penelitian mengenai relevansi pelaksanaan pengajaran sastra dengan kurikulum 1975.
- 4) Perlu adanya penelitian kurikulum SMA tahun 1975 bidang studi bahasa Indonesia untuk mengetahui apakah ada keseimbangan pengajaran bahasa dengan pengajaran sastra. Banyak guru beranggapan bahwa pengajaran sastra hanya pelengkap pengajaran bahasa saja.
- 5) Perlu ada penelitian pelaksanaan pengajaran sastra di SMA, berhubungan dengan guru, waktu, alat, tempat dan kurikulum. Banyak guru bahasa Indonesia tidak berminat sastra sehingga pengajaran sastra diabaikan.

Apakah perlu ada spesialisasi guru pengajaran sastra?

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin dkk. 1977. *Kemampuan Apresiasi Prosa SPG Jawa Timur*.
- Ali, Lukman. 1975. "Kebijaksanaan Pengembangan Sastra Indonesia." *Budaya Jaya* No. 89 tahun ke 8. Jakarta.
- Anastasi, Anne. 1970. *Psychological Testing*. London
- Boulton, Maryori. *The Anatomy of the Novel*.
- Burhan, Jasir dkk. 1974. *Ujian Bahasa*. Bandung; Ganaco.
- Chamdiah, Siti. 1978. *Kegiatan Apresiasi Sastra Siswa Kelas 3 SMA DKI Jakarta*.
- Departemen P dan K. 1976. *Psikologi Perkembangan*. Buku Paket SPG.
- Effendi, S. 1974. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Flores-Ende: Nusa Indah.
- Fokkema, D.W. 1971. *Theories of Literature in the Twentieth Century*. London: C. Hurst & Company.
- Cagne, R.M. 1971. *Prinsipal Disign Instructional*.
- Gronlund, Normann E. 1968. *Reading in Measurement and Evaluation*. New York.
- Hadisusanto, Dido. 1976. *Pendidikan dan Masalah-masalah Pokoknya*.
- Harris, C.W. 1948. *Measurement of Comphrehension of Literature*. Seh Rav.
- Hudson, W.R. *An Introduction to the Study of Literature*. London: George G. Harrap & Co Ltd.
- Hutagalung M.S. 1966. *Tentang Buku-buku Pelajaran Sastra*

- di SMA. Jakarta: Kompas.
- 1971. "Peranan Penelitian Ilmiah untuk Perkembangan Kesusastraan Indonesia". *Budaya Jaya*, No. 34 tahun ke-4.
  - 1974. "Tentang Pengajaran Sastra." (Ceramah di depan dosen-dosen IKIP seluruh Indonesia). Jakarta.
  - 1975. "Peranan dan Kedudukan Pengajaran Sastra dalam Pengembangan Sastra". Dalam *Budaya Jaya* No. 89 Oktober tahun ke 8. Jakarta.
- Ichsan, M.A. 1977. *Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur*.
- Yani, T. Rake. 1971. *Pengukuran dan Penilaian dalam Pendidikan*. Malang.
- Kartakusumah, Moh. Rustandi, 1960<sup>9</sup>. Paal Pengajaran Sastra". (dalam Prasaran pada Simposium Sastra di Fakultas Sastra UI 1959). Jakarta: *Mimbar Indonesia* No. 26, 27 dan seterusnya. XIV.
- Lisle, Harold De. 1971. *The Personnel Responce to Literature*. New York.
- Loban, Walter, 1961. *Teaching Language and Literature*. New York.
- Nervel, G.W. 1950, *What Boys and Girls Like to Read*. New Yorsey: Silver Bur Jett, Morrystown.
- Rangkuti, Bahrum. 1963. *Pramudya Ananta Toer dan Karya seninya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Saad, M. Saleh. 1975. "Penelitian dan Pengembangan Sastra". Dalam *Budaya Jaya* No. 89 Oktober tahun ke 8. Jakarta.
- 1967. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sutrisno Hadi. 1971. *Metodologi Research*. Jilid III dan IV. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psychologi UGM.
- Umaryati, Boen S. 1962. *Satu Pembicaraan Roman Atheis*. Jakarta; Gunung Agung.
- Wellek, Rene and Marren, Austi. 1966. *Theory of Literature*. New York: Reprinted Harcourt Brace & World.

LAMPIRAN 1

TABEL 1

TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI INFORMASI  
FAKTUAL CERKAN

Butir	Kemampuan												Jumlah Keseluruhan	%
	Jaktim						Jaksel							
	Jaktut		Jaktim		Jakbar		Jaksel		IPSA		BHS			
	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS		
2.	94	112	102	120	147	120	115	118	117	324	611	12	1147	95,5
3.	115	120	102	119	147	120	113	117	114	543	613	11	1167	97,25
4.	108	116	99	115	147	110	109	99	112	501	599	12	1112	92,66
5.	106	102	104	118	147	121	116	115	117	531	600	12	1143	95,25
6.	199	104	78	112	146	100	93	91	105	446	560	4	1010	84,16
7.	105	102	89	112	146	100	107	111	112	493	563	10	1068	89
10.	82	85	95	115	142	118	107	113	116	495	565	10	1070	89,16
11.	73	50	50	69	134	67	65	71	84	320	402	5	727	60,58
12.	110	118	99	115	144	115	110	116	111	522	597	11	1130	94,16
13.	999	97	92	98	144	108	108	96	102	466	249	7	1022	85,16
14.	113	112	98	118	147	122	114	116	116	531	607	12	1150	95,83
20.	89	100	86	91	137	105	100	70	69	417	497	8	922	76,83
21.	100	113	86	106	146	116	102	112	111	493	578	10	1081	90,08
81.	63	70	34	50	80	45	62	75	72	247	334	4	585	48,75

T A B E L 2

TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI SUASANA CERKAN DAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG SUASANA CERKAN

Butir	Kemampuan												Jumlah Ke- seluruhan	%		
	Jakpus		Jakut		Jaktim		Jakbar		Jaksel		Jumlah Ke- mampuan					
	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS			IPA	BHS
8.	105	102	100	88	145	108	111	108	110	110	497	571	10	1078	85,83	
9.	91	89	91	71	132	97	96	88	96	96	424	506	12	942	78,5	
15.	73	82	7	57	116	98	86	91	91	91	407	464	7	878	73,16	
29.	75	93	8	77	133	87	96	88	98	98	409	514	8	931	77,58	
30.	82	107	11	78	138	111	102	36	56	420	503	11	034	77,83		
39.	55	89	5	60	117	60	68	54	63	281	397	5	683	56,91		
48.	19	17	5	55	48	24	24	20	10	130	119	5	254	21,16		
49.	72	93	6	61	58	68	97	90	97	98	395	470	6	871	72,58	
50.	54	58	6	85	86	59	71	62	59	70	330	334	6	670	55,83	
88.	31	22	1	37	50	41	77	94	89	103	87	306	325	1	632	52,66
89.	21	28	1	28	41	35	57	44	74	38	39	166	239	1	406	33,83
90.	35	38	0	30	50	21	44	53	54	47	186	234	0	420	35	
99.	45	89	1	60	81	38	82	94	80	285	389	1	675	56,25		
74.	26	33	1	43	52	37	32	33	64	42	46	181	227	1	409	34,08

**T A B E L 3**  
**TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MAKNA SIMBOLIS CERKAN**  
**DAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG MAKNA SIMBOLIS CERKAN**

Butir	Kemampuan														Jumlah Keseluruhan	%
	Jakut		Jakpus		Jaktim		Jakbar		Jaksel		Jumlah kemampuan					
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS		
16.	74	91	7	85	82	72	99	88	83	97	92	416	447	7	870	75,5
17.	83	96	9	92	102	73	142	94	99	105	108	447	547	9	1003	83,58
18.	44	59	6	65	69	42	80	83	81	63	65	297	354	6	657	54,75
19.	44	47	5	49	47	56	55	48	39	45	29	242	217	5	464	38,66
92.	33	58	2	52	71	27	46	57	74	68	67	237	316	2	555	42,25
93.	68	70	2	87	87	44	69	73	95	98	95	370	416	2	788	65,66
Pengetahuan																
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS
80.	49	58	3	58	59	43	93	76	81	63	57	289	348	3	640	53,33



T A B E L 5  
TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PLOT CERKAN DAN  
PENGETAHUAN SISWA TENTANG PLOT CERITA REKAAN

Butir	Kemampuan												Jumlah Keseluruhan	%		
	Jaktim		Jakpus		Jakbar		Jaksel		Jumlah kemampuan							
	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS	BHS				
	IPS	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	BHS				
24.	60	74	4	64	75	67	129	73	89	71	92	335	459	4	798	66,50
25.	45	51	4	58	58	39	98	70	70	48	61	260	388	4	602	50,16
26.	62	95	6	85	93	47	136	101	102	101	107	396	533	6	935	77,9
27.	52	66	7	63	60	50	115	60	65	57	62	282	368	7	657	54,75
55.	42	54	4	80	75	52	126	78	74	85	78	337	407	4	748	62,33
65.	17	17	2	19	25	20	30	16	26	24	27	96	125	2	223	18,58
82.	38	67	1	39	65	44	49	33	49	59	52	213	282	1	496	41,33
83.	38	27	0	30	44	34	56	52	53	59	63	213	243	0	456	38
84.	53	67	1	71	85	38	77	73	81	87	71	322	381	1	704	58,66
70.	11	30	1	28	25	18	14	49	50	59	46	165	165	1	331	27,58

T A B E L 6  
TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI WATAK CERITA REKAAN  
DAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG WATAK CERKAN

Butir	Kemampuan														Jumlah Keseluruhan	%
	Jakut		Jakpus		Jaktim		Jakbar		Jaksel		Jumlah kemampuan					
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS		
35.	69	85	7	78	76	59	125	93	82	95	96	394	468	7	869	72,41
36.	49	60	6	36	66	41	111	54	60	67	88	247	368	6	639	53,25
37.	80	107	9	99	100	68	119	194	106	106	112	457	543	9	1009	84,08
38.	58	40	3	35	30	36	39	49	36	48	30	226	175	3	404	33,66
41.	21	18	0	18	14	28	78	14	13	9	11	90	134	0	224	18,66
	Pengetahuan															
	Jakut		Jakpus		Jaktim		Jakbar		Jaksel		Jumlah Pengetahuan					
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS	255	21,25
76.																



T A B E L 8

TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI LATAR/SETTING CERKAN DAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG LATAR/SETTING CERKAN

Butir	Kemampuan												Jumlah Keseluruhan	%			
	Jakut			Jakpus			Jaktim			Jakbar					Jaksel		
	IPA		BHS	IPA		IPS	IPA		IPS	IPA		IPS			IPA		BHS
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPS	IPA	IPS	IPS	IPA	IPS			IPS	IPA	BHS
31.	43	31	1	33	28	36	49	32	40	29	28	173	176	1	350	29,16	
40.	74	96	8	91	94	35	95	104	97	97	110	401	492	8	901	75,08	
51.	35	37	2	44	41	24	60	35	35	61	56	199	229	2	430	35,83	
52.	24	16	2	9	11	12	25	11	9	5	6	61	67	2	130	10,83	
85.	53	77	1	75	84	50	92	66	67	74	72	318	392	1	711	59,25	
86.	43	37	0	46	53	44	72	81	82	102	94	316	388	0	654	54,5	
Pengetahuan																	
Jakut			Jakpus			Jaktim			Jakbar			Jaksel			Jumlah Pengetahuan		
IPA		BHS	IPA		IPS	IPA		IPS	IPA		IPS	IPA		BHS			
IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPS	IPA	IPS	IPS	IPA	IPS	IPS	IPA	IPS	BHS		
11	23	4	28	26	25	33	21	12	17	19	102	113	4	219	18,25		

T A B E L 9  
TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TITIK KISAH CERKAN

Butir	Kemampuan												Jumlah Keseluruhan	%			
	Jakut			Jakpus			Jaktim			Jakbar					Jaksel		
	IPA		BHS	IPA		IPS	IPA		IPS	IPA		IPS			IPA		IPS
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS			IPA	IPS	BHS
46.	63	79	7	80	78	26	20	84	77	97	95	350	349	7	706	58,83	
47.	79	97	7	99	99	70	86	94	94	105	105	446	481	7	934	77,83	
54.	21	28	4	25	30	28	19	20	19	20	11	114	107	4	225	18,75	
56.	24	31	1	36	33	25	33	35	27	28	28	148	152	1	301	25,08	
57.	59	55	6	64	74	48	119	75	66	81	78	327	392	6	725	60,41	
87.	9	14	0	47	51	19	31	64	77	95	73	234	246	0	480	40	
97.	46	79	0	56	57	35	59	35	69	70	63	242	327	0	569	47,41	

T A B E L 10  
TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MAKNA UTUH CERKAN

Butir	Kemampuan												Jumlah Keseluruhan	%		
	Jakut		Jakpus		Jaktim		Jakbar		Jaksel		Jumlah kemampuan					
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS			IPA	BHS
44.	30	32	4	26	35	38	58	38	34	27	33	169	192	4	365	30,41

T A B E L 11  
TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MAKNA BAGIAN CERKAN

Butir	Kemampuan														Jumlah Keseluruhan	%		
	Jakut				Jakpus				Jaktim				Jakbar				Jaksel	
	IPA		BHS		IPS		IPA		IPA		IPS		IPA				IPA	
	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA			BHS	
61.	40	52	2	47	51	33	108	57	55	68	59	68	236	334	2	572	47,66	
62.	63	88	7	73	71	40	96	70	66	76	80	76	326	397	7	730	60,83	
63.	60	67	7	75	77	31	111	74	70	91	78	91	318	416	7	741	61,75	
64.	47	68	7	63	72	46	107	67	89	86	81	86	304	422	7	733	61,08	

T A B E L 12  
TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI KREDIBILITAS CERKAN

Butir	Kemampuan														Jumlah Keseluruhan	%					
	Jakut			Jakpus			Jaktim			Jakbar			Jaksel				Jumlah kemampuan				
	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS			IPA	BHS	BHS		
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA			BHS	IPS	IPA	BHS	
28.	70	82	8	84	80	55	93	76	85	81	82	366	422	8	796	66,33					
58.	50	57	5	64	51	44	53	53	53	55	40	266	254	5	525	43,75					
96.	12	38	0	42	43	25	35	21	60	50	40	150	216	0	366	30,50					
100.	46	52	0	52	60	31	65	81	78	69	74	279	329	0	608	50,66					

T A B E L 13  
TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI NADA CERKAN DAN  
PENGETAHUAN SISWA TENTANG NADA CERITA REKAAN

Butir	Kemampuan												Jumlah Keseluruhan	%			
	Jakut		Jakpus		Jaktim		Jakbar		Jaksel		Jumlah kemampuan						
	IPS	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA			BHS		
45.	53	48	5	56	71	62	83	53	50	45	36	269	288	5	562	21,83	
	40	62	1	49	56	20	60	61	73	70	66	240	317	1	558	46,50	
Pengetahuan														Jumlah Pengetahuan			
Jakut		Jakpus		Jaktim		Jakbar		Jaksel									
IPS	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS			
22	37	82	26	29	19	54	29	20	19	20	20	115	169	82	366	30,50	

T A B E L 14  
**TABEL KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PENOKOHAN CERKAN DAN  
 PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENOKOHAN CERITA REKAAN**

Butir	Kemampuan												Jumlah Keseluruhan	%			
	Jakut			Jakpus			Jaktim			Jakbar					Jaksel		
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS			IPS	IPA	BHS
32.	82	96	10	60	60	80	128	113	104	114	110	429	498	10	937	78,08	
33.	68	63	1	31	40	44	46	37	46	36	50	216	254	1	471	39,25	
34.	36	81	6	80	89	63	101	95	86	103	98	377	455	6	838	69,83	
Pengetahuan																	
Butir	Jakut			Jakpus			Jaktim			Jakbar			Jaksel			Jumlah Keseluruhan	%
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	BHS		
69.	11	26	1	26	40	16	68	14	24	23	16	90	174	1	265	22,08	
78.	69	78	5	59	70	55	99	64	54	94	72	341	373	5	719	59,91	
79.	55	66	3	59	65	53	121	75	71	75	70	317	393	3	713	59,41	

T A B E L 15  
TABEL PENGETAHUAN SISWA DALAM MEMAHAMI UNSUR-UNSUR  
INTRINSIK CERKAN

Butir	Kemampuan														Jumlah Keseluruhan	%
	Jakut		Jakpus		Jaktim		Jakbar		Jaksel		Jumlah kemampuan					
	IPS	IPA	BHS	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	BHS		
67.	42	60	0	49	55	32	59	53	65	69	68	245	307	0	552	46
68.	78	93	4	91	88	46	73	93	97	113	97	421	448	4	873	72,75
72.	43	58	3	46	48	35	52	58	52	63	60	245	270	3	518	43,16
77.	55	73	3	67	72	49	70	70	72	98	75	339	362	3	704	58,66
98.	41	34	1	59	74	27	63	49	76	67	60	243	307	1	551	49,91

TABEL 16  
TABEL PERNYATAAN SISWA DALAM MENGAPRESIASI CERITA REKAAN

S. Menarik	6. Menarik					K. Menarik					T. Menarik					Blanko					Jumlah					
	JU	JP	JT	JB	JS	JU	JP	JT	JB	JS	JU	JP	JT	JB	JS	JU	JP	JT	JB	JS						
1a	51	56	118	62	59	155	157	109	162	161	22	23	13	10	14	10	2	—	6	3	2	4	2	—	—	1200
Jumlah :	346					744					81					21										

TABEL 17  
TABEL KEKERAPAN SISWA MEMBACA CERITA REKAAN

S. Sekali	Sering					Kadang-kadang					Tidak pernah					Tidak tentu					Jumlah					
	JU	JP	JT	JB	JS	JU	JP	JT	JB	JS	JU	JP	JT	JB	JS	JU	JP	JT	JB	JS						
1b	34	35	24	26	32	69	72	85	88	76	131	128	109	124	124	6	5	22	2	7	—	1	—	—	—	1200
Jumlah :	151					390					616					42					1					
3.	20	17	12	16	17	67	70	71	58	47	144	145	153	159	171	9	8	4	7	4	—	—	—	—	—	1200
Jumlah :	82					313					772					32										



T A B E L 19  
TABEL POKOK PERSOALAN YANG DIGEMARI SISWA

BUTIR	Pokok Persoalan	Jumlah					Jumlah
		JU	JP	JT	JB	JS	
9 7 a	Keagamaan	97	88	78	52	94	409
b.	Prikemanusiaan	91	83	107	72	114	465
c.	Perjuangan	80	87	108	65	116	456
d	Kebenaran/Kehidupan	98	67	16	15	16	212
e	Keadilan Sosial	53	51	47	31	76	258
f	Detektif	76	79	111	111	164	241
g	Humor	14	20	—	2	10	46
h	Petualangan	16	—	—	4	5	25
i	Percintaan	16	—	—	—	1	17
j	Pendidikan	46	—	60	30	52	188
k	Ekonomi	—	—	—	—	1	1
l	Auto Biografi/Biografi	—	—	—	—	4	4
m	Horor/Tragedi	—	—	—	1	4	5
n	Silat	—	—	—	1	4	5
o	Remaja	—	—	—	15	9	24
p	Fantastis	—	—	—	—	1	1
q	Sex	—	—	—	1	1	2
r.	Politik	—	—	—	3	5	8
s	Pengetahuan	—	—	—	—	4	4
t	Kejiwaan	—	—	—	1	3	4
u	Kebudayaan	—	—	—	1	1	2
v	Sejarah	—	—	—	4	1	5
w	Kemasyarakatan	—	—	—	4	4	8
x	Kerajaan	—	—	—	1	—	1
y	Roman	—	—	—	19	—	19
z	Peperangan	—	—	—	1	—	1
a a	Khayalan	—	—	—	3	4	3
a b	Kegaiban	—	—	—	1	—	1
a c	Teknologi	—	—	—	1	—	1
a d	Dunia Mahasiswa	—	—	—	2	—	2
a e	Kenyataan	—	—	—	1	—	1
a f	Oleh Raga	—	—	—	1	—	1
a g	Perkawinan Adat	—	—	—	1	—	1
a h	Kesedihan	—	—	—	7	—	7

T A B E L 20  
TABEL TEMA/POKOK PERSOALAN CERITA REKAAN MASALAH KEHIDUPAN  
KEAGAMAAN YANG DIBACA SISWA

Butir	Judul	Jakpus		Jaksel		Jaktim		Jakut		Jakbar		Jumlah	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
		8 a	—	29	—	49	—	22	—	21	—	—	26
b	—	91	—	87	—	66	—	68	—	—	70	—	382
c	94	—	69	—	79	—	110	—	—	65	—	417	—
d	98	—	108	—	63	—	62	—	—	68	—	399	—
e	—	13	—	21	—	14	—	22	—	—	28	—	98
f	—	37	—	29	—	39	—	40	—	—	25	—	—
g	—	25	—	35	—	16	—	20	—	—	16	—	112
h	9	—	14	—	13	—	19	—	—	2	—	57	—
i	—	6	—	4	—	16	—	7	—	—	9	—	42
j	—	43	—	82	—	—	—	53	—	—	39	—	217

T A B E L 21  
TABEL TEMA/POKOK PERSOALAN CERITA REKAAN MASALAH PRIKEMANUSIAAN  
YANG TELAH DIBACA SISWA

Butir	Judul	Jakpus		Jaksel		Jaktim		Jakut		Jakbar		Jumlah	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
		9 a	81	—	33	—	49	—	56	—	42	—	—
b	—	24	—	21	—	24	—	21	—	—	6	—	96
c	36	—	27	—	24	24	27	—	—	—	32	90	56
d	126	—	129	—	78	—	132	—	103	—	—	568	—
e	—	28	—	41	—	—	22	—	24	—	15	—	130
f	68	—	78	—	72	—	64	—	86	—	—	368	—
g	12	—	11	—	25	—	9	—	6	—	—	63	—
h	—	12	—	16	—	—	9	—	7	—	6	—	50

T A B E L 22  
TABEL POKOK PERSOALAN CERKAN MASALAH PENGORBANAN/PERJUANGAN  
YANG TELAH DIBACA SISWA

Butir	Judul	Jakpus		Jaksel		Jaktim		Jakut		Jakbar		Jumlah	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
		10 a	Cintaku di Kampus Biru	114	—	136	—	104	—	125	—	117	—
b	Cinta Tanah Air	33	—	18	—	26	—	40	—	45	—	162	—
c	Pulang	7	—	25	—	—	37	11	—	—	5	43	42
d	Rasa Sayang	—	4	—	4	—	10	—	5	1	1	1	24
e	Karmila	114	—	135	—	109	—	124	—	128	—	668	—
f	Kugapai Ciptamu	99	—	133	—	84	—	116	—	106	—	538	—
g	Laki-laki dan Mesiu	45	—	59	—	83	—	47	—	33	—	267	—
h	Pagar Kawat Berduri	20	—	8	—	18	—	22	—	11	—	79	—
i	Hujan Kepagian	—	3	—	7	—	35	—	3	—	2	—	50
j	Kejantanan di Sumbing	7	—	9	—	5	—	5	—	11	—	37	—

T A B E L 23  
TABEL POKOK PERSOALAN CERKAN MASALAH KEBENARAN/KEHIDUPAN KELUARGA  
YANG TELAH DIBACA SISWA

Butir	Judul	Jakpus		Jaksel		Jaktim		JAKUT		Jakbar		Jumlah	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
11 a	Oleg Kemoleng dan Surat-Surat Cinta Aleksander Raja Guguk	—	6	—	2	—	1	—	4	—	—	—	13
b	Siklus	—	17	—	4	—	1	—	7	—	5	—	34
c	Ziarah	20	—	9	—	61	—	12	—	2	—	104	—
d	Ayahku	—	61	—	37	—	24	—	38	—	44	—	204
e	Lingkarang Retak	—	16	—	4	—	13	—	12	—	7	—	52
f	Jalan Tak Ada Ujung	58	—	33	—	61	—	13	—	—	—	235	—
g	Tuan Direktur	—	14	—	8	—	6	—	5	—	3	—	36
h	Hilanglah si Anak Hilang	12	—	6	—	10	—	12	—	16	—	56	—
i	Domba-domba Revolusi	—	15	—	11	—	8	—	31	—	13	—	78
j	Dapat Panggilan Nabi Ibrahim	—	11	—	3	—	—	—	8	—	7	—	29

T A B E L 24A  
 BEBERAPA CERPEN YANG TELAH DIBACA SISWA

Butir	Judul	Jakpus		Jaksel		Jaktim		Jakut		Jakbar		Jumlah	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
12 a	Bola Lampu	25	1	10	—	5	—	17	—	20	—	77	—
b	Open	12	—	6	—	15	—	4	—	5	—	42	—
c	Pelaut	—	37	—	20	—	15	—	29	—	19	—	120
d	Ini Sebuah Kapal	21	—	10	—	14	—	32	—	7	—	84	—
e	Harimau Harimau	—	35	—	46	—	81	—	23	—	18	—	203
f	Orla	—	23	—	6	—	4	—	18	—	9	—	57
g	Gerhana	—	28	—	11	—	10	—	12	—	12	—	73
h	Matias Akankari	11	—	4	—	2	—	9	—	5	—	31	—
i	Bawuk	19	—	17	—	11	—	27	—	3	—	77	—
j	Pada Titik Kulminasi	10	—	6	—	18	—	18	—	7	—	59	—

T A B E L 24B  
BEBERAPA NOVEL YANG DIBACA SISWA

Butir	Judul	Jakpus	Jaksel	Jaktim	Jakut	Jakbar	Jumlah
13 a	Jalan Tak Ada Ujung	56	25	58	27	36	202
b	Raomanen	35	30	42	30	23	162
c	Cintaku di Kampus Biru	170	185	164	166	176	860
d	Kugapai Cintamu	126	181	141	167	171	786
e	Terminal Cinta Terakhir	155	153	137	140	151	736
f	La Barka	34	35	87	13	17	186
g	Pada Sebuah Kapal	51	53	83	23	23	233
h	Gairah Untuk Hidup dan Untuk Mati	15	6	13	11	—	45
i	Tenggelamnya Kapal Van der Wijck	57	50	60	40	38	245
j	Atheis	85	91	61	42	52	334

**T A B E L 25**  
**NOVEL YANG PALING BERHASIL MENURUT SISWA**

Butir	Judul	Jumlah					Jumlah Keseluruhan
		JP	JS	JT	JU	JB	
14 a	Jalan Tak Ada Ujung	12	10	18	9	9	58
b	Raomanen	15	17	19	13	18	82
c	Cintaku di Kampus Biru	143	143	95	113	111	593
d	Kugapai Cintamu	99	99	49	104	80	431
e	Terminal Cinta Terakhir	83	68	49	75	58	333
f	La Barka	20	15	40	8	5	88
g	Pada Sebuah Kapal	26	26	47	7	5	111
h	Gairah Untuk Hidup dan Untuk Mati	8	3	3	11	—	25
i	Tenggelamnya Kapal Van der Wijck	24	37	46	47	31	185
j	Atheis	58	67	36	35	46	242

T A B E L 26  
 TOKOH PENGARANG CERKAN YANG DISENANGI SISWA

Butir	Tokoh Pengarang	Hasil Karyanya	Jumlah					Jumlah-
			JP	JS	JT	JU	JB	
15 a	Trisno Yuono	Pagar Kawat Berduri.	11	1	—	12	—	25
b	N.H. Dini	Laki-laki dan Mesiu.	10	6	59	5	4	84
		Pada Sebuah Kapal.	56	24	49	12	12	153
		Namaku Hiroko	1	4	1	4	—	10
		Jatayu	8	15	—	46	—	69
		La Barka	19	9	61	3	7	198
c	Idrus	Dua Dunia	27	—	—	48	36	111
		Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.	28	11	21	21	48	129
d	Muchtar Lubis	Aki	21	6	10	33	2	72
		Harimau Harimau	7	15	39	2	5	40
		Kisah dari Eropah	2	—	—	—	—	2
e	Ashadi Siregar	Jalan Tak Ada Ujung	15	4	37	28	7	91
		Tanah Gersang	1	—	—	4	—	5
		Kugapai Cintamu.	42	12	33	41	31	159
		Cintaku di Kampus Biru	78	49	102	67	76	372
		Terminal Cinta Terakhir	28	6	21	21	16	92
		Frustasi Puncak Gunung	6	1	5	3	2	17
f	Marga T	Sirkuit Kemelut	9	16	1	7	12	45
		Warisan Sang Jagoan	1	—	1	1	—	2
		Karmila	114	126	122	123	102	587
		Badai Pasti Berlalu	37	55	49	30	55	216
		Bukan Impian Semusim.	5	6	8	1	9	20
g	Putu Wijaya	Pabrik	1	1	22	2	—	26

Butir	Tokoh Pengarang	Hasil Karyanya	Jumlah					Jumlah
			JP	JS	JT	JB	JU	
h	Ayip Rosidi	Telegram	1	3	40	—	—	44
		Tiba-tiba Malam Laut Biru	—	3	19	9	—	31
		Langit Biru Di Tengah Keluarga.	10	12	—	9	7	38
i	St. Takdir Alisyahbana	—	—	3	—	15	1	19
		Layar Terkembang. Dian Yang Tak Kunjung Padam	31	86	73	90	74	354
j.	Riono Pratikno.	—	6	6	—	5	4	21
		—	—	—	—	—	—	—

T A B E L 27a  
DAFTAR CERITA PENDEK YANG DIBACA SISWA

Butir	Judul Cerpen	Pengarang	Jumlah					Jumlah
			JP	JU	JT	JS	JB	
16.	Cintaku di SMP Negeri I.	Eddy D Iskandar.	—	—	—	—	1	1
	Dua Dunia Gerhana	N.H. Dini Nugroho	—	4	4	—	6	14
	Tersinggung pernya	M. Kasim	4	—	2	2	—	8
	Bola Lampu	Misbah Yusabiran	—	—	1	—	—	1
	Gara-gara Mentua	Firman Muntaca.	5	—	—	—	—	5
	Kena Batunya	Firman Muntaca.	1	—	—	—	—	1
	Gadis Bekasi	Kusman ST	1	—	—	—	—	1
	Pelaut	Kusman ST	—	1	—	—	—	1
	Abu Nawas Si Gendut	—	—	—	—	1	—	1
	Poppy	Astuti	—	—	—	29	—	29
	Ia Telah Bertualang	Rendra	—	—	—	1	—	1
	Tante Kostku	Nony Likito	—	—	—	2	—	2
	Penyair Cinta Bercinta.	Nony Lukito	—	—	—	1	—	1
	Padang Kembang Kelabu	Maria A. Sujono	—	—	—	—	2	2
	Antara Cilitan-Roda.	Budi	—	—	—	—	—	1

T A B E L 27b  
DAFTAR NOVEL YANG DIBACA SISWA

Butir	Judul Novel	Pengarang	Jumlah					Jumlah
			JP	JU	JT	JS	JB	
17 a	Kugapai Cintamu.	Ashadi Siregar	96	105	79	108	99	487
b	Cintaku di Kampus Biru	Ashadi Siregar	106	97	131	133	129	576
c.	Cewek Komersil	Eddy D Iskandar	150	—	24	30	31	235
d	Karmila	Marga T	122	116	131	143	141	653
e	Bukan Impian	Marga T	113	12	7	18	45	195
f	Semusim	NH Dini	13	6	72	13	7	111
g	La Barka	NH Dini	13	6	72	13	7	111
h	Ali Topan	Teguh Esha	116	93	71	133	67	480
	Anak Jalanan	Teguh Esha	116	93	71	133	67	480
	Tenggelamnya Kapal Van der Wijk	HAMKA	21	7	24	11	9	72
i	Selangit Mesra	Motinggo B	11	9	2	1	2	25
j	Perawan Taiwan	Motinggo B	12	—	1	4	22	39

Instrumen Penelitian I

Tes Kemampuan Apresiasi Cerita Rekaan  
Siswa SMA DKI Jakarta

PETUNJUK UMUM

1. Harap anda baca cerpen berikut dengan teliti sampai selesai;
2. Sesudah itu berilah tanda silang (X) pada huruf tiap-tiap isi pernyataan/jawab pertanyaan yang anda anggap paling tepat :

Contoh:

Cerita pendek yang baru saja saya baca :

- a. sangat menarik.
- b. cukup menarik.
- c. kurang menarik.
- d. tidak menarik.

Pilihan yang paling betul dalam pernyataan di atas adalah a. *sangat menarik*. Untuk itu silanglah huruf a itu sebagai berikut :

- sangat menarik.
- b. cukup menarik.
- c. kurang menarik.
- d. tidak menarik.

Apabila setelah anda periksa lagi anda ingin mengubah pilihan, lingkarilah huruf yang telah anda silang itu dan berilah tanda silang pada huruf lain sebagai pilihan anda yang baru!

Contoh:

- sangat menarik.
- b. cukup menarik.
- kurang menarik.
- d. tidak menarik.

Pilihan semula a. Setelah anda periksa, salah, maka a harus anda lingkari; kemudian anda memilih c, maka c harus di-silang.

## J A T A Y U

Oleh Nh. Dini

— Bagi Nuning gadis kembarku —

Dia tidak pernah diam. Kepalanya menggeleng ke kiri atau ke kanan sambil matanya melirik, atau tiba-tiba dianggukkan kepala itu seperti gerak yang sungguh-sungguh dan diiringi senyum atau kecerahan pandang yang mesra dan lembut. Sangat lembut hingga orang meragukan adakah ia betul-betul sudah tidak lagi dihuni jiwa yang sempurna.

Orang-orang sekampung tahu, bahwa ia anak dalang di ujung kampung itu. Tumbuh besar di rumah yang penuh gambar dan bentuk wayang atau yang senafas dengan kebudayaan Jawa itu.

Sewaktu ia lahir masih ada gamelan seperangkat di rumah itu. Dan kelahiran dia yang diharapkan bapaknya adalah kelahiran yang sangat bahagia bagi keluarga. Bapaknya ingin anaknya yang lahir itu perempuan. Dan benarlah! Rupa-rupanya Dewa-dewa wayang juga mendengarkan permintaan dalang itu dalam petinya. Anaknya lahir perempuan menjadi adik dari anak sulung laki-laki. Tapi alangkah jauh beda umur antara kedua anak itu. Dan dia, anak perempuan idaman bapaknya itu mendapat nama Prita, nama yang sangat dipenuhi harap oleh orang tua itu untuk menjadi manusia yang baik, seperti Prita ibu Pendawa dalam cerita wayang. Tapi nama itu terlalu tak terdukung oleh gadis itu, kata orang-orang sekampung. Karena setelah menjelang umur enam belas tahun Prita sakit keras. Sakit malaria tropika yang menggerak otak dan urat syarafnya. Dewa-dewa wayang marah kepada gadis itu karena memakai nama yang begitu agung, desas-desus semacam itu lepas mengedari kampung. Dan Prita tetap memakai nama Prita. Bapaknya tak hendak mengubah nama itu.

Prita dikeluarkan dari sekolah, dan waktu itu dia baru kelas dua esempe. Terlalu jauh pikirannya untuk mengikuti pelajaran-pelajaran di sekolah. Otaknya sudah digerogoti kuman-kuman penyakit. Kerjanya sejak itu tidak lain cuma duduk bermain-main dengan wayang, bapaknya berdiri di depan pintu rumah dengan tersenyum-senyum, atau menunggu penjual rokok di ujung kampung sana agak ke samping rumahnya.

- Heh! - kadang-kadang dia membentak orang yang ber-

sepeda yang melalui muka rumahnya. Sudah itu satu senyum memenuhi mukanya lagi yang lembut itu. Dan orang akan segera memalingkan mukanya lagi untuk lekas-lekas pergi dari sana. Terlalu lembut wajah gadis itu, hingga sangat jauh hati orang hendak menggodanya.

Di rumah, Prita tak hendak diam menganggur. Dia memainkan wayang bapaknya, dan yang paling dihafalnya ialah lakon-lakon Ramayana. Dan bagi hatinya yang mau lepas itu sangat eratnya raja garuda Jatayu, burung yang menunjukkan pada Rama ke mana Sita dibawa, raksasa. Dia mau lepas, terbang ke angkasa seperti burung oita semula yang dikandungnya ialah hendak jadi penerbang. Dia mau terbang meskipun dia seorang perempuan. Tapi dia tak boleh terus sekolah, dan dia tak jadi duduk di belakang kemudi pesawat terbang. Dulu sewaktu masih sekolah, dia tak jarang menirukan sikap orang yang mengemudikan kapal terbang, di dalam kelas, di atas bangkunya dan tangan mengarah ke muka dengan suara dari mulutnya menderu. Kemudian sejenak kelas sepi, semua mata terpaku kepadanya. Mata yang menyinarikan rasa geli dan terharu. Ya. Prita gadis terbang yang lahir tiada berkat dari dewa-dewa, muka lembut membikin setiap orang yang memandangnya menjadi mesra terhadapnya.

Sehari-harian Prita duduk saja di atas peti wayang bapaknya. ketika dia mendengarkan bahwa bapaknya hendak menjual wayang itu. Tapi kebutuhan yang mengejar manusia yang tak berotak waras itu. Bapaknya merasa perlu menebus rumah yang didiaminya itu dari gadai setahun yang lalu, ketika kenduri kematian anak sulungnya hendak digenapkan seribu hari.

- Bapak jahat, mak -- katanya kepada emaknya dengan muka muram.

- Bapak butuh uang, kelak kalau punya uang tentu beli lagi seperangkat yang lebih baik -- Emaknya menghibur. Bapak tua yang manusia yang tak berotak waras itu. Bapaknya merasa perlu menebus rumah yang didiaminya itu dari gadai setahun yang lalu, ketika kenduri kematian anak sulungnya hendak digenapkan seribu hari.

4.

- - Bapak jahat, mak - - katanya kepada emaknya dengan muka muram.

- - Bapak butuh uang, kelak kalau punya uang tentu beli lagi seperangkat yang lebih baik - - Emaknya menghibur. Bapak tua yang berkuasa terhadap wayangnya yang dilakonkannya itu merasa tak kuasa jika berhadapan dengan muka Prita, anak gadisnya, anak satu-satunya bagi keluarga dalang itu sesudah kematian anak yang sulung.

- - Aku tak akan lagi punya garuda yang menerbangkan aku -- dia mempertahankan Jatayunya, tokoh wayang pelaku dalam cerita Rama. Dan maknanya melirik kepada bapaknya.

- - Semua terlalu jahat orang di rumah ini kepadaku. Aku tak boleh sekolah. Aku tak boleh jauh-jauh dari rumah. Sekarang garudaku hendak diminta pula - -

- - Bapak carikan gantinya - -

- - Apa? - -

- - Tak bisa terbang seperti garuda - -

- - Tapi bisa bicara - -

Prita tertegun memandang bapaknya, dalang tua yang kuasa atas wayang-wayangnya.

- - Dia akan menjadi teman yang baik tentu - - emaknya ikut menyela.

- - Aku tak mau teman dia. Aku mau garuda yang bisa terbang - - Prita menjerit dan lari menangis di atas peti wayang, kemudian membukanya dan mengeluarkan wayang satu-satu mencari Jatayu. Bentuk-bentuk yang terbuat dari kulit itu tersebar tak tentu di atas lantai. Pada waktu seperti itu tak ada yang menghargai dewa ataupun satria.

Akhirnya Jatayu pun tetap tergantung di rumah itu, di papan di atas arah kepala dari amben tempat tidur Prita. Wayang lain sudah pindah ke pemilik lain. Bapaknya kalah oleh cinta dan sayangnya kepada Prita, dan pembeli wayang itu akan merasa kecewa karena satu pelaku tak hadir dalam petinya.

Tapi rasa sepi diri kadang-kadang tak terderitikan lagi oleh Prita. Pada injakan ke tingkat umur yang makin jauh, dia seperti juga manusia-manusia lain, merasakan kerinduan kasih seorang sahabat. Sayup agak kabur dia masih ingat wajah kakaknya. Saudara tunggalnya yang mati entah di mana kuburnya. Dia cuma ingat (dengan pikiran sadarnya) dulu kakaknya itu berpamitan kepada bapak dan emaknya dengan memakai caping, kaus dan celana pendek dengan membawa pancing certa kepis tempat ikan. Dan dia merasakan sekali itu cium saudara tunggalnya itu di kedua

pipinya. Dia rindu kakaknya mula-mula. Kemudian pada setiap pemuda yang lalu di muka rumahnya dia melemparkan senyumnya yang lembut itu, lebih lembut daripada yang dia berikan kepada bapak dan emaknya.

5.

Ada seorang yang sangat memperhatikan dia. Dan Prita menjadi biasa dengan pandang pemuda itu, yang sering beli rokok di ujung kampung di dekat rumah Prita. Dan dengan diam-diam Prita seringkali menantikan dia lewat di muka rumahnya.

Satu sore Prita ke luar dari rumah dengan celana tigaperempat yang hijau. Dia jalan dengan gontai kemayu ke tempat penjual rokok. Dan dengan suara keras dia membentak orang yang sedang ada di sana. Orang itu segera menoleh, dan alangkah terkejutnya pandangan dengan dia. Prita tersenyum dan mau terus pergi ke jembatan di dekat situ.

-- Cantik kau pakai pita kuning, Prita -- Pemuda itu menegur dengan suara biasa.

Prita memandang kepadanya, tangannya memegang-megang pita yang mengikat rambutnya yang pendek agak menggelombang itu.

-- Bapak tak marah kau pakai celana?

-- Sudah biasa begitu Dar -- penjual rokok itu menyahuti; Prita duduk di bangku penjual rokok itu sambil mengayunkan kakinya perlahan-lahan.

-- Kau suka kembang? -- pemuda itu mendekatinya dan bertanya halus.

Prita mengangguk dan mengejapkan matanya.

-- Aku punya banyak di rumah. Kau mau?

-- Tapi kau mesti datang sendiri ke sana -- dia diam. Juga Prita diam. Pemuda itu mengharapkan Prita akan bertanya di mana rumah dia. Tapi Prita yang lembut masih bicara dengan senyumnya saja.

-- Kau mau ambil sendiri?

Prita memandang kepadanya.

-- Mau? -- Prita tetap memandang kepadanya.

-- Bicaralah! Kan aku tak tahu kalau kau diam saja begini.

-- Prita tersenyum;

-- Ah, senyummu saja yang kau tunjukkan -- kata pemuda itu

perlahan seperti pada dirinya sendiri. Dan Prita yang rupanya juga mendengar menambah lagi senyumnya.

6.

Sejak itu Prita dan pemuda itu saling dekat, Sering Prita datang ke tempat pemuda itu, ke sana, jauh ke dalam kampung. Dan pemuda itu sering pula datang ke rumah dalang itu untuk mengajak Prita jalan-jalan atau bersepedaan ke luar kampung. Dunia Prita tak lagi terbatas kampung dan rumahnya (sejak ke luar sekolah dia tak pernah ke luar kampung). Tak cuma penjual rokok, bapak dan emaknya yang dikenalnya dengan baik. Dia juga kenal mobil dan kereta api yang makin aneh bentuknya, meskipun Prita hanya tahu ujudnya saja (dia belum berkesempatan naik kedua benda itu). Mata Prita yang lembut itu tak lagi punya sinar bila berpapasan pandang dengan orang lain yang asing baginya. Tapi ketidak-warasan otaknya tetap melingkupi kesadaran yang kadang-kadang sama sekali hilang.

Siang itu mereka, Prita dan pemuda itu, sama terlindung oleh hujan di bawah atap gereja. Hari yang dipenuhi udara mendung karena hujan tiba-tiba datang dengan deras dan angin menyelinginya. Prita merenung ke jalan besar. Angin dan air yang saling bergumul di atas jalan itu sangat mengasyikkannya. Alangkah indah daun-daun pohon yang tumbuh sekitar itu turun berterbangan bersama air memutih. Seperti asap rupanya. Dan angin keras yang datang ke dalam lindung gereja itu membawa titik air berkepujukan mengenai mukanya. Segar. Sejuk. Senyumnya menyimpul di bibir. Dan mata yang linang itu makin manis nampaknya. Tak ada kegelisahan yang membayangi mukanya. Sedang bagi manusia lain yang juga bersama dia mencari atau berlindung ke gereja itu mungkin ada dan banyak yang menyesali suasana hujan itu. Mereka rugui oleh waktu, dan air serta angin yang mengaguti jalan itu tak menarik bagi mereka.

- - Aku mau terbang - - tiba-tiba dia keluarkan suara. Pemuda itu memandangnya.

- - Aku mau jadi daun itu, bersama angin dan hujan ringan melayang seperti serimpi.

- - Tapi kau mau garuda, bukan? - - pemuda itu menyela. Prita diam tapi bibirnya tersenyum.

- - Aku baru menulis tentang sebuah siang yang berbadai.

Tapi di situ aku bayangkan semua orang ketakutan. Kau takut keadaan macam ini? Banyak angin dan hujan? - -

- - Tidak. Aku tak takut. - - Prita menggelengkan kepalanya perlahan. - - Aku suka begini. Dan aku ingin siang terus seperti ini. Indah sekali jalan itu, bukan? - -

Prita menunjukkan tangan kirinya ke arah jalan yang memutih seperti kabut itu.

Sekali-kali hampak motor hitam lewat, remang-remang saja bentuknya.

Dan malamnya Prita memimpikan dirinya terbang dengan megah dan indahnyanya.

## 7.

Akhir-akhir itu ada seorang kenalan bapaknya yang datang berkunjung ke rumahnya. Orang itu amat bengis nampaknya, dengan kumis dan jenggotnya yang panjang. Tapi Prita tak ribut openi\*) orang itu, cuma dia selalu mengamati-amati sebuah benda yang dibawa orang itu jika datang. Benda itu hijau, seperti atau hampir seperti sepeda motor, tapi juga seperti kereta angin anak-anak baginya, ah, tidak, seperti sepeda roda tiga. Dia pernah dengar namanya sekuter. Alangkah rindunya dia dengan suara benda itu. Tiba-tiba dia diserang satu keinginan yang tak bisa lagi ditahannya. Dia mau menaikinya. Dulu dia pernah naik sepeda sewaktu masih sekolah. Dan sekarang, ia selalu memasang matanya baik-baik mengingati segala cara dan kerja orang berjenggot itu sebelum naik sekuternya. Prita dapat mempergunakan pikirannya untuk mengingati cara menghidupkan mesin benda itu. Tapi kesempatan untuk menaikinya belum juga didapatinya. Kalau orang berjenggot itu datang dan sudah asyik omong-omong dengan bapaknya di serambi, Prita perlahan-lahan mendekati dan memegang-megang sekuter itu dengan matanya memandangi penuh keinginan, lembut dan sayang. Segala keasyikan lain sudah dilepaskannya. Dia tak peduli lagi pada Jatayu di atas ambennya. Juga dia tak lagi sering menunggu pemuda itu di rumahnya yang menulis dan membaca saja kerjanya. Segala waktu sudah diisi dengan mimpi yang tak juga berubah: dia mau terbang. Dan terbang kali ini adalah dengan sekuter, dengan benda yang punya deru seperti kapal terbang bagi telinganya.

8.

Senja. Gerimis memenuhi hari itu sejak pagi siang dan sore. Prita memandang dengan mata yang tak selembut biasanya. Terpaku matanya kepada benda yang ada di mukanya.

Dan perlahan pasti tangannya memegang kemudi sekuter. Erat. Tak hendak dilepaskannya lagi rasanya. Dan seperti digerakkan sesuatu yang pasti pula. Prita membalikkan arah sekuter, dan terus dituntunnya agak jauh dari rumahnya. Kemudian dengan cepat dan tepat tangannya mulai bekerja menghidupkan mesin. Bapak dan orang berjenggot sedang minum kopi di serambi belakang. Ricik gerimis tak pula ketinggalan untuk menguatkan alasan bagi Prita buat berpura-pura diam di kamarnya.

Prita sudah naik di atas sekuter itu. Sudah jalan ke luar kampung dengan tak menoleh kepada siapapun yang ditemuinya di jalan. Dia terus memegang kemudi dengan penuh kesungguhan. Celana tigaperempat yang biru dan baju putih makin penuh titik-titik gerimis. Dan rambut yang tak pernah teratur itu berpenyancaran mau terbang dengan angin yang menyorong dari belakang. Prita tetap tenang. Tapi tiba-tiba dia belokkan skuter itu ke kiri, ke jalan mendaki yang ada di kota itu. Naik, terus naik. Mukanya tak lagi lembut, tapi penuh kesungguhan dan kemegahan. Dia rasakan begitulah rasanya terbang. Terbang di antara awan, hujan dan angin. Inilah mimpinya yang membuntuti sejak kecil hingga umur delapan belas tahun. Dia benar-benar bersikap tegak seperti juru terbang di belakang kemudi pesawatnya, penuh tanggung jawab dan ketegasan pada sikap duduk dan pandangannya. Naik. Dan masih terus naik. Gerimis yang turun ke bumi masih tetap seperti tadi. Dan jalan yang lengang itu makin memberi keleluasaan pada Prita buat tetap bermimpi di atas awan dan angin. Datar penghabisan tanjakan sudah nampak. Dan kini menurun. Turun terus. Prita makin tak bisa lagi menguasai kesadarannya. - - Aku terbang, aku terbang. Aku melayang di atas awan dan angin; teriaknya menyeling gerimis yang terus mericik. Dan rumah-rumah serta warung-warung kecil di jalan bawahnya nampak kecil. Pada desakan rasa yang tak tertahan lagi, Prita mengembungkan kedua tangannya. Kemudian dilepaskannya. Sebentar dia bisa lurus dengan keseimbangannya. Dia menirukan burung, terbang betul-betul dengan sayap terentang di kanan kirinya. Tapi angin dari kiri yang menyentuhnya tiba-tiba membuat satu goyangan.

Prita tak dapat lagi mempertahankan keseimbangannya. Miring ke kanan, dan dengan tiada memakan waktu lama dia jatuh terguling bersama skuternya ke bawah, turun, terus turun bersama dengan deru mesin yang mendengung senja dan gerimis.

9.

- - Tidak, aku tak mau jatuh, aku mau terbang, dia masih sempat berteriak dengan kerasnya, teriak manusia sadarnya. Langit, rumah, gundukan bukit di sekitarnya berputar di antara gulingan tubuhnya yang turun, terus turun bersama sekuter itu. Tak ada yang mau memperhatikan teriaknya itu. Prita tergolek tepat di tanjakan jalan mulai naik. Kepalanya kelu terkulai, merah dan hitam, darah dan rambutnya. Diam dia di sana. Diam kaku disiram gerimis senja yang makin gelap. Kediamannya menelan kegagahannya dan kemegahannya sebentar tadi sewaktu terbang dengan tangan terkembang. Prita jatuh, pecah dan remuk seluruh anggota tubuhnya seperti Jatayu jatuh kena senjata Rawana. Segala mimpi dan angannya hendak terbang cuma tertebus beberapa menit di atas sekuter yang dirindunya sebagai pesawat terbangnya, sebagai garuda yang mendukungnya ke angkasa.

Dan Jatayu masih tetap tergantung di atas ambennya, menunggunya buat bersama bermain lagi. Tapi Prita tak bangkit lagi. Dia mati seperti tokoh wayang yang dieratnya sejak kecil mula. Gerimis terus turun hingga malam dan esoknya.

Dari: *Dua Dunia*

Dikutip dari *Angkatan '66*  
H.B. Jassin — Cetakan ke 2  
hal. 86-93.

PETUNJUK KHUSUS:

Berilah tanda silang (X) pada a, b, c, atau d sesuai dengan pilihan anda :

1. Cerita pendek yang baru saja saya baca :
  - a. sangat menarik.
  - b. cukup menarik.
  - c. kurang menarik.
  - d. tidak menarik.
2. Apakah yang dimiliki ayah Prita sewaktu Prita lahir?
  - a. rumah dan pekarangan.
  - b. sawah.
  - c. rumah dan seperangkat gamelan.
  - d. rumah dan sekuter.
3. Ayah Prita mengajukan permintaan kepada dewa-dewa wa-  
yang karena ia:
  - a. ingin mempunyai anak perempuan.
  - b. ingin menjadi orang kaya.
  - c. ingin menjadi orang yang berkuasa di kampung itu.
  - d. ingin mempunyai anak lagi.
4. Apakah cita-cita Prita semula?
  - a. ingin jadi orang yang berguna.
  - b. ingin jadi penerbang.
  - c. ingin jadi pramugari.
  - d. ingin jadi dalang.
5. Siapakah Prita itu?
  - a. anak dalang di ujung kampung itu.
  - b. anak penjual rokok di pinggir jalan.
  - c. anak kenalan dalang itu.
  - d. anak tetangga Nh. Dini.
6. Siapakah yang dirindukan Prita mula-mula?
  - a. pemuda yang sering lewat di muka rumahnya.
  - b. pemuda yang membeli rokok di dekat rumahnya.
  - c. kakak, saudara tunggalnya.
  - d. orang-tuanya.

7. Siapakah yang bernama "Dar" itu?
  - a. pemuda yang sering berpandangan dengan Prita.
  - b. penjual rokok.
  - c. kakak tunggal Prita.
  - d. kenalan ayah Prita.
8. Peristiwa perjumpaan kedua tokoh dalam cerpen tersebut terjadi pada waktu :
  - a. tengah hari di jembatan.
  - b. senja hari di tempat penjual rokok.
  - c. menjelang fajar di depan rumah.
  - d. menjelang senja di warung kopi.
9. Di mana Prita sering menirukan sikap penerbang?
  - a. di atas peti wayang.
  - b. di dalam kelas.
  - c. di tempat orang berjual rokok.
  - d. di rumah orang tuanya.
10. Ke mana kakak tunggal Prita pergi?
  - a. berlayar.
  - b. bertempur.
  - c. mancing dan terus hilang.
  - d. ke sawah ayahnya.
11. Sejak Prita akrab dengan pemuda itu ia sering pergi :
  - a. ke rumah kenalan bapaknya.
  - b. ke rumah pemuda itu.
  - c. ke tempat orang berjual rokok.
  - d. bersepeda ke luar kampung bersama Dar.
12. Prita mengatakan bahwa bapaknya jahat, karena :
  - a. bapaknya butuh uang dan mau menjual sepeti wayangnya.
  - b. bapaknya bosan pada wayangnya.
  - c. bapaknya sering menghukum Prita.
  - d. bapaknya tidak ada kasih sayang padanya.
13. Orang meragukan Prita. Katanya Prita kurang waras, karena :

- a. orang-orang iri hati kepada bapak Prita
  - b. orang-orang benci kepada Prita.
  - c. orang-orang melihat tingkah laku Prita sehari-hari yang aneh.
  - d. orang-orang menjadi haru melihatnya.
14. Kapan dan bagaimana keadaan cuaca waktu Prita naik skuter?
- a. senja hari dan hujan lebat.
  - b. senja hari dan gerimis.
  - c. pagi hari, cuaca terang.
  - d. siang hari, panas menyengat tubuh.
15. Bagaimana keadaan Prita pada akhir cerita itu?
- a. diam terkulai di tanjakan.
  - b. seluruh anggota tubuhnya merah hitam berdarah .
  - c. jatuh terkulai.
  - d. remuk seluruh anggota tubuhnya.
16. Cerita "Jatayu" ditujukan kepada "Nuning gadis kembarku." Dalam hal ini tokoh Prita adalah lambang dari :
- a. impian-impian seorang wanita.
  - b. kehidupan wanita dalam masyarakat terbelakang.
  - c. angan-angan dan impian yang gagal secara tragis.
  - d. ketidakmampuan menghadapi nasib.
17. Skuter yang mengakhiri hidup Prita adalah lambang :
- a. kemajuan teknologi.
  - b. kemajuan teknologi yang membawa bencana karena alam pikiran pemakainya masih sederhana.
  - c. kegilaan akan kemajuan teknologi.
  - d. teknologi yang tidak ada gunanya.
18. Makna yang tersembunyi dalam cerita itu berupa :
- a. anjuran agar muda-mudi tidak hanya mudah bercinta saja.
  - b. sindiran kepada orang tua yang tidak menaruh kasih sayang kepada anaknya.
  - c. pendirian bahwa orang tua harus membimbing anaknya.
  - d. tak ada makna yang tersembunyi.

19. Makna lugas dalam cerita itu dapat saya simpulkan sebagai:
- suatu kehidupan manusia abnormal.
  - suatu kehidupan negara yang bobrok.
  - suatu kehidupan keluarga yang normal.
  - suatu kehidupan masyarakat takhyul.
20. Prita, nama tokoh dalam pewayangan sebagai :
- istri Arjuna.
  - ibu Pandawa.
  - ibu Bima.
  - istri Rama.
21. Jatayu adalah burung garuda dalam pewayangan yang mem-bela kebenaran dalam cerita:
- Bharatayuda.
  - Ramayana.
  - Pandawa Bermain Dadu.
  - Arjunawiwaha.
22. Prita terganggu ingatannya karena :
- tidak kuat menyanggah namanya.
  - dikutuk oleh dewa-dewa wayang.
  - sakit malaria tropika.
  - keinginannya menjadi penerbang tidak terkabul.
23. Prita bersahabat dengan si pemuda karena :
- wayang-wayang ayahnya akan dijual.
  - sebagai manusia Prita memiliki naluri alamiah untuk mencintai lain jenisnya.
  - pendapatnya, semua orang terlalu jahat kepadanya.
  - dikeluarkan dari sekolah.
24. Klimaks cerita "Jatayu" terdapat pada:
- akhir cerita.
  - pertengahan cerita.
  - awal cerita.
  - awal, pertengahan dan akhir cerita.
25. Alur cerita yang tersusun dalam cerita "Jatayu" ini berupa :

- a. pengenalan — perumitan — klimaks.
  - b. pengenalan — klimaks — penyelesaian.
  - c. pengenalan — insiden permulaan — perumitan — klimaks — penurunan.
  - d. pengenalan — insiden permulaan — perumitan — klimaks.
26. Dialog yang membayangkan akhir nasib Prita adalah :
- a. "Aku tak akan lagi punya garuda yang menerbangkan aku." (wayang-wayang ayahnya akan dijual).
  - b. "Aku tak mau teman dia." (kakatua yang akan dibeli sebagai pengganti wayang Jatayu).
  - c. "Kau suka kembang?" (kata si Pemuda).
  - d. "Aku mau jadi daun itu, bersama angin dan hujan ringan melayang seperti mimpi."
27. Alinea terakhir cerita "Jatayu" merupakan :
- a. bagian yang hanya memperpanjang cerita.
  - b. sambungan cerita.
  - c. klimaks cerita.
  - d. inti klimaks cerita.
28. Cerita "Jatayu" melukiskan orang-orang yang hidup dalam masyarakat :
- a. desa yang sudah mengenal kendaraan bermotor.
  - d. desa yang belum mengenal kendaraan bermotor.
  - c. yang percaya kepada kekuatan gaib yang disebut takhyul.
  - d. yang tidak percaya kepada takhyul.
29. Menghadapi penyakit dan keadaan Prita penduduk sekitarnya merasa :
- a. simpati dan kasihan kepadanya.
  - b. acuh tak acuh kepadanya.
  - c. memusuhi dan membencinya.
  - d. ingin mempermainkannya.
30. Peristiwa perjumpaan kedua tokoh dalam cerpen tersebut terjadi pada waktu :
- a. tengah hari di jembatan.
  - b. senja hari di tempat penjual rokok.
  - c. menjelang fajar di depan rumah.
  - d. menjelang senja di warung kopi.

31. Dalam memaparkan latar (pada cerpen tersebut) pengarang menceritakan:
- hal-hal yang perlu-perlu secara singkat dan ringkas.
  - hal-hal secara teliti/mendetail.
  - secara tidak langsung (misalnya lewat pembicaraan atau perbuatan yang dilakukan pelaku).
  - secara garis besarnya saja.
32. Tokoh pemuda yang mendekati Prita adalah seorang yang :
- tidak memiliki rasa kasihan.
  - ingin mempermainkan Prita.
  - ingin mempersunting Prita sebagai istrinya.
  - menaruh simpati yang tulus terhadap Prita.
33. Tokoh dalang, ayah Prita adalah seorang yang :
- kuat kepercayaannya kepada takhyul.
  - berpikiran maju, berlainan dengan pikiran kebanyakan penduduk kampung.
  - tidak mau memperhatikan anaknya.
  - sedang naik karier kehidupannya.
34. Berdasarkan cerita itu pelaku Prita dan pemuda itu :
- sebagai tokoh muda yang menentang adat.
  - sebagai muda-mudi yang baru kenal cinta.
  - sebagai muda-mudi yang tidak menurut orang tuanya.
  - sebagai tokoh muda yang mendukung adat.
35. Menurut pengamatan saya, tokoh Prita dalam cerita tersebut memperlihatkan tingkah laku orang yang :
- bijaksana.
  - ceroboh.
  - tidak sehat/normal.
  - lamban.
36. Pelukisan tempat kejadian cerita dalam "Jatayu" memperkuat gambaran tentang tabiat (watak) seorang wanita yang :
- pembenci terhadap setiap laki-laki.
  - normal terhadap setiap laki-laki.
  - sangat berhati-hati dalam menjaga diri.
  - sangat ceroboh.

37. Watak pelaku pemuda dalam cerita itu :
- acuh tak acuh.
  - angkuh.
  - dingin dan tangguh.
  - sabar dan tidak mau tahu tentang keadaan Prita yang sebenarnya.
38. Watak pelaku orang tua Prita dalam cerita itu :
- tidak mau tahu (masa bodoh) tentang keadaan Prita.
  - masa bodoh pada keadaan Prita yang sebenarnya.
  - angkuh dan acuh tak acuh.
  - sabar dan lembut.
39. Cerita "Jatayu" menimbulkan suasana :
- ketakutan.
  - tragis.
  - mengharukan.
  - mencengkam dan tragis.
40. Pelukisan latar atau suasana tempat, hujan rintik, jalan mendaki dan menurun,
- mengurangi intensitas cerita.
  - memperkuat intensitas cerita.
  - tidak mempengaruhi cerita.
  - Untuk menambah panjang cerita saja.
41. Sikap dan perlakuan tokoh pemuda terhadap Prita :
- dapat mengurangi penderitaan Prita.
  - membuat kehidupan gadis Prita lebih mengharukan.
  - dapat menyembuhkan penyakit Prita.
  - membuat Prita tidak sadar akan dirinya.
42. Menurut paham saya, cerita itu mengemukakan pokok persoalan yang berhubungan dengan masalah :
- percintaan.
  - pergaulan.
  - kepercayaan pada takhyul.
  - kerinduan.

43. Tema cerita yang terungkap dalam "Jatayu" adalah :
- ajaran politik.
  - ajaran keagamaan.
  - falsafah cinta dan nasib.
  - falsafah hidup.
44. Cerita "Jatayu" melukiskan :
- kehancuran orang yang berangan-angan terlalu muluk.
  - angan-angan yang hancur secara menyedihkan.
  - impian dan kenyataan yang tidak sama.
  - nasib memperlakukan manusia secara kejam.
45. Pelaku Prita dalam cerita itu mengalami nada/suasana jiwa yang diliputi:
- kegembiraan.
  - kesedihan.
  - kekaguman.
  - keresahan.
46. Pengarang dalam menyajikan ceritanya bersikap :
- amat kejam.
  - sinis.
  - sombong.
  - seadanya.
47. Terhadap tokoh Prita pengarang nampak :
- menaruh simpati.
  - mengolok-olok.
  - membenci.
  - acuh tak acuh.
48. Dalam cerita pendek di atas tergambar suasana :
- perbantahan sehat dan penuh rasa kebahagiaan antara Prita dan pemuda itu.
  - pertengkaran yang bersifat membangun kemesraan.
  - tidak sehat.
  - perasaan yang silih berganti antara harapan kebahagiaan dan kecemasan.

49. Setelah membaca cerita "Jatayu", timbul dalam diri saya perasaan:
- takut, benci dan bosan.
  - sedih dan cemas.
  - benci dan bosan.
  - takut dan malu.
50. Suasana yang dapat saya simpulkan dari percakapan pelaku-pelaku dalam cerita itu ialah:
- percintaan antara Prita dan pemuda itu yang sederhana tetapi murni dan penuh tanggung jawab.
  - kepalsuan percintaan pemuda itu terhadap Prita.
  - keikhlasan percintaan Prita kepada pemuda itu.
  - kewajaran percintaan antara Prita dan pemuda itu.
51. Penggambaran alam dalam cerita itu dimaksudkan pengarang untuk:
- memperjelas lukisan atau penceritaan.
  - membangkitkan renungan.
  - membangkitkan atau merangsang asosiasi.
  - melambungkan perjalanan hidup.
52. Tokoh yang kurang meyakinkan kehadirannya dalam cerita itu:
- ayah Prita.
  - ibu Prita.
  - pemuda.
  - tamu pemilik skuter.
53. Ajaran yang tertuang dalam cerita "Jatayu" itu menurut paham saya erat hubungannya dengan:
- kehidupan beragama.
  - kehidupan bermasyarakat.
  - kehidupan duniawi.
  - kehidupan di akhirat kelak.
54. Menilik cara dan sikap pengarang dalam mengisahkan ceritanya, ia menggunakan titik kisah yang memperlakukan dirinya sebagai:

- a. salah seorang pelaku yang ikut terlihat langsung.
  - b. seorang pelopor peristiwa dalam cerita.
  - c. seorang pelopor yang serba tahu tentang pelaku.
  - d. salah seorang pelaku yang tak terlihat langsung.
55. Konflik yang terjadi pada pelaku cerita dalam cerpen tersebut berupa :
- a. konflik jasmaniah.
  - b. konflik batiniah.
  - c. konflik tingkah laku jasmani.
  - d. konflik yang nyata/terbuka.
56. Dalam penyampaian tabiat, watak, pekerti pelaku Prita, pengarang menggunakan cara :
- a. menguraikan secara langsung pelaku Prita.
  - b. menyajikan dialog antar pelaku, yang membicarakan tentang pelaku Prita.
  - c. menceritakan tingkah laku Prita dalam menanggapi peristiwa.
  - d. menggunakan lukisan lingkungan (latar belakang).
57. Menilik cara bercerita, pengarang menempatkan diri sebagai :
- a. peserta, artinya ikut ambil bagian sebagai salah seorang pelaku cerita.
  - b. peninjau, artinya ia berada di luar cerita tetapi menyaksikan pelaku cerita.
  - c. Yang Maha Mengetahui.
  - d. penonton yang tidak memberi komentar apapun.
58. Nilai kehidupan yang dapat saya simpulkan dari cerita tersebut ialah :
- a. kegembiraan anak adalah kegembiraan orang tua.
  - b. manusia selalu menangis karena gembira.
  - c. manusia merasa berbahagia jika sesuatu yang telah lama sangat diharapkan terpenuhi.
  - d. lamunan membawa malapetaka.
59. Pokok persoalan yang saya temukan dalam cerita tersebut ialah :

- a. tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anaknya.
  - b. cinta kasih antara pria dan wanita dalam hidup.
  - c. adat kesopanan bergaul antara pria dan wanita.
  - d. tanggung jawab pria dalam bercinta.
60. Pengarang menghilangkan amanat dalam cerita itu dengan cara :
- a. mempersilakan pembaca untuk memecahkan persoalan sendiri.
  - b. mematikan pelaku utama.
  - c. memberikan kebahagiaan pertemuan muda-mudi.
  - d. menyadarkan orang tua Prita.
61. Paragraf pertama cerita itu melukiskan :
- a. pekerjaan orang tua Prita.
  - b. tempat lahir Prita.
  - c. pengenalan nama Prita.
  - d. kelahiran Prita.
62. Paragraf ketiga cerita itu melukiskan :
- a. tingkah laku Prita setiap harinya.
  - b. peti wayang ayah Prita.
  - c. Jatayu yang menjadi kesayangan Prita.
  - d. keadaan di rumah Prita.
63. Paragraf keenam cerita itu melukiskan:
- a. suasana hujan gerimis.
  - b. suasana di bawah atap gereja.
  - c. suasana waktu berteduh.
  - d. suasana percintaan Prita dengan pemuda.
64. Paragraf terakhir dari cerita itu melukiskan :
- a. keadaan Prita dalam bahaya.
  - b. keadaan Prita pada akhir hidupnya.
  - c. keadaan Prita waktu jatuh.
  - d. keadaan tubuh Prita.
65. Seluruh urutan pokok peristiwa yang bersebab akibat dalam cerita di atas ialah:

- a. sakit — gila — putus sekolah — berangan-angan naik skuter — mati.
  - b. nama Prita — sakit malaria — gila — mati.
  - c. sakit — terganggu syarafnya — mati.
  - d. naik skuter — lepas tangan — jatuh — mati.
66. Unsur seperti tema, alur, latar dan sebagainya dalam karya sastra merupakan:
- a. unsur yang sudah ada dalam karya sastra itu.
  - b. unsur dari dalam karya sastra itu.
  - c. unsur yang membangun cipta sastra dari dalam.
  - d. unsur yang tak dapat ditinggalkan dalam karya sastra:
67. Unsur seperti sosiologi, ekonomi, politik dan sebagainya yang terdapat dalam karya sastra merupakan:
- a. unsur dari luar yang mempengaruhi penciptaan.
  - b. unsur luar yang bermanfaat.
  - c. unsur karya sastra yang dari luar.
  - d. unsur yang datang dari luar.
68. Kritik sastra tidak lain ialah:
- a. analisa karya sastra yang menekankan pada penilaian baik atau buruk karya sastra itu.
  - b. uraian tentang hasil sastra.
  - c. timbangan buku sastra.
  - d. uraian tentang nilai buku sastra.
69. Seorang tokoh pengarang cerita rekaan angkatan 45 ialah:
- a. Chairil Anwar.
  - b. Rosihan Anwar
  - c. Idrus.
  - d. Asrul Sani.
70. Yang dinamakan alur atau plot dalam cerkan ialah:
- a. sambung sinambungnya peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat.
  - b. jalannya cerita.
  - c. memuncaknya/klimaks cerita.
  - d. logisnya cerita berdasarkan imajinasi pengarang.

71. Tema dalam cerkan merupakan:
- topik cerita.
  - sesuatu yang menjadi pikiran dan persoalan bagi pengarang.
  - judul cerita.
  - sesuatu yang membuat cerita menjadi menarik dan logis.
72. Cerkan dikatakan orang 'meyakinkan' apabila berisi:
- faktor-faktor kejiwaan, intelektual, emosional, dan teknik penceritaan.
  - intelektual dan emosional.
  - teknik penceritanannya menarik.
  - hal-hal yang menimbulkan perhatian pembaca.
73. Amanat dalam cerkan maksudnya:
- ajaran yang terkandung dalam cerkan itu.
  - pesan-pesan pengarang dalam cerkan.
  - pemecahan persoalan yang dihadirkan oleh pengarang.
  - anjuran pengarang dalam cerkan.
74. Suasana cerkan maksudnya:
- lingkungan yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pembaca.
  - suasana cerkan yang dilukiskan oleh pengarang.
  - keindahan alam yang tergambar dalam cerkan.
  - rasa hati pelaku utama dalam cerkan.
75. Latar cerkan maksudnya:
- latar belakang cerita.
  - latar belakang pengarang.
  - peristiwa pada suatu waktu dan dalam ruang tertentu.
  - latar belakang cerita yang membuat cerita lebih berhasil.
76. Yang dimaksud dengan 'Ragam Karya Sastra' ialah:
- prosa dan puisi.
  - prosa, puisi dan drama.
  - prosa, puisi, drama, prosa-lyris.
  - novel, prosa, puisi.

77. Faktor-faktor luar yang dapat menentukan berhasilnya cerkan antara lain ialah:
- latar belakang ekonomi, sosial, budaya.
  - politik, sosial, agama.
  - latar belakang pengarang, agama, ekonomi, sejarah, filsafat, dan lain-lain di luar karya sastra.
  - politik, ekonomi, sosial, budaya.
78. Nh. Dini dikenal sebagai pengarang dari:
- angkatan 45.
  - angkatan jaman Jepang.
  - angkatan 66
  - angkatan 70-an.
79. Nh. Dini lebih dikenal sebagai:
- pengarang cerita pendek dan novel.
  - pengarang dan dramawan.
  - istri seorang bangsawan Perancis.
  - pengarang yang berani dalam mengungkapkan hal-hal yang dianggap tabu.
80. Makna simbolis cerita rekaan ialah:
- makna yang ditunjuk melalui benda-benda, kata atau yang lain, yang menyerupai maksud/tujuan pengarang.
  - makna biasa.
  - makna yang tidak sesungguhnya.
  - makna dibalik yang tersurat.

## MAKA SEMPURNALAH PENDERITAAN SAYA DI MUKA BUMI INI

*Oleh: Zuli Dahlan*

Maka sempurnalah penderitaan saya di muka bumi ini. Jasad ibuku masih belum kututup. Membujur di depan kamarku dengan kelu. Ia baru saja pergi, setelah berbulan melawan sakit dan derita.

Kutatapi terus wajahnya yang pucat tapi pasrah itu. Matanya tidak terlalu rapat mengatup. Seakan-akan masih ada sisa kenangan di sana. Seakan-akan masih ada sesuatu yang belum dilihatnya. Tapi tidak. Kupikir cukuplah ia hidup dengan penderitaan-penderitaan yang menyekap di hampir seluruh umurnya.

Jam tetangga bersuara tiga kali, pelan-pelan. Malam semakin melangut, tanpa suara-suara. Sebentar lagi fajar, pikirku. Apakah yang akan aku perbuat. Memberitakan kemalangan ini di seputar, tetangga, laporan pada pak Lurah dan apa lagi. Kami tidak punya apa-apa. Sungguh tidak punya apa-apa lagi. Tetangga-tetangga sudah pada menyisih sejak bapak ditangkap, setahun yang lalu. Lalu beruntun kakakku perempuan, Marni, abangku, Parlan dan seorang adik bapakku, Tarto. Mereka sampai sekarang belum kembali dan kami tidak pernah dengar beritanya. Semuanya terjadi begitu cepatnya, seakan-akan hanya impian jelek di dalam tidur. Tapi aku tidak tidur dan bahkan sekarang di dalam sadar sesadar-sadar-nya.

Lalu mulailah kubujurkan jasad ibu baik-baik. Kuluruskan kedua kakinya dan kuambil bantal yang mengganggu tengkuknya. Baru kemudian kututup dengan kainnya yang terbaik dan bersih. Kutatap bujukan ibu sekali lagi dengan perasaan yang bercampur baur.

Dendamkah aku? Atau sedang dalam puncak kesedihan sampai tidak tahu bagaimana mesti menangisi suatu perpisahan yang abadi dengan ibu? Kupikir kedua-duanyalah keadaanku sekarang. Dendam dan sedih dalam keadaan dendam kepada siapa aku sendiri tidak tahu.

Semuanya terjadi sebagai sebab dan akibat dan kami bukan satu-satunya korban. Sedang alasan-alasan yang ada demikian kuatnya, sampai aku sering tidak tahu bagaimana mesti bersikap.

Di sekolah aku dinyatakan non aktif semenjak penyaringan tiga bulan yang lalu. Di dalam kampung ini aku merasa asing dan

menjadi bahan gunjingan yang menjengkelkan. Semua manusia, binatang dan bahkan benda-benda di seputarku seakan-akan membenciku. Menyorotkan matanya yang bundar dan penuh kecurigaan. Sehingga setiap gerakku yang paling kecil sekali pun, terganggu dan serasa diikuti dan aku sangat menderita. Lalu apakah yang harus aku lakukan? Bunuh diri, sama sekali aku tidak punya niat untuk itu tak ada keberanianku. Meski bapak pernah mengajar kami; "Bersikaplah jantan buat akhir kalinya dan tak seorang pun bisa mengalahkanmu!"

Tapi apakah artinya kemenangan yang serupa itu. Dapatkah aku merasa tenteram kemudiannya. Entahlah. Pikiranku beku dan kudengar jam tetangga berdenting dan sekali perlahan-lahan, tapi telah membangunkan perasaanku kembali. Aku mulai bergerak.

Semua pintu dan jendela kubuka. Satu-satu dan udara pagi alangkah segarnya. Matakku jadi nyeri oleh angin, karena tidak tidur semalaman. Tapi jatuh lebih nyeri di dalam hati.

Pintu-pintu rumah tetangga sebagian sudah kubuka. Tapi apakah yang akan kusampaikan kepada mereka? Kematian ibu. Tidak! Aku tidak boleh terlalu berharap belas kasihan orang-orang tidak suka kepada kami. Satu-satunya jalan ialah datang ke tempat Kepala desa, memberi tahu bahwa ibu meninggal dunia jam tiga kurang tujuh menit. Tapi apakah tidak terlalu pagi, hatiku menegah. Dengan terpaksa aku pun mengalah.

Mulai kudengar kesibukan-kesibukan pagi. Seperti biasanya. Warga kampung ini memang rajin-rajin. Mereka adalah buruh-buruh kecil, pedagang-pedagang kecil dan majikan-majikan kecil. Tapi mereka orang-orang baik. Kalau ada satu orang yang jahat dan pendengki, itu karena mereka juga manusia. Seperti aku, ibu atau seperti juga orang-orang lain yang pernah berbuat salah atau terpaksa berlaku salah, karena melihat alasan-alasan yang akhirnya terbukti keliru.

Suara hingar-bingar dari langgar di sebelah rumah mulai terdengar. Suara anak-anak yang sedang belajar mengaji pada seorang guru yang masih muda. Guru tua yang kebanyakan adalah Bapak-bapak Kiyai atau Haji, sudah jadi korban kebodohan manusia. Berita terakhir yang sampai kepadaku, mereka diculik kemudian dibunuh setelah disiksa dengan kejam. Dan pembunuh-pembunuhnya justru keluarga kami atau paling tidak, kawan-kawan terdekat kami.

Setahun yang lalu, suara-suara itu tidak akan seramai sekarang. Juga anak-anak yang belajar tidak sebanyak sekarang ini. Anak-anak itu belajar di rumah dengan guru-guru, ayah atau ibu atau kakak-kakak yang lebih besar. Sedang langgar itu lebih sering menyuarakan kebiasuannya, lampu-lampunya jarang menyala. Paling hanya jadi tempat mengaso para peronda malam dan pemain domino pada siangnya.

Mataku semakin nyeri oleh angin yang santer pagi ini. Masuk lewat jendela dan kulihat langit mulai kelabu dan kemerahan.

Kudekati ibu dan kubuka penutup wajahnya. Seakan-akan mata itu mengisarati aku tetap tabah dan jangan bersedih.

"Baik," kataku dalam hati. "Selalu aku ingat pesanmu, ibu. Meminta maaf pada kesempatan yang diberikan umurku."

Kemudian aku pun melangkah ke luar setelah menutup pintu depan. Berjalan ke luar ke rumah Pak Lurah. Rumah itu tidak terlalu jauh. Tapi aku berjalan pelan-pelan untuk tidak terlalu pagi sampai di sana.

Tapi toh masih pagi juga waktu aku sampai di kelurahan. Di situ banyak pemuda. Tentu mereka jaga malam, pikirku. Dan aku mengangguk kepada mereka yang menyorotkan matanya tajam-tajam ke arahku.

"Apa Pak Lurah ada?" tanyaku, setelah memberi salam.

Mereka tetap memandang dan maju ke arahku, tapi tidak segera menjawab.

"Saya mau lapor."

"Soal?" tanya seorang yang gemuk pendek dengan wajah beringas.

"Kematian."

Kembali mereka menajamkan pandangannya dan aku menjelaskan.

"Ibu meninggal tadi jam tiga."

"Oh," suara si pendek gemuk lagi. "Baik, nanti saya laporkan," lanjutnya tak acuh membuang puntung rokoknya.

"Ada apa Nif," tiba-tiba dari arah dalam datang seorang pemuda kurus. Dialah yang bersuara itu.

"Laporkan," jawab si pendek yang dipanggil Nif itu.

"Silakan duduk, saudara," kata si kurus itu.

Aku mengangguk dan mengikuti dia. Lalu menyeret kursi untukku dan aku duduk. Kami duduk berhadap-hadapan muka dengan batas meja kecil.

"Ada keperluan apa saudara datang pagi-pagi."

"Melaporkan ibu saya meninggal dunia tadi, jam tiga kurang tujuh menit."

"Innalillahi wainna ilahihi rojiun," bisiknya yang tetap jelas kudengar. Dia menunduk sebentar. "Sakit apa?" lanjutnya.

"Sudah lama ibu sakit. Yaitu sejak bapak ditangkap dan kemudian disusul kakak-kakaku."

Laki-laki kurus itu mengangguk-ngangguk. Dia menarik nafas dalam-dalam.

"Baiklah saudara. Nanti kami laporkan kepada Pak Lurah dan sekarang saudara pulang dulu. Emm," dia memutuskan omongannya sendiri. "Rumahnya saudara di ujung Gang Mojopahit itu, 'kan?'"

Aku mengangguk. Ada sesuatu yang mau aku sampaikan sekali padanya. Tapi mulutku bisu. Perasaan segan dan takut dan entah apa lagi. Soalnya dia terlalu baik mungkin.

"Ada sesuatu yang lain, ceritakanlah, saudara."

"Ya. Kami tidak punya apa-apa lagi."

"Soal perlengkapan mayit, baiklah. Nanti kami akan bantu saudara. Dari rukun kampung bagian kematian. Semuanya akan beres.

Akan aku katakan, bahwa aku sekarang seorang diri tanpa pamili dengan para tetangga yang sedang membenci kami, tapi tidak jadi. Dan aku berlalu dengan lesu setelah menyampaikan rasa sukurku.

Bayangan ketakutan menyergap aku dalam perjalanan. Bayangan cerita-cerita yang aku dengar, bahwa tak seorang pun mau mengurus jenazah-jenazah kami, orang-orang yang diasingkan ini. Bahkan tanah kubur pun haram kami tempati.

Lalu apakah yang harus kubuat? Mengubur mayit ibu di halaman rumah sendiri? Betapa akan marah tetangga nanti.

Bertumpang-tindih pikiran-pikiran ini, seperti martil yang memalu batok kepalaku. Tuhan, kalau memang benar Kau ada, beri aku jalan. Ke mana aku mesti melangkah? Aku tidak bisa berpikir.

Tiba-tiba aku terkejut. Untuk pertama kalinya selama hidupku aku menyebut nama Tuhan dengan demikian khusus. Hatiku bergetar dan aku menggigil sendiri. Dalam dingin pagi aku masih berkeringat. Aku ingat kata-kata ibu: "Jangan lanjutkan dendam keluarga ini, anakku. Mintalah maaf karena kitalah yang bersalah

berbuat baik sesamamu. Dan celakalah manusia yang selalu membawa prasangka dan kebencian terhadap sesamanya.”

Dan aku sampai di rumah dengan perasaan lain. Ada keberanian untuk mengabari mereka tentang kematian ibu. Dan ketika sinar matahari mulai tampil dan merambati ujung-ujung pohon kelapa, kukerjakan itu semua. Memasuki pintu rumah demi rumah para tetangga yang lama aku hindari. Memberitahukan kematian ibu fajar tadi. Semua mereka terpekur dan bergumam kecil. Persis pemuda kurus yang kutemui di kelurahan. Tidak kutemukan perasaan benci di kebanyakan mata mereka.

Mungkin akulah manusia yang paling bergembira ditinggal mati ibunya, ketika itu. Maka bergembiralah aku di dalam kesedihan. Sedih dalam kegembiraan dan harapan-harapan.

Satu dua orang mulai datang berkunjung ke rumah. Bertanya ini itu tentang penyakit ibu dan aku sendiri. Dan hari semakin siang dan tetangga-tetangga semakin banyak datang.

Tak ada aku kerjakan kecuali hanya melihat ibu dalam rawatan tanpa prangsangka dan dendam-mendendam. Duduk aku di antara mereka, yang mati maupun yang masih hidup itu, masih ada sesuatu. Yang selama ini di luar jangkauan kami sekeluarga, jangkauan orang-orang yang semacam keluarga kami. Begitu agungnya dia, sampai air mata ini menitik tak terasa.

Sampai jenazah diusung, masih saja aku dalam jangkauanNya. Mesra aman dan sentosa dan tiada hentinya aku berterima kasih pada-Nya dan semakin aku tersedu karenaNya.

Tuhan, sekiranya aku masih boleh meminta. Bukalah hati kawan-kawanku, seperti Engkau terhadapku. Dan pertautkanlah kami, dalam kekeluargaan seperti yang kulihat pagi ini.

Dikutip dari *Laut Biru Langit Biru*, Ayip Rosidi, hal. 488-492.

## PETUNJUK KHUSUS

Berilah tanda silang pada a, b, c, atau d sesuai dengan pilihan anda:

81. Apakah yang merupakan kenyataan informasi dalam cerpen di atas?
- kehidupan keluarga bekas anggota PKI selalu diliputi kekhawatiran dan keterasingan dalam masyarakat.
  - seorang anak laki-laki ditinggal oleh bapak dan saudaranya, sedangkan ibunya juga meninggal.
  - di desa itu ada lurah yang baik hati mau mengurus jenezah orang yang tidak mampu.
  - si aku pergi minta tolong kepada kepala desa dan memberi tahu kepada tetangga-tetangganya bahwa ibunya telah meninggal.
82. Kalau kita perhatikan rentetan peristiwa (plot) dalam cerita ini dapatkah dikatakan plot cerpen ini baik?
- plotnya tidak baik karena jalan ceritanya meloncat-loncat dari satu peristiwa ke peristiwa lain.
  - plotnya kurang baik karena peristiwa-peristiwa tokoh aku diselipi juga dengan cerita masyarakat desa itu.
  - plotnya baik karena rentetan peristiwa-peristiwa dalam cerita ini terjalin dengan baik sehingga merupakan suatu keutuhan yang bulat yang mudah dipahami.
  - plotnya baik karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerpen hanya berlaku pada diri satu pelaku utama saja yaitu tokoh Aku.
83. Plot cerita kita kenal ada dua jenis, plot erat dan plot lepas/longgar. Cerpen di atas plotnya termasuk jenis:
- plot lepas karena dalam cerita ini banyak peristiwa sampingan yang ditambahkan yang terlepas dari cerita pokok.
  - plot erat, karena cerita ini merupakan satu rentetan peristiwa yang erat hubungannya dan tak dapat dipisahkan.
  - plot lepas karena peristiwa-peristiwa yang terlukis dalam cerpen ini meloncat-loncat tidak teratur.

- d. plot erat, karena semua peristiwa dalam cerpen ini berlaku hanya pada diri pelaku *Aku*.
84. Kalau kita perhatikan rentetan peristiwa dalam cerpen ini sampai akhir plotnya, dapatkah dikatakan bahwa cerita sudah sampai kepada penyelesaian cerita? (Sebuah cerita terbagi atas pendahuluan, isi, penyelesaian)
- belum ada penyelesaian karena cerita hanya sampai penyelenggaraan pemakaman ibunya.
  - belum ada penyelesaiannya karena yang diceritakan hanya pelaku *Aku* saja bukan sekeluarganya.
  - sudah ada penyelesaiannya karena tokoh *Aku* sudah terlepas dari penderitaan batin menjadi sudah percaya kepada Tuhan.
  - sudah ada penyelesaian karena penyelenggara pemakaman jenazah ibunya sudah selesai.
85. Dalam cerpen di atas bagaimanakah pengarang melukiskan latar ceritanya.
- dengan melukiskan tempat, waktu dan lingkungan masyarakat (latar belakang masyarakatnya).
  - dengan melukiskan latar belakang masyarakatnya saja.
  - dengan melukiskan tempat dan waktu cerita itu terjadi.
  - dengan melukiskan tempat cerita itu terjadi.
86. Dalam penggambaran/pelukisan latar cerpen di atas apakah yang dapat kita simpulkan mengenai latar ceritanya?
- cerita itu terjadi pada sebuah kota yang ramai.
  - cerita itu terjadi pada sebuah desa yang aman dan rukun, penduduknya banyak beragama Islam yang taat.
  - cerita itu terjadi dalam sebuah kampung yang penduduknya tidak mau menolong orang lain.
  - cerita itu terjadi pada sebuah desa, penduduknya beragama Islam tetapi tidak patuh kepada kepala desa.
87. Dalam melukiskan tabiat, watak dan pekerti tokoh *Aku*, pengarang menggunakan cara bagaimana?
- pengarang menguraikan secara langsung tentang pelaku *Aku*.

- b. pengarang menyajikan dialog antar pelaku.
  - c. pengarang menggunakan lukisan lingkungan.
  - d. pengarang menceritakan tingkah laku tokoh Aku dalam menghadapi persoalan/kesulitannya.
88. Pada permulaan cerita dan seterusnya terlukis betapa kece-  
masan dan kebingungan tokoh Aku. Apakah yang menyebab-  
kan tiba-tiba tokoh Aku merasakan kedamaian dan ketenang-  
an dalam hatinya?
- a. Kepala desa menyanggupi untuk menolong pemakaman jenezah ibunya.
  - b. orang-orang yang dijumpainya berlaku ramah dan kasih-  
an kepadanya.
  - c. tokoh Aku telah mempercayai Tuhan dan mendapat pertolongan-Nya.
  - d. pemakaman ibunya telah selesai dengan baik.
89. Dari keseluruhan cerpen ini suasana apakah yang tergambar dari padanya?
- a. suasana gembira akhirnya.
  - b. suasana haru.
  - c. suasana sedih.
  - d. suasana perasaan yang silih berganti antara sedih dan kha-  
watir.
90. Bagian dari cerpen di atas yang melukiskan konflik kejiwaan tokoh Aku mencapai puncak klimaknya ialah:
- a. ketika ibunya menghembuskan nafasnya terakhir.
  - b. waktu tokoh Aku berbicara dengan si pemuda kurus.
  - c. pada penyelenggaraan pemakaman ibunya.
  - d. waktu ia dalam perjalanan pulang dari Kelurahan.
91. Secara keseluruhannya bagaimanakah nada cerpen di atas?
- a. mendatar saja.
  - b. turun naik antara datar dan tegang.
  - c. tegang terus.
  - d. datar berangsur-angsur menuju puncak klimaks yang kemudian turun kembali.

92. Tokoh Aku dalam cerpen di atas oleh pengarang dijadikan sebagai simbol:
- orang yang taat kepada orang tua.
  - orang yang mula-mulanya atheis kemudian menjadi theis.
  - orang yang mengalami kesediaan/kesukaran.
  - orang yang lemah dan perasa.
93. Apakah maksud judul cerpen di atas "Maka sempurnalah penderitaan saya di muka bumi ini?"
- penderitaannya telah mencapai puncak klimaksnya kemudian mendapat pertolongan dari Tuhan (percaya adanya Tuhan).
  - penderitaannya di dunia telah berakhir.
  - penderitaan akan berubah menjadi kebahagiaan.
  - penderitaannya di dunia akan dibalas nanti di akhirat.
94. Setelah cerpen di atas dibaca seluruhnya dengan baik, apakah temanya?
- ideologi.
  - ketuhanan.
  - kerumahtanggaan.
  - pendidikan moral.
95. Setelah dipahami maksud cerpen di atas, apakah sebetulnya amanat yang ingin disampaikan pengarangnya kepada pembaca?
- seorang yang hidup sendirian hendaklah berani minta tolong kepada orang lain.
  - orang yang menghadapi kesukaran apa pun juga yang tidak dapat diatasi lagi, tidak ada jalan lain tempat minta tolong atau tempat kembali selain kepada Tuhan.
  - bagaimanapun juga besarnya kekuasaan manusia, masih ada kekuasaan yang lebih tinggi yaitu kekuasaan Tuhan.
  - orang yang hidup dalam suatu kampung hendaklah bantu-membantu.
96. Setelah anda membaca seluruh cerpen di atas, hikmah/nilai kehidupan apakah yang dapat anda peroleh dari padanya?
- nilai kehidupan berkeluarga.

- b. nilai kehidupan bermasyarakat.
  - c. nilai-nilai kehidupan beragama.
  - d. nilai-nilai kehidupan bertetangga.
97. Berdasarkan isi cerita di atas, pengarang menempatkan dirinya sebagai:
- a. pelaku utama (berlaku pada dirinya sendiri).
  - b. pelaku yang ikut terlibat.
  - c. pelapor apa yang diketahuinya.
  - d. penonton saja.
98. Untuk menentukan/menggolongkan hasil sastra termasuk angkatan yang mana, kita memperhatikan:
- a. siapa pengarangnya dan berapa usianya.
  - b. ciri-ciri hasil sastra itu sendiri.
  - c. tahun hasil sastra itu diterbitkan.
  - d. masyarakat yang menyukai hasil sastra itu.
99. Kalau kita perhatikan isi cerpen di atas, kapankah kira-kira bisa terjadi cerita tersebut?
- a. waktu perang revolusi.
  - b. waktu terjadinya pemberontakan G 30 S.
  - c. beberapa lama sesudah Gestapu.
  - d. pada jaman penjajahan Belanda.
100. Untuk menilai sebuah cerkan hal-hal yang harus kita perhatikan ialah:
- a. cukup isi ceritanya saja.
  - b. bentuknya saja.
  - c. bentuk dan isi cerita.
  - d. bentuk, isi dan pengarangnya.

Instrumen Penelitian 2

Kuesioner Kemampuan Apresiasi Cerita Rekaan  
Siswa SMA DKI Jakarta

Penjelasan/Petunjuk

1. Kuesioner ini dibuat dalam rangka memperoleh data untuk mengetahui kemampuan apresiasi sastra cerita rekaan siswa SMA DKI Jakarta.
2. Dari anda diharapkan jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada anda masing-masing.
3. Sebelum anda mengisi kuesioner ini, perhatikanlah petunjuk-petunjuk berikut:
  - 3.1. Isilah formulir yang tersedia di bawah ini, dengan jelas dan benar!
  - 3.2. Beri tanda silang pada a, b, c, atau d yang anda anggap paling sesuai dengan pernyataan/pertanyaan!

*Contoh:*

Apakah anda sering membaca cerita pendek?

- a. sering sekali.
- b. sering.
- c. kadang-kadang saja.
- d. tidak pernah.

Jika yang sesuai dengan kenyataan adalah no. c, maka c disilang. Jadi:

- a.
- b.
- ~~c.~~
- d.

- 3.3. Jika yang anda anggap sesuai dengan kemampuan anda lebih dari satu silangilah lebih dari satu pula! Misalnya:

- a.
- b.
- ~~c.~~
- ~~d.~~

demikian seterusnya.

3.4. Jika ada titik-titik yang perlu anda isi, isilah!

3.5. Jika ada yang perlu anda jelaskan, tulislah pada ruang/  
tempat yang tersedia!

1. Sekolah : .....
2. Alamat sekolah : .....
3. Nama siswa : .....
4. K e l a s : .....
5. Tinggal bersama dengan : \*).....
6. Nama orang tua/wali +) : .....
7. Pendidikan ayah/wali +) : .....
8. Pekerjaan ayah/wali +) : .....
9. Jumlah anggota keluarga  
serumah \*) : .....
10. Pendidikan ibu/wali : .....
11. Pekerjaan ibu/wali : .....
12. Hobbi siswa : .....

*Catatan:*

\*) isilah sesuai dengan tempat anda tinggal sekarang!

+ ) coret yang tak diperlukan!

## KUESIONER UNTUK SISWA KELAS 3 SMA DKI JAKARTA

Berilah tanda silang pada a, b, c, dan seterusnya di bawah ini, yang anda anggap sesuai dengan kemampuan anda. Jika yang sesuai itu lebih dari satu, silangi pulalah lebih dari satu!

1. Anda sering membaca cerita pendek?
  - a. sering sekali.
  - b. sering.
  - c. kadang-kadang saja.
  - d. tidak pernah.
  
2. Kalau anda suka membaca, berapa cerpen anda baca dalam seminggu?
  - a. satu cerpen.
  - b. dua cerpen.
  - c. tiga cerpen.
  - d. . . . .
  
3. Seringkah anda membaca novel?
  - a. sering sekali.
  - b. sering.
  - c. kadang-kadang saja.
  - d. tidak pernah.
  
4. Kalau anda suka membaca, berapa novel anda baca dalam sebulan?
  - a. satu novel.
  - b. dua novel.
  - c. tiga novel.
  - d. . . . .
  
5. Sampai saat ini anda sudah membaca berapa cerita pendek?
  - a. kira-kira 25 buah
  - b. kira-kira 10 buah.
  - c. kira-kira . . . . .
  - d. tidak pernah membaca.
  
6. Sampai saat ini berapa novel sudah anda baca?

- a. kira-kira 25 buah.
  - b. kira-kira 10 buah.
  - c. tidak pernah membaca.
  - d. kira-kira .....
7. Saya gemar membaca cerita-cerita yang berhubungan dengan masalah:
- a. keagamaan.
  - b. perjuangan.
  - c. perikemanusiaan.
  - d. keadilan sosial.
  - e. ditektif.
  - f. ....
  - g. ....
8. Cerita yang pokok persoalannya menyangkut masalah keagamaan, benar-benar telah saya baca. Judul cerita rekaan itu adalah:
- a. *Belunggu.*
  - b. *Salah Asuhan.*
  - c. *Di bawah Lindungan Ka'bah.*
  - d. *Atheis.*
  - e. *Cinta dan Kewajiban.*
  - f. *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk.*
  - g. *Dian yang Tak Kunjung Padam.*
  - h. *Robohnya Surau Kami.*
  - i. *Umi Kalsum.*
  - j. *Layar Berkembang.*
  - k. ....
  - l. ....
9. Pokok persoalan yang menyangkut masalah perikemanusiaan benar-benar telah saya baca terdapat dalam cerita-cerita rekaan berjudul:
- a. *Anak Perawan di Sarang Penyamun.*
  - b. *Darah Muda.*
  - c. *Kasih Tak Terlarai.*
  - d. *Siti Nurbaya.*
  - e. *Pertemuan Jodoh.*

- f. *Azab dan Sengsara.*
- g. *Karena Mentua.*
- h. *Teman Duduk.*
- i. ....
- j. ....
- k. ....

10. Cerita rekaan dengan pokok persoalan yang menyangkut masalah pengorbanan/perjuangan, yang benar-benar telah saya baca ialah:

- a. *Cintaku di Kampus Biru.*
- b. *Cinta Tanah Air.*
- c. *Pulang.*
- d. *Rasa Sayang.*
- e. *Karmila.*
- f. *Kugapai Cintamu.*
- g. *Laki-laki dan Mesiu.*
- h. *Pagar Kawat Berduri.*
- i. *Hujan Kepagian.*
- j. *Kejantanan di Sumbing.*
- k. ....
- l. ....

11. Pokok persoalan yang menyangkut kebenaran/kehidupan keluarga, benar-benar telah saya baca terdapat dalam judul-judul cerkan:

- a. *Oleng Kemoleng dan Surat-surat Cinta Alek Sander Raja Gukguk.*
- b. *Siklus.*
- c. *Ziarah.*
- d. *Ayahku.*
- e. *Lingkaran Retak.*
- f. *Jalan Tak Ada Ujung.*
- g. *Tuan Direktorat.*
- h. *Hilanglah Si Anak Hilang.*
- i. *Domba-domba Revolusi.*
- j. *Dapat Panggilan Nabi Ibrahim.*
- k. ....
- l. ....

12. Beberapa cerita pendek yang telah saya baca adalah:

- a. "Boja Lampu."
- b. "Open."
- c. "Pelaut."
- d. "Ini Sebuah Surat."
- e. "Harimau Harimau."
- f. "Orla."
- g. "Gerhana."
- h. "Matias Akankari."
- i. "Bawuk."
- j. "Pada Titik Kulminasi."
- k. ....
- l. ....

13. Beberapa novel yang telah saya baca antara lain:

- a. *Jalan Tak Ada Ujung.*
- b. *Ramanen.*
- c. *Cintaku di Kampus Biru.*
- d. *Kugapai Cintamu.*
- e. *Terminal Cinta.*
- f. *La Barka.*
- g. *Pada Sebuah Kapal.*
- h. *Gairah Untuk Hidup dan Untuk Mati.*
- i. *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk.*
- j. *Atheis.*
- k. ....
- l. ....

14. Beri tanda silang (X) pada huruf di depan judul cerita yang menurut anda merupakan novel yang paling berhasil!

- a. *Jalan Tak Ada Ujung.*
- b. *Ramanen.*
- c. *Cintaku di Kampus Biru.*
- d. *Kugapai Cintamu.*
- e. *Terminal Cinta.*
- f. *La Barka.*
- g. *Pada Sebuah Kapal.*
- h. *Gairah Untuk Hidup dan Untuk Mati.*
- i. *Tenggelamnya Kapal Van der Wijk.*

- j. *Atheis.*
- k. ....
- l. ....

15. Tokoh pengarang cerita rekaan yang saya senangi ialah:

- a. Trisno Juwono, karena karya sastranya yang berjudul .....
- b. Nh. Dini, dengan karyanya yang berjudul .....
- c. Idrus, dengan karyanya berjudul .....
- d. Mochtar Lubis, dengan karyanya berjudul .....
- e. Ashadi Siregar, karena karyanya yang berjudul .....
- f. Marga T., dengan karyanya berjudul .....
- g. Putu Wijaya, dengan karyanya berjudul .....
- h. Ayip Rosidi, karena karyanya yang berjudul .....
- i. Sutan Takdir Alisyahbana dengan karyanya .....
- j. Riyono Pratikto, dengan karyanya yang berjudul .....
- k. .... , .....
- l. .... , .....

16. 10 cerita pendek yang telah saya baca ialah:

- a. .... , pengarangnya: .....
- b. .... , pengarangnya: .....
- c. .... , pengarangnya: .....
- d. .... , pengarangnya: .....
- e. .... , pengarangnya: .....
- f. .... , pengarangnya: .....
- g. .... , pengarangnya: .....
- h. .... , pengarangnya: .....
- i. .... , pengarangnya: .....
- j. .... , pengarangnya: .....

17. 10 novel yang telah saya baca ialah:

- a. .... , pengarangnya: .....
- b. .... , pengarangnya: .....
- c. .... , pengarangnya: .....
- d. .... , pengarangnya: .....
- e. .... , pengarangnya: .....
- f. .... , pengarangnya: .....
- g. .... , pengarangnya: .....
- h. .... , pengarangnya: .....
- i. .... , pengarangnya: .....
- j. .... , pengarangnya: .....

07-3552

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENCEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

9	1	-	8343
---	---	---	------